

OPTIMALISASI FUNGSI LABORATORIUM PEMBELAJARAN IPS  
TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI  
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

EVA NURVIANA

NIM 12130085



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016

OPTIMALISASI FUNGSI LABORATORIUM PEMBELAJARAN IPS  
TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI  
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 BLITAR

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

EVA NURVIANA

NIM 12130085



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

2016

LEMBAR PERSETUJUAN  
OPTIMALISASI FUNGSI LABORATORIUM PEMBELAJARAN IPS  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN  
SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 BLITAR

SKRIPSI

Oleh:

Eva Nurviana

12130085

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Mei 2016

Oleh

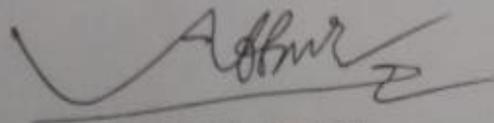
Dosen Pembimbing



Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP. 197610022003121002

HALAMAN PENGESAHAN

OPTIMALISASI FUNGSI LABORATORIUM PEMBELAJARAN IPS  
TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI  
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 BLITAR  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Eva Nurviana (12130085)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2016 dan dinyatakan

LULUS

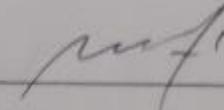
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan IPS (S.Pd)

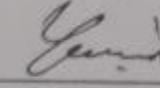
Panitia Ujian

Tanda Tangan

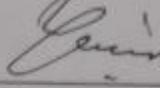
Ketua Sidang  
Moh. Miftahusyaidan, M.Sos  
NIP. 197801082014111001

: 

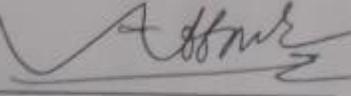
Sekretaris Sidang  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

: 

Pembimbing  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP.196903241996031002

: 

Penguji Utama  
Dr.H. Abdul Basith, M.Si  
NIP. 197610022003121002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19630403 199803 1 002

## *PERSEMBAHAN*

*Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-nya atas petunjuk dan pertolongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

*shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran.*

*Dari lubuk hati yang terdalam penulis persembahkan karya ini untuk:*

*Ayahanda (Alm. Sumihar) dan Ibunda (Karsini) tercinta yang telah membesarkan saya hingga saat ini, yang telah memberikan semangat serta tulus do'a yang beliau berikan, jerih payah yang selama ini beliau lakukan demi anaknya untuk menuju kesuksesan.*

*Terima kasih kepada kakak-kakakku (Budi Winoto, Bambang Sunaryo, Sigit Triono) dan saudara kembarku Evi Nurviani serta orang yang selalu memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi ini (Farich Romadhona), serta keluarga besarku, saudara-saudaraku yang tak dapat ku sebutkan satu persatu.*

*Drs. Muh. Yunus, M.Si selaku pembimbing skripsi, serta dosen, guru yang selama ini memberikan doa, semangat, dan motivasinya selama perjalanan studi ini.*

*Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah mengisi kehidupan ku dalam keadaan suka maupun duka. Pemberian semangat, doa, dan motivasi kalian sangat berguna bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dalam meraih cita-cita*

*Sahabat-sahabat organisasi HMJ-IPS, DEMJA-FITK, serta sahabat-sahabat FITK angkatan 2012 dan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.*

*Saya hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka. Semoga rahmat dan hidayahnya tercurahkan kepada mereka*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu mengubah nasibnya lebih dahulu.”*

(Qs Ar-Ra’d: 11)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri alasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

(QS Al-Nahl: 97)

Drs. Muh Yunus, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Eva Nurviana

Malang, 23 Mei 2016

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dj

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Eva Nurviana

Nim : 12130085

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : *Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Drs. Muh Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2016



Eva Nurviana

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kita kepada kebenaran, sehingga penulisan Tugas Akhir tentang “Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa di MTsN 1 Blitar” ini dapat terselesaikan dengan benar. Semoga kebenaran yang telah ditunjukkan kepada kita ini dapat terlaksana secara maksimal. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada bagian Muhammad Rosulullah SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau di hari akhir.

Selanjutnya, syukur *Alhamdulillah* proses penyusunan Skripsi sebagai tugas Akhir telah penulis lalui dengan baik. Setelah dilakukan bimbingan, akhirnya penyusunan Skripsi ini dapat terealisasikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penulis sadar bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini tidak pelah dari semua pihak yang telah berkenan meluangkan waktunya, memberikan bantuan secara materi maupun non materi. Maka dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan termakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas FITK UIN MALIKI Malang
4. Bapak Drs. Muh. Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang bermakna bagi penulis meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia untuk meluangkan waktunya.
5. Bapak Hari Efendi S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 1 Blitar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.

6. Bapak dan Ibu guru IPS MTsN 1 Blitar yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
8. Segenap teman-teman yang selalu mendukung dalam penyusunan Tugas Akhir.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam berbagai hal untuk merealisasikan penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan. Demikianlah penulisan skripsi ini apabila ada kurang lebihnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, 23 Mei 2016

**Penulis**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

وَأ = Aw

يَأ = Ay

وَأ = û

يَأ = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Tentang Laboratorium IPS.....	17
1. Pengertian Laboratorium.....	17

2. Fungsi Laboratorium.....	19
3. Kelengkapan Ruang Laboratorium IPS.....	22
4. Laboratorium Sebagai Sumber Belajar.....	24
B. Kajian Tentang Pembelajaran IPS.....	26
1. Hakikat dan Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	26
2. Tujuan Utama Pembelajaran IPS.....	28
C. Kajian Tentang Kompetensi Kewirausahaan.....	30
1. Pengertian Kewirausahaan.....	30
2. Pendidikan Kewirausahaan.....	31
3. Pengetahuan, Kemampuan, Dan Kemauan Wirausaha.....	38
4. Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam.....	41
D. Pengembangan Rencana Program Laboratorium.....	43
E. Kajian Tentang Optimalisasi Fungsi Laboratorium IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan.....	45
F. Kerangka Berfikir.....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	64
H. Prosedur Penelitian.....	67

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	70
B. Hasil Temuan Penelitian.....	79
1. Program Pengembangan Laboratorium IPS.....	79
2. Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam	

Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa.....	88
3. Kendala dan Solusi dalam Optimalisasi Fungsi Laboratorium IPS.....	111
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
1. Program Pengembangan Laboratorium IPS.....	130
2. Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa.....	137
3. Kendala dan Solusi dalam Optimalisasi Fungsi Laboratorium IPS.....	150
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	156
B. Saran.....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>159</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tabel Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1: Nilai-Nilai Dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan.....	36
Tabel 3.1: Wawancara Dengan Informan.....	58
Tabel 4.1: Gedung Sekolah MTsN 1 Blitar.....	73
Tabel 4.2: Alat Peraga Laboratorium IPS MTsN 1 Blitar.....	74
Tabel 4.3: Kondisi Ketersediaan Alat Peraga Dan Sarana Lab IPS.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Konsep Pendidikan Kewirausahaan.....	35
Gambar 2.2: Kerangka berfikir.....	51
Gambar 3.1: Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> )..	62
Gambar 4.1: Diagram Aktivitas Siswa di Laboratorium.....	107
Gambar 4.4: Diagram Grafik Kemampuan Guru, Siswa, Dan Evaluasi.....	108
Gambar 5.1: Diagram Kondisi Ketersediaan Alat Peraga Dan Sarana Laboratorium IPS.....	142
Gambar 5.2: Diagram Aktivitas Praktikum Siswa Di Laboratorium IPS.....	143
Gambar 5.3: Diagram Kemampuan Guru, Kemampuan Siswa, Evaluasi.....	145

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Perizinan

Lampiran 2: Bukti Konsultasi

Lampiran 3: Tata Tertib Laboratorium IPS

Lampiran 4: Program Kegiatan Laboratorium IPS

Lampiran 5: Jadwal Pengguna Lab. Kewirausahaan IPS

Lampiran 6: Rencana Kerja Madrasah

Lampiran 7: Hasil Nilai Siswa

Lampiran 8: Pedoman Wawancara

Lampiran 9: Pedoman Observasi

Lampiran 10: Dokumentasi

Lampiran 11: Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Nurviana, Eva. 2016. Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa di MTs N 1 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. Muh. Yunus, M.Si

---

Fungsi laboratorium IPS adalah sebagai tempat mengembangkan keterampilan intelektual siswa, melatih motorik siswa, memupuk keberanian, rasa percaya diri, dan rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu fungsinya dapat dioptimalkan untuk pembelajaran IPS yang berkaitan dengan kewirausahaan. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* secara seimbang. Masalahnya di lokasi penelitian ini sudah ada laboratorium, namun sarannya belum lengkap dan fungsinya belum optimal. Untuk itu perlu mengacu pada kurikulum 2013 yang mengamanatkan bahwa sekolah itu harus memiliki laboratorium dan menanamkan pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) Mendeskripsikan program pengembangan laboratorium pembelajaran IPS Terpadu di MTsN 1 Blitar. (2) Memahami optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS Terpadu dalam mengembangkan kompetensi wirausaha siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar. (2) Memahami kendala dan solusi dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium pembelajaran IPS Terpadu di MTsN 1 Blitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dan gabungan/ triangulasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di MTsN 1 Blitar menunjukkan bahwa, (1) Program pengembangan laboratorium IPS ada enam, meliputi: Kewirausahaan, penataan sarana laboratorium, studi banding, membangun pujasera, kemitraan, dan Bazar Milad. (2) Optimalisasi fungsinya dilaksanakan dengan bervariasi ke dalam dua segi. *Pertama*, dari segi fungsinya. *Kedua*, dari pengelolaan dan aktivitas laboratorium IPS. Dari kedua aspek tersebut yang menunjukkan paling bagus adalah dari jumlah siswa yang praktikum meningkat antara semester 1 dan semester 2. (3) Kendalanya meliputi sarana belum lengkap, kurangnya motivasi siswa, keterbatasan waktu, belum disosialisasikannya laboratorium sebagai program sekolah, belum maksimalnya evaluasi laboratorium. Untuk itu solusinya meliputi melengkapi sarana laboratorium, memupuk motivasi siswa, meningkatkan keterlibatan Guru IPS, dan sosialisasi laboratorium sebagai program kewirausahaan sekolah, bukan sebagai ajang sekedar untuk mencari keuntungan.

**Kata Kunci: Optimalisasi, Laboratorium IPS, Kompetensi kewirausahaan.**

## ABSTRACT

Nurviana, Eva. 2016. Optimizing function of social science laboratory to developing student entrepreneurship competency in MTsN 1 Blitar. Thesis, Majors of Social Science Education, Tarbiyah and Teaching Faculty, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs. Muh. Yunus, M.Si

---

Function of social science laboratory is a place to developing a student intellectual skill, training of motoric of student, foster courage, confidence and curiosity of students. But the function can be optimized to implementation entrepreneurship of education. Therefore the function can be optimized for social science learning that related with entrepreneurship. The purpose that student have soft skill and hard skill are balanced. The problem in research location already have laboratory, but infrastructure is not complete and function is not optimal. So that necessary to refer with curriculum 2013 that have mandate school must have laboratory and teach entrepreneur education in school.

The purpose to explain (1) describing program to develop social science laboratory in MTsN 1 Blitar. (2) Understanding function optimized social science laboratory to develop entrepreneurship competency students grade VIII in MTsN 1 Blitar. (3) Understanding problem and solutions to optimized function of social science laboratory in MTsN 1 Blitar.

This research used qualitative approach with case study type. The instrument of key is own researches and data collection technique is observation, interview, documentation and combination / triangulation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions.

The research result in MTsN 1 Blitar show that (1) developing program of social science laboratory there are six, include Entrepreneurship, structuring laboratory facilities, comparative studies, build canteen, partnerships, and Bazar anniversary. (2) Optimization of functions carried out by variation into two side. First in terms of its function, second intern management and social science laboratory activities. From the two aspect that show the most good show is number of practicum student increase from first semester and the second semester. (3) the problem include infrastructure is not complete, lack of student motivation, limitation of time and laboratory has not been socialized as school program. To that the solution to complete the laboratory infrastructure, make a student motivation, increase the teacher involvement and laboratory socialization as entrepreneur is school program is not event just for profit.

**Keywords: Optimization, Social Science Laboratory, entrepreneurial competence.**

### مستخلص البحث

ايفا نور فييانا، 2016، تحسين وظيفة المعمل تعليم العلوم الاجتماعية في تطوير كفاءة عمل الطلاب في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بالبتار. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. الاشراف : مُحمَّد يونس الماجستر.

وظائف المختبر لتعليم العلوم الاجتماعية كالمكان لتطوير المهارات الذهنية للطلاب، يمرّس حركية الطلاب، يدفع الشجاعة والثقة والفضول من الطلاب. ومع ذلك، وتمكن أن تحسنظيفتها لتأدية تعليم العملي. ولذلك، يمكن امثال وظيفتها للتعلم العلوم الاجتماعية المتعلقة بريادة الأعمال. أهدافه هو لدى الطلاب المهارات البطينية والمهارات الظهريّة. قد وجدت المختبر في هذا المكان الابحاث لكن لم تكمل الوسائل ووظيفتها. لذلك ومن الضروري الإشارة إلى المناهج الدراسية في عام 2013، التي تأمر إلى المدرسة أن وجب عليها أن يملك المختبر وغرس تعليم ريادة الأعمال في المدارس.

أهداف البحث: (1) وصف برنامج تطوير مختبر لتعليم العلوم الاجتماعي المتكاملة في المدرسة الحكومية الاسلامية الحكومية 1 بالبتار. (2) فهم امثال وظيفة المختبر لتعليم العلوم الاجتماعية المتكاملة لتطوير الكفاءات الريادية للطلاب الصف الثامن في المدرسة الحكومية الاسلامية الحكومية 1 بالبتار. (3) فهم المشكلات والحلول في تحسين التعلم ووظائف المختبر لتعليم العلوم الاجتماعية المتكاملة في المدرسة الحكومية الاسلامية الحكومية 1 بالبتار.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي، و نوعه الدراسة المشكلة . أداة جمع البيانات هي الباحث. أسلوب جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحليل البيانات بطريق التثليث و عرض البيانات والخلاصة.

حصل البحث في المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية بالبتار أنّ (1) يتكون برنامج تطوير المختبر من ستة أنواع، هم: ريادة الأعمال، وتنظيم وسائل المختبر، والدراسات المقارنة، وبناء فوجاسيرا، والشركة، وباراز ميلادي. (2) تقوم تحسين وظائف بطروق متنوعة. أولاً، من حيث وظيفتها. ثانياً، من إدارة وأنشطة مختبر لتعليم العلوم الاجتماعية. والتأثير الراجح من تلك طريقتان الثنتان هي ترفع عدة الطلاب من المحتوى الأول و في المحتوى الثاني. (3) ومشكلاته هي لم تكمل الوسائل، قليل دافع الطلاب، ضيق الوقت، ولم يعلن المختبر كبرنامج المدرسة، ولم تكمل التقويم للمختبر. لذلك حلّه هي تكمل وسائل المختبر، يرفع دافع الطلاب ترفع مشاركة معلم تعليم العلوم الاجتماعية، ويعلن المختبر كبرنامج المدرسية وليس المكان لنيل الربح.

الكلمات الأساسية: الأمثل، مختبر العلوم الاجتماعية والكفاءة المبادرة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa setiap sekolah harus memiliki laboratorium dan menerapkan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Kurikulum tersebut dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi dimanapun dan kapanpun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan memiliki bekal tersebut, harapan ke depannya dapat meraih kesuksesan dan keberhasilan, serta mampu membawa negara Indonesia menjadi lebih baik, maju, makmur, dan sejahtera dan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional dapat terwujud sesuai yang diharapkan.<sup>1</sup>

Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah tuntutan dunia kerja. Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 8.

<sup>2</sup>Ibid., hlm. 27

Keterampilan ini perlu diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk pertanggung jawaban moral dari sekolah terhadap masyarakat khususnya peserta didik. Dengan demikian, anak didik yang mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk bersaing serta terampil dalam melakukan kegiatan kewirausahaan sebagai bekal aplikatif untuk bersaing dalam kehidupan.

Pentingnya pendidikan kewirausahaan mengharuskan setiap sekolah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada siswa agar mereka memiliki gambaran bahwa sukses tidak hanya menjadi pegawai, PNS, polisi, dokter melainkan sukses juga bisa dari wirausaha atau usaha sendiri. Namun, pendidikan yang ada belum mampu sepenuhnya mengisi lowongan pekerjaan karena ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja yang ada, dan terbatasnya jumlah penyerapan tenaga kerja oleh pemerintah.

Hal ini dikarenakan masih banyaknya akar permasalahan yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di Indonesia yaitu (1) lapangan kerja yang terbatas, (2) kesalahan berpikir yang masih menganggap bahwa setelah lulus adalah mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja baru, (3) minimnya jumlah lapangan kerja dan banyaknya pengangguran, mengakibatkan kompetensi yang sangat tinggi, (4) kurikulum yang belum banyak memperkenalkan sisi entrepreneur, (5) skill yang berbeda antara pelamar pekerjaan dengan permintaan dunia kerja yang dibutuhkan, (6) tenaga pengajar masih memberikan pola pengajaran *problem based learning* yang belum menyentuh sisi kewirausahaan.<sup>3</sup> Hal ini cukup strategis bagi pemerintah melalui kurikulum pendidikan untuk mengarahkan sekolah atau madrasah untuk

---

<sup>3</sup>Media jati, *koperasi sekolah laboratorium ekonomi calon wirausahawan* (<http://linkilmupengetahuan.blogspot.com>, diakses 27 desember 2015 jam 11.45 wib)

menciptakan lapangan kerja dan tantangannya melalui pendidikan kewirausahaan disekolah.

Oleh karena itu perlu disiapkan laboratorium pembelajaran sebagai salah satu sarana pendukung yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya laboratorium maka pemerintah menjadikannya sebagai salah satu prasyarat dalam akreditasi sekolah.<sup>4</sup>

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2009 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam penjaminan mutu pendidikan. Tujuan utama kegiatan penjaminan terhadap kualitas pendidikan salah satunya membantu perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan melalui praktek dan inovasi.

Secara garis besar laboratorium memiliki 5 fungsi dalam proses pendidikan yaitu sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual, mengembangkan keterampilan motorik siswa, memupuk keberanian untuk mencari kebenaran ilmiah, memupuk rasa ingin tahu siswa, dan membina rasa percaya diri.<sup>5</sup>

Laboratorium di sekolah harus dioptimalkan karena fungsi laboratorium tidak hanya melatih keterampilan intelektual dan motorik siswa. Hal ini seperti pendapat Supardi, bahwa laboratorium IPS memiliki fungsi memberikan kelengkapan pelajaran teori, memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa, menambah keterampilan dalam menggunakan alat dan media, memupuk rasa ingin tahu siswa, dan membina rasa percaya diri, serta penemuannya yang didapat dari proses kerja di laboratorium.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lihat, *bukti fisik standar sarana prasarana sekolah*, [www.berkasekolah.com](http://www.berkasekolah.com)

<sup>5</sup> Leni Noviani, *Model Aplikasi Laboratorium Ekonomi di Sekolah Menengah*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan FKIP Universitas Sebelas Maret. No. 1, April 2015, 41

<sup>6</sup> Supardi, dkk. *Pemanfaatan laboratorium IPS SMP* (Yogyakarta: Jurnal pendidikan IPS fakultas ilmu sosial UNY, 2014), hlm 157

Namun pelaksanaannya pengembangan laboratorium IPS di beberapa sekolah masih menghadapi banyak kendala baik yang telah mendirikan laboratorium IPS maupun yang baru merintisnya. Sebagian permasalahan tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana laboratorium yang mendukung, kurangnya penataan laboratorium dan partisipasi dari pihak sekolah dalam mengembangkan laboratorium tersebut. Selain itu, siswa juga dituntut untuk lebih aktif melakukan kegiatan.

Salah satu solusi pemecahan masalah tersebut adalah mendeskripsikan kondisi laboratorium IPS yang selama ini ada di lapangan. Oleh sebab itu, jika lembaga pendidikan merasa bahwa keberadaan laboratorium itu penting maka pihak tersebut seharusnya menyusun program terkait dengan optimalisasi fungsi laboratorium di sekolah agar mampu menjawab permasalahan tersebut.

MTsN 1 Blitar merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Blitar. Keberadaan MTsN 1 Blitar yang berada di kelurahan karangsari kabupaten blitar dalam perkembangan terakhir ini menunjukkan kemajuan dalam pendidikan. Banyak upaya dilakukan oleh lembaga ini untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satunya pada sarana prasarana pendidikan dengan mengaktifkan laboratorium IPS sebagai sumber, media, dan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS. Dengan adanya laboratorium IPS pada lembaga tersebut, dimungkinkan siswa memiliki motivasi untuk belajar IPS.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru MTsN 1 Blitar diperoleh gambaran tentang bagaimana pemanfaatan laboratorium IPS dalam pembelajaran IPS terpadu.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sulit bagi peserta didik karena banyak menghafal sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi. Kemudian sekolah ini memiliki inisiatif terutama dari guru IPS untuk memanfaatkan laboratorium IPS untuk praktek kewirausahaan

karena memang tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan setiap sekolah untuk menambah laboratorium sebagai sarana, media, dan sumber belajar serta menanamkan pendidikan kewirausahaan. Namun pemanfaatan laboratorium masih belum optimal dikarenakan masih banyak sekali ketersediaan alat yang belum memadai dan pemanfaatannya belum maksimal.<sup>7</sup>

Pentingnya laboratorium IPS menjadi salah satu sarana pendukung pendidikan yang ada di madrasah. Kenyataan tersebut menuntut madrasah untuk terus mengembangkan laboratorium yang ada terutama fungsi dari laboratorium pembelajaran IPS itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang kompeten untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru juga harus mampu melibatkan siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ideal.

Berdasarkan paparan di atas, Keberadaan laboratorium IPS yang masih relatif baru perlu dikembangkan dengan adanya optimalisasi dalam pemanfaatannya. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “Optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS terpadu dalam mengembangkan kompetensi wirausaha siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana program pengembangan laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS terpadu dalam mengembangkan kompetensi wirausaha siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar?

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Guru IPS, Siti Fatonah S.Pd di MTsN 1 Blitar, Kamis tanggal 12 November 2015 pukul 09.40 WIB.

3. Bagaimana kendala dan solusi dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan program pengembangan laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk memahami optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS terpadu dalam mengembangkan kompetensi wirausaha siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk memahami kendala dan solusi dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium pembelajaran IPS terpadu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian dan penulisan karya ilmiah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran IPS dengan melibatkan siswa dalam memanfaatkan Laboratorium IPS serta memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai implementasi laboratorium IPS dalam pembelajaran IPS terpadu di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan evaluasi bahwasanya laboratorium IPS ini penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran IPS di sekolah.

b. Bagi MTsN 1 Blitar

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada madrasah dan bagi lembaga lain sebagai masukan pada sekolah bahwa pemanfaatan laboratorium ini penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran IPS khususnya pada praktek-praktek pada materi yang sesuai. Selain itu juga dapat sebagai masukan sekolah dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan laboratorium IPS sebagai sarana dan prasarana sekolah yang penting bagi kemajuan pendidikan di sekolah.

c. Pendidik

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyiapkan rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa untuk lebih memahami materi IPS serta praktek langsung.

d. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa dengan cara berpikir secara kreatif dalam belajar. Sehingga pembelajaran yang di dapat lebih bermakna.

e. Peneliti

Meningkatkan pemahaman penulis mengenai mata pelajaran IPS dengan melibatkan siswa secara aktif untuk biasa berpikir kreatif dengan memanfaatkan laboratorium IPS sebagai media atau sarana untuk belajar yang efektif. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian dengan variabel sejenis. Serta untuk mengembangkan keluasan berfikir serta menambah wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu yang di tekuni selama ini.

### E. Orisinalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai Laboratorium IPS dan Kompetensi Kewirausahaan, sebagai berikut:

Hasil penelitian terdahulu oleh Supardi pendidikan IPS fakultas ilmu sosial UNY dengan judul penelitiannya pemanfaatan laboratorium IPS di SMP Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi laboratorium telah memenuhi syarat minimal laboratorium hanya saja ketersediaannya belum lengkap. (2) Manajemen laboratorium IPS didasarkan pada pengelompokan konsep ilmu-ilmu sosial serta penggunaannya telah diatur sehingga memungkinkan pemanfaatan secara teratur. (3) Kepala sekolah menyadari pentingnya laboratorium IPS dalam mendukung kualitas pembelajaran di SMP, sehingga mereka mulai memperhatikan keberadaan laboratorium tersebut dengan dukungan kebijakan pengembangan laboratorium IPS. (4) Para guru merasakan pentingnya keberadaan laboratorium dan telah berupaya memanfaatkannya namun belum optimal karena disebabkan oleh terbatasnya dukungan finansial untuk mengembangkan laboratorium.<sup>8</sup>

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Asrotul Kufroh jurusan geografi FIS Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsinya kendala sekolah dalam menyediakan laboratorium IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes. Hasil penelitian ini memfokuskan pada persepsi personil sekolah terhadap pentingnya laboratorium IPS, kendala yang dihadapi sekolah dalam menyediakan laboratorium IPS, dan kesiapan sekolah untuk menyediakan

---

<sup>8</sup> Supardi dan Anik Widiastuty, *Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP* (Yogyakarta: Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2012), Hlm. 141.

laboratorium IPS. Populasinya mencakup kepala sekolah, waka srapras, guru maple IPS, serta siswa kelas X dan XI IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes. Penentuan sampel menggunakan teknik proportional random sampling.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wiedy Martini FKIP Universitas Negeri Surakarta. Judul penelitian ini adalah pengembangan laboratorium kewirausahaan terpadu prodi pendidikan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) uji coba model rancangan model pada kelompok terbatas efektif ditunjukkan dengan kreativitas dan antusias serta keberhasilan tiga kelompok uji coba dalam menghasilkan dan menjual produk usaha. (2) hasil uji coba model secara lebih luas menyatakan model laboratorium *entrepreneurship* layak untuk digunakan dan diusulkan untuk dilaksanakan di Prodi Pendidikan Ekonomi, PIPS, FKIP, Universitas Negeri Surakarta.<sup>9</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiedy Martini, dkk, penelitian oleh Elva Puspita Anggriani jurusan P.IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang dengan penelitiannya yang berjudul peran koperasi sekolah sebagai laboratorium belajar IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMPN 20 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi siswa di SMPN 20 Malang sebagai laboratorium belajar adalah koperasi siswa berperan membantu memenuhi segala kebutuhan siswa di sekolah, koperasi siswa berperan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, menumbuhkan nilai kejujuran, bertanggung jawab, dan kemandirian pada diri siswa, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan pengetahuan IPS atau ekonomi siswa, khususnya mengenai akutansi dan koperasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Wiedy martini, dkk. *pengembangan laboratorium kewirausahaan terpadu*, (surakarta: Pendidikan ekonomi FKIP universitas negeri surakarta, juni 2014), hlm. 296.

<sup>10</sup>Elva puspita anggriani. *peran koperasi sekolah sebagai laboratorium belajar IPS dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa di SMPN 20 Malang* (Malang: Skripsi FITK UIN MALIKI Malang, 2014), hlm 89

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fery Safariyanto dengan judul penelitiannya “Optimalisasi Laboratorium Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMKN Muhammadiyah 2 Malang”.<sup>11</sup> Hasil penelitiannya menyatakan bahwa: *Pertama*, penggunaan media laboratorium oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa meliputi beberapa tahap diantaranya persiapan guru dalam mengajar, teknis penggunaan media, dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. *Kedua*, faktor pendukungnya yaitu tersedianya media disekolah, tersedianya waktu, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakannya, dan kedisiplinan guru. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: siswa yang terlambat, siswa yang tidak membawa buku, suasana kelas yang ramai, kurangnya keterampilan guru dalam membuat buku, dan kemampuan dasar siswa dalam baca tulis al-Quran.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Supardi lebih memfokuskan pada manajerial dan peran kepala sekolah dalam memanfaatkan laboratorium IPS di sekolah. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Elva Puspita Anggraini bahwa untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan koperasi sekolah sebagai laboratorium pembelajaran IPS. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Asrotul Khufroh lebih kepada persepsi personel sekolah dalam mengembangkan laboratorium IPS. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiedy Martini merekomendasikan adanya pengembangan uji coba produk yang dihasilkan dari praktikum di kewirausahaan. Sedangkan penelitian yang

---

<sup>11</sup>Fery, Safariyanto. *Optimalisasi Laboratorium Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMKN Muhammadiyah 2 Malang* (Malang: Skripsi FITK UIN MALIKI Malang, 2012), Hlm 94

dilakukan oleh Fery Safariyanto lebih kepada perlunya optimalisasi laboratorium dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, judul bentuk (skripsi/tesis/jurnal), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Supardi dan Anik Widiastuty, <i>Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP di Yogyakarta</i> . Jurnal Skripsi, Pendidikan IPS fakultas ilmu sosial UNY, 2012	Pemanfaatan laboratorium IPS SMP.	Multi kasus yaitu SMP 1 Bantul, SMP 19 Purworejo dan SMP IT Darul Hikmah. Jenis penelitiannya kualitatif dengan jenis analisis deskriptif	Optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS siswa kls 8 di MTS Negeri 1 Blitar
2.	Wiedy Martini, Sri Sumarni, Leny Noviani, <i>Pengembangan Laboratorium Kewirausahaan Terpadu</i> . Jurnal Skripsi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Negeri Surakarta, juni 2014	Sama- sama meneliti tentang laboratorium	Studi ini pada bingkai penelitian dan pengembangan ( <i>research and development</i> )	Optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS dengan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif
3.	Novia Asrotul Khufroh, <i>Kendala Sekolah dalam Menyediakan Laboratorium</i> . Jurnal Skripsi IPS di SMA Negeri se-Kecamatan Brebes Skripsi, 2012	Laboratorium IPS	Kendala kepala sekolah dalam menyediakan laboratorium IPS di SMA Negeri se kecamatan Brebes. Teknik proportional random sampling	Optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa
4.	Elva Puspita Anggriani. <i>Peran Koperasi Sekolah Sebagai Laboratorium Belajar IPS dalam Menumbuhkan Jiwa</i>	Laboratorium IPS	Koperasi sekolah sebagai laboratorium belajar IPS	Laboratorium IPS sebagai sarana mengembangkan kompetensi kewirausahaan

	<i>Kewirausahaan Siswa di SMPN 20 Malang. Skripsi, 2014</i>			
5.	Fery Safariyanto. <i>Optimalisasi Laboratorium Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Kualitas Hasil Belajar Siswa SMKN Muhammadiyah 2 Malang. Skripsi, 2012</i>	Optimalisasi Laboratorium dengan metode yang digunakan kualitatif jenis studi kasus	Laboratorium multimedia dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Lokasi penelitian di SMKN Muhammadiyah 2 Malang	Optimalisasi fungsi laboratorium dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa

Dari pemaparan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Penelitian ini menitik beratkan pada pada program pengembangan laboratorium, optimalisasi fungsi laboratorium dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan, dan kendala solusi dalam mengembangkan laboratorium IPS di MTsN 1 Blitar menjadi optimal.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda serta untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Optimalisasi fungsi Laboratorium IPS adalah usaha memaksimalkan laboratorium yang disiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan eksperimen, analisis, observasi, penelitian dan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien
2. Kompetensi wirausaha adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dalam mengetahui proses kegiatan ekonomi (konsumsi, distribusi, dan produksi), dan koperasi konsumsi di sekolah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan penulisan penelitian ini meliputi:

Bab I, berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kajian pustaka. Bab ini berfungsi sebagai landasan pembahasan hasil penelitian dan sebagai landasan teori atau sebagai pijakan penulis dalam memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Sub ini terdiri dari tiga sub bab yaitu kajian tentang hakikat dan karakteristik mata pelajaran IPS, laboratorium pembelajaran IPS, kompetensi kewirausahaan, program rencana pengembangan madrasah, dan optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan di sekolah.

Bab III, berisi metode penelitian, bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, berisi paparan hasil penelitian yang memuat: paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V, berisi pembahasan tentang hasil temuan dilapangan.

Bab VI, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Laboratorium IPS

##### 1. Pengertian Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat belajar mengajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar di mana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dapat membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.<sup>12</sup>

Laboratorium merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, keterampilan ilmiah, dan mengembangkan sikap ilmiah. Laboratorium dapat bermacam-macam jenisnya. Di sekolah dikenal dengan laboratorium IPA, seperti laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan laboratorium lainnya termasuk juga laboratorium IPS.<sup>13</sup>

Laboratorium IPS tentu saja berbeda dengan laboratorium IPA. Laboratorium atau “ruang IPS” tidak sepenuhnya berupa untuk melakukan eksperimen seperti laboratorium IPA. Meskipun demikian dalam laboratorium IPS dapat dilakukan alat peraga dua atau tiga dimensi untuk pengajaran IPS.

---

<sup>12</sup>Wahyu, Suryanita. *Bimbingan Dan Konseling Fungsi Dandan Manfaat Laboratorium Sebagai Sumber Belajar* (Http:Www.Google.Com) Diakses Pada Tanggal 3 Dseember 2015 Jam 10.01 WIB)

<sup>13</sup>Barnawi, Dkk. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Jogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hlm 185

Menurut Mustafawan Laboratorium adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan percobaan maupun pelatihan yang berhubungan dengan ilmu fisika, biologi, dan kimia atau bidang ilmu lain yang merupakan suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka seperti kebun dan lain-lain.<sup>14</sup>

Menurut Purwanti Elly dan Mahmudati Nurul, keberadaan Laboratorium untuk suatu sekolah sangat penting. Keberadaan laboratorium merupakan tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang menuntut siswa aktif untuk melakukan kegiatan. Laboratorium harus menunjang kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan ketrampilan tertentu antara lain ketrampilan proses, ketrampilan motorik dan pembentukan sikap ilmiah, khususnya pengembangan minat untuk melakukan penyelidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam.<sup>15</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Dikjen Dikti, laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kolaborasi, dan atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, laboratorium merupakan kelengkapan akademik yang menunjang kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid.,

<sup>15</sup> Supardi, *op.cit.*, hlm 12

<sup>16</sup> Leni Noviani, *op.cit.*, hlm 140

Pengelola laboratorium terdiri atas koordinator laboratorium, kepala laboratorium, teknisi laboratorium, dan laboran. Koordinator laboratorium bertanggung jawab mengkoordinasikan seluruh laboratorium yang ada di sekolah. Jabatan koordinator laboratorium dapat dipegang oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Koordinator laboratorium membawahi para kepala laboratorium yang ada di sekolah. Kepala laboratorium bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengatur penggunaan salah satu laboratorium untuk mendukung proses pembelajaran.

## **2. Fungsi Laboratorium**

Menurut Sukarso, secara garis besar fungsi laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan pengkaji gejala-gejala alam.
- b. Mengembangkan keterampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- c. Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungan alam dan sosial.
- d. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuan.
- e. Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm 41

Fungsi laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar, sebagai metode percobaan dan metode pengamatan, sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar.

Menurut Soejitno, secara garis besar fungsi laboratorium sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga teori dan praktek bukan merupakan dua hal yang terpisah. Keduanya saling mengkaji dan saling mencari dasar.
- b. Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa
- c. Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari sesuatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- d. Menambah keterampilan dalam menggunakan alat dan media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- e. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan.

Pengertian laboratorium ekonomi diartikan sebagai suatu tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu ekonomi. Fungsi dari laboratorium ekonomi adalah sebagai berikut:

1) laboratorium sebagai sumber belajar ekonomi

laboratorium ekonomi sebagai sumber belajar untuk memecahkan masalah atau melakukan percobaan yang berkaitan dengan kompetensi dalam mata pelajaran ekonomi. Misalnya: pojok bursa dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk menggali mengenai informasi dan data tentang pasar modal dan melakukan simulasi yang terkait dengan prosedur

---

<sup>18</sup>Wahyu, Suryanita., op.cit.,

perdagangan surat-surat berharga. Contoh lain misalnya laboratorium ekspor impor, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar mengenai prosedur impor dan impor beserta perangkatnya.

## 2) Laboratorium ekonomi sebagai prasarana pendidikan

Laboratorium ekonomi merupakan prasarana pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Laboratorium ekonomi dilengkapi dengan berbagai perlengkapan dengan desain berbagai situasi yang dapat dikendalikan, khususnya peralatan dan perlengkapan untuk melakukan simulasi kegiatan ekonomi. Guru dapat memanfaatkan laboratorium dalam mengaplikasikan metode percobaan dan metode pengamatan.

Dalam proses belajar mengajar kegiatan laboratorium atau praktikum berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran, antara lain:<sup>19</sup>

- a) Keterampilan kognitif, misalnya: melatih agar teori dapat dimengerti, dan supaya teori dapat diterapkan pada keadaan problem nyata.
- b) Keterampilan afektif, misalnya: belajar bekerja sama, belajar menghargai bidangnya, dan belajar merencanakan kegiatan secara mandiri.
- c) Keterampilan psikomotorik, misalnya: belajar memasang peralatan sehingga betul-betul berjalan, dan belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu

## 3. Kelengkapan Ruang Laboratorium IPS

Kelengkapan ruang laboratorium IPS terdiri dari:<sup>20</sup>

- a. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar-mengajar

Alat pendukung kegiatan belajar-mengajar terdiri dari:

---

<sup>19</sup>Ibid.,

<sup>20</sup>Yulia, Azhar. *Pengelolaan Laboratorium IPS* (Http: [www.google.com](http://www.google.com)) Diakses pada Tanggal 3 Desember 2015 Jam 10.30 WIB

- 1) Ruang laboratorium yang berfungsi sebagai ruang kerja siswa dalam melakukan praktikum. Seperti: meja demonstrasi yang berfungsi juga sebagai meja guru beserta kursinya, meja siswa beserta kursinya, papan tulis, sambungan listrik, dan alat kebersihan.
  - 2) Ruang persiapan merupakan tempat menyimpan alat peraga pendidikan atau media pembelajaran yang sering digunakan dalam praktikum.
  - 3) Gudang laboratorium untuk menyimpan kelebihan alat peraga atau untuk menyimpan alat peraga yang rusak untuk selanjutnya diperbaiki.
- b. Biasanya dalam laboratorium IPS disimpan atau disediakan berbagai alat peraga pendidikan dalam bentuk dua atau tiga dimensi (visual dan radio) seperti:
- 1) Gambar-gambar dinding (pakaian adat, alat rumah tangga dan setiap suku di Indonesia).
  - 2) Foto-foto peristiwa bersejarah atau tokoh sejarah (Indonesia atau dunia).
  - 3) Peta-peta sejarah, geografis (sumber-sumber alam, ekonomi), peta dinding (informasi batas politik antar negara).
  - 4) Karya grafis yang memuat informasi tentang penduduk (bangsa-bangsa atau kelompok etnis, ekonomi, sumber alam, agama, politik, sosial, sejarah).
  - 5) Model bentuk tiga dimensi seperti model candi, model arca, model batuan.
  - 6) Karya kerajinan berupa model patung tokoh sejarah dari tanah liat atau bahan lain.

- 7) Terdapat peralatan elektronik audio seperti radio kaset, peralatan audio visual proyektor film, film layar lebar.

#### 4. Laboratorium Sebagai Sumber Belajar

##### a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>21</sup>

Menurut *Association For Educational Communication And Technology* sumber pembelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Sumber pembelajaran yang disengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; dan
- 2) Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

---

<sup>21</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Hal. 196.

## **b. Laboratorium Sebagai Sumber Belajar**

Banyaknya sumber belajar perlu dilestarikan serta dikelola, karena berperan untuk mendorong efektifitas serta optimalisasi proses pembelajaran melalui penyelenggaraan berbagai fungsi yang meliputi layanan fungsi pengembangan media pembelajaran, fungsi penelitian dan pengembangan, dan fungsi lain yang relevan untuk peningkatan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

Laboratorium merupakan salah satu sumber belajar yang ada di sekolah dan didesain untuk kegiatan pembelajaran. Laboratorium sebagai tempat belajar melalui metode praktikum yang dapat menghasilkan pengalaman belajar di mana siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan dapat membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Dengan memanfaatkan laboratorium sebagai sumber belajar, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan siswa akan memperoleh informasi yang dapat diungkapkan dan dikembangkan di laboratorium, terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Banyak manfaat yang diperoleh, yaitu: siswa terlibat langsung dalam mengamati suatu proses; siswa dapat menyakini akan hasilnya karena mereka langsung melibatkan panca indra pada objek yang sedang dipelajari, memiliki kemampuan dalam keterampilan mengelola alat, mengadakan percobaan, membuat kesimpulan, dan mampu berfikir analisis; lebih cenderung tertarik pada objek yang nyata di alam sekitar; memupuk dan mengembangkan sikap berfikir ilmiah, sikap inovatif, dan saling bekerja sama; membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalaman keterampilan kerja dan pengalaman berfikir ilmiah.

## B. Kajian Tentang Pembelajaran IPS

### 1. Hakikat dan Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).<sup>22</sup>

IPS pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia dan hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global.

Sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmadja bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang makin berkembang dan meluas.<sup>23</sup>

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat, terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan yang berorientasi pada

---

<sup>22</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 171

<sup>23</sup>Suciati, dkk. *Buku guru: Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), Hlm. 6-8

kebutuhan peserta didik seperti *students' centered, integrated approach, social problem based approach, broadfield approach*, dan sebagainya<sup>24</sup>

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Pengembangan materi IPS dengan ciri pembelajaran terpadu menggunakan geografi sebagai titik tolak kajian. Proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengakaji gejala dan masalah sosial.

## **2. Tujuan Utama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberI bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu

---

<sup>24</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 7.

mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.

- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa

## C. Kajian Tentang Kompetensi Wirausaha

### 1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *wira* dan *usaha*. *Wira*, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. *Usaha*, berarti perbuatan amat, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu, ini baru dari etimologi (asal usul kata).<sup>25</sup> Sedangkan kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *entreprene*, yang berarti berusaha atau pengusahaan (*undertake*). Dalam konteks bisnis berarti memulai usaha. *Merriam-Webster Dictionary* menuliskan definisi *entrepreneur* sebagai seseorang yang mengorganisasi, mengelola, dan memperhitungkan resiko dari suatu bisnis atau perusahaan (*one who organizes, manages, and assumes the risks of a business or enterprise*).<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Basrowi, kewirausahaan adalah proses kemanusiaan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.<sup>27</sup> Disebut proses manusia, karena kewirausahaan melekat pada diri seseorang. Namun, proses manusia itu hanya mengenai aspek tertentu yaitu aspek kreativitas dari manusia yang

<sup>25</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm.1.

<sup>26</sup> Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), Hlm. 8.

<sup>27</sup> Basrowi, *op.cit.*, Hlm. 2.

berkaitan dalam menemukan peluang dan mewujudkan peluang itu menjadi realitas, yaitu kegiatan usaha yang menghasilkan.

Menurut Drucker yang dikutip oleh Alma, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.<sup>28</sup> Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses.

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

Proses pembelajaran dalam pendidikan harus diarahkan kepada pemanfaatan pengetahuan dan kemampuan untuk bekal hidup sasaran didik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, sehingga belajar sambil bekerja menjadi sangat penting. Untuk itu proses pembelajaran harus memperhatikan keseimbangan faktor bawaan (minat, motivasi, bakat) dan faktor lingkungan (masyarakat dan pendidikan). Karena itu guru memegang peran sebagai fasilitator, inovator, motivator bagi belajar siswa, maka proses belajar individual menjadi sangat penting dengan memilih metode pembelajaran yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan sesuai dengan keinginan, minat, motivasi, dan bakat siswa.<sup>29</sup>

Pendidikan entrepreneurship bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang secara utuh memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai entrepreneur. Pendidikan entrepreneurship harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah, baik itu oleh kepala sekolah, guru, staf sekolah maupun

---

<sup>28</sup> Buchari Alma, *kewirausahaan*(Bandung: Alfabeta, 2006), Hlm. 55.

<sup>29</sup> Muh Yunus, *Islam & Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), Hlm. 88-89

maupun oleh peserta didik. Nilai-nilai entrepreneurship perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat merealisasikan pendidikan entrepreneurship.<sup>30</sup>

a. Integrasi kedalam mata pelajaran

Nilai-nilai kewirausahaan diinternalisasikan ke dalam pembelajaran sehingga diperoleh kesadaran, terbentuknya karakter wirausaha, dan pembiasaan dalam tingkah laku sehari-hari. Semua mata pelajaran mempunyai peluang yang sama untuk menerima nilai-nilai tersebut.

b. Integrasi kedalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang berada di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Tujuannya adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensi, serta tumbuhnya kemandirian yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Contoh kegiatan yang dapat diberi muatan entrepreneurship adalah seni budaya, pramuka, olahraga, koperasi, dan lain-lain.

c. Pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter atau kepribadian, termasuk karakter entrepreneur dan dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, pengembangan karier dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat,

---

<sup>30</sup>Basrowi, *op.cit.*, Hlm. 62.

potensi, kreativitas, kebiasaan, keagamaan, kemampuan, belajar, kegiatan sosial dan kemandirian.

d. Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha

Perubahan pembelajaran dari teori ke praktik berwirausaha diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter entrepreneur, pemahaman konsep, dan *skill*. Bobot kompetensi karakter dan *skill* entrepreneur lebih besar dibandingkan dengan pemahaman konsep.

e. Integrasi ke dalam buku ajar

Pendidikan entrepreneurship dapat diintegrasikan ke dalam buku ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun dalam evaluasi.

f. Integrasi ke dalam kultur sekolah

Ketika nilai-nilai entrepreneurship sudah menjadi kultur sekolah maka hal ini menjadi indikator keberhasilan pendidikan entrepreneurship. Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sehari-hari di sekolah dimana ada interaksi antar warga sekolah dan interaksi antar warga sekolah dengan masyarakat. Warga sekolah saling berinteraksi dengan menggunakan prinsip kejujuran, komitmen, tanggung jawab, optimis, kreatif, dan lain-lain.

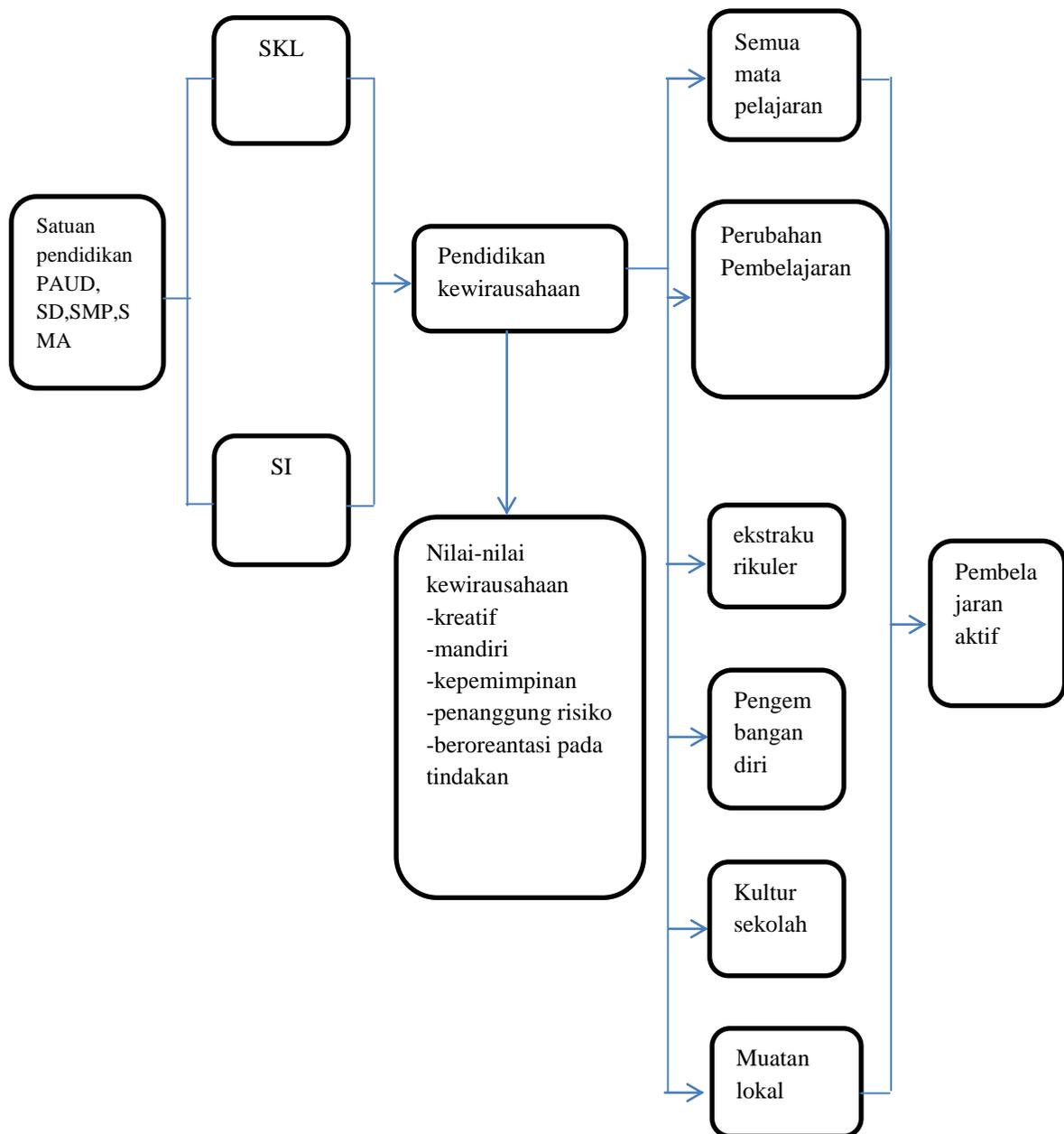
g. Integrasi ke dalam muatan lokal

Mata pelajaran memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, nilai-nilai luhur setempat, keterampilan, mengangkat masalah sosial dan lingkungan. Dengan demikian pada

akhirnya diharapkan peserta didik memiliki keterampilan hidup sebagai bekal dalam kehidupan untuk menciptakan lapangan kerja secara luas.

Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan kedalam lingkungan sekolah dapat diilustrasikan pada gambar berikut ini.

**Gambar 2.1**



## 2. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah ciri-ciri seorang wirausaha sejati. Nilai-nilai kewirausahaan

tersebut dipilih yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sejumlah 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

**Tabel 2.1. Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan**

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada.
3	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
4	Berorientasi Pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan.
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9	Inovatif	Kemampuan untuk menarapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11	Kerja Sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
12	Pantang Menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

<sup>31</sup> Endang Mulyani dkk. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta. Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 10.

14	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.
15	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
17	Motivasi kuat untuk Sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.

Sumber: (Mulyani, dkk )<sup>32</sup>

Meredith mengemukakan nilai hakiki dari wirausaha adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Percaya Diri (*Self Confidence*)

Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja dan berkarya.

b. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan bekerja keras.

c. Keberanian Mengambil Resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan.

e. Berorientasi ke Masa Depan

<sup>32</sup>Ibid., hlm. 10-11.

<sup>33</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.27-28.

Wirausaha harus memiliki orientasi ke masa depan dan selalu menampilkan produk yang baru yang berbeda dari lainnya.

#### **4. Pengetahuan, Kemampuan, dan Kemauan Wirausaha**

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah: (a) pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang ada, (b) pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan (c) pengetahuan tentang manajemen dan organisasi.

Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki wirausaha di antaranya: (a) keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko, (b) keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, (c) keterampilan dalam memimpin dan mengelola, (d) keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan (5) keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.<sup>34</sup>

Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses tentu saja harus memiliki kompetensi dalam menghadapi risiko dan tantangan. Oleh sebab itu, ia harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Michael Harris yang dikutip oleh Suryana, "...wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang

---

<sup>34</sup> Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Hlm. 4-5

diperlukan untuk melaksanakan kegiatan.” Pengetahuan saja tidaklah cukup bagi wirausaha, tetapi juga harus disertai dengan keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi, keterampilan merumuskan masalah dan cara bertindak, keterampilan mengatur dan menggunakan waktu, dan keterampilan teknik lainnya. Hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup. Wirausaha harus memiliki sikap, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan yang sedang dihadapinya.

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada hasil, karena wirausaha adalah orang yang selalu berorientasi pada hasil. Ada beberapa langkah penting yang perlu untuk dilakukan diantaranya:

*Pertama*, mengetahui minat, motivasi, dan tujuan belajar siswa. dalam proses pembelajaran belajar dan pembelajaran harus memiliki karakteristik untuk melayani keinginan dan kebutuhan siswa, bukan transformasi pengetahuan menurut kemauan sekolah maupun pendidik. Meskipun tidak berorientasi pada hasilnya, sasaran pendidikan kewirausahaan yakni dapat menjadi pribadi yang diinginkan.

*Kedua*, mengetahui kesiapan siswa baik mental dan pengetahuan. Hal ini untuk menentukan dasar strategi yang sesuai dengan kesiapan siswa yang dapat dilakukan dengan memberikan dorongan dan rangsangan belajar belajar sesuai dengan potensi yang ada pada diri siswa.

*Ketiga*, mengetahui bakat siswa. bakat siswa sangat bervariasi. Untuk itu perlu adanya integrasi dari bakat dan pengetahuan yang diperoleh sehingga mendorong siswa untuk giat sehingga hasilnya akan optimal.

*Keempat*, menentukan strategi belajar dan pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dapat menumbuhkan sikap ulet, tekun, terbiasa mencari solusi, berani mengambil resiko, mengetahui dunia nyata, dan terbiasa menghadapi perubahan dan menemukan peluang.

## 5. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Bekerja dalam pandangan Islam merupakan kewajiban bagi setiap individu atau kelompok. Amal adalah setiap pekerjaan yang dilakukan manusia yang pantas untuk mendapatkan imbalan (upah), baik berupa kegiatan badan, akal, indra, ataupun seni.<sup>35</sup> Dalam Al-Quran, Allah telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Diantaranya ialah tertuang dalam firman Allah dalam Surah Al-Jumu'ah dan Surah Al-Taubah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Apabila telah ditunaikan Shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu'ah: 10)*

Dalam Surah Al-Jumu'ah dijelaskan bahwa hidup di dunia tidak cukup hanya dengan shalat saja, tetapi harus diikuti dengan aktivitas bekerja. Selama bekerja harus selalu mengingat Allah agar manusia tidak merugi. Hal yang dimaksud selalu mengingat Allah ialah bekerja sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditentukan Allah SWT. Apabila dalam bekerja manusia melupakan Tuhannya maka yang sering terjadi adalah muncul berbagai macam bentuk kerusakan, baik kerusakan fisik maupun kerusakan nonfisik, dan kerusakan di daratan maupun di lautan.

<sup>35</sup>Barnawi, Mohammad Arifin, *School Preneurship* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), Hlm. 20-24

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS Al-Taubah: 105).*

Ayat di atas telah memberikan pemahaman mengenai arti sebuah pekerjaan. Pekerjaan ternyata tidak hanya berdampak pada urutan dunia, tetapi juga berimplikasi pada urusan akhirat. Pekerjaan yang dilakukan selama di dunia akan turut menentukan nasib manusia di akhirat kelak. Tidak peduli itu laki-laki atau perempuan, semuanya akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan pekerjaannya. Seperti yang termaktub dalam Surah Al-Nahl berikut ini.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri alasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS Al-Nahl: 97)*

Kemudian, hal yang paling membahagiakan adalah balasan yang sangat mulia bagi orang yang bekerja. Orang yang bekerja dengan amal yang baik akan mendapatkan pahala berupa perjumpaan dengan Allah. Perlu diingat bahwa dalam Al-Quran ibadah mencari ilmu dijanjikan dengan peningkatan derajat, tetapi bekerja dijanjikan pahala berupa pertemuan dengan Allah SWT. Hal ini sangat jelas diungkapkan dalam Surat Al-Kahfi ayat 110 berikut ini.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ  
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

*Katakanlah, “Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang telah menerima wahyu, “bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal kebajikan dan janganlah ia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya”. (QS Al-Kahfi: 110)*

Selain ayat-ayat Al-Quran yang banyak menceritakan masalah pekerjaan termasuk dalam hal berwirausaha, banyak pula hadis yang menceritakan hal tersebut. Di antaranya dalam hadis, Nabi Muhammad SAW. Pernah bersabda, “Hendaklah kami berdagang karena didalamnya terdapat 90 persen pintu rezeki” (HR Ahmad bin Hanbal). Nabi juga pernah bersabda tentang hal yang sama, “Sesungguhnya sebaik-sebaiknya mata pencaharian adalah seorang pedagang” (HR Baihaqy).

#### **D. Pengembangan Rencana Program Laboratorium**

Rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu Visi dapat dicapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya implementasi strategi utama organisasi. Rencana program merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana.<sup>36</sup>

Rencana program merupakan penjabaran perinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan. Penjabaran rencana program harus memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam kebijaksanaan. Penjabaran rencana program harus

<sup>36</sup>Muhaimin, Dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah? Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) Hlm, 184

memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana diuraikan dalam kebijaksanaan.

Rencana program tidak terlepas dari strategi utama sekolah/ madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijakan organisasi. Untuk suatu bidang atau unit kerja, maka rencana program didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan kebijaksanaan yang ada hubungannya dengan segala aspek fungsi bidang atau unit kerja yang bersangkutan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, madrasah sebagai salah satu lembaga perlu menyusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara penyampaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah atau madrasah.

Rencana kerja madrasah merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan dimasa mendatang. Rencana kerja tersebut harus berorientasi ke depan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan.

#### **E. Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan di Sekolah**

Optimalisasi fungsi Laboratorium IPS adalah usaha memaksimalkan laboratorium yang disiapkan secara khusus untuk melakukan kegiatan eksperimen, analisis, observasi, penelitian dan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan.

Optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS sebagai upaya memaksimalkan kegiatan atau praktek atau percobaan yang ada dilaboratorium. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa memiliki keterampilan berfikir dan berperilaku serta mampu melakukan percobaan atau praktek yang secara langsung mampu merangsang motorik siswa agar menjadi lebih memahami konsep teori dengan konsep nyata.

Selain itu, siswa mampu mengembangkan kompetensi kewirausahaan dengan melakukan praktek di laboratorium tersebut. Hal ini diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan saja tetapi juga memiliki sikap atau jiwa-jiwa kewirausahaan. Sehingga siswa memiliki gambaran untuk sukses tanpa harus menjadi seorang pegawai. Siswa juga mampu mengaplikasikan ilmu atau pengetahuan yang didapat untuk praktek langsung dilaboratorium dan melakukan inovasi-inovasi baru.

Optimalisasi fungsi laboratorium dapat diukur dari pelaksanaan 5 fungsi laboratorium secara maksimal. Seperti teori fungsi laboratorium yang dikemukakan oleh sukarso yang meliputi:<sup>37</sup>

- a) Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan gejala-gejala alam.

---

<sup>37</sup>Leni Noviani, Loc. Cit.,

- b) Mengembangkan keterampilan motorik siswa. Siswa akan bertambah keterampilannya dalam mempergunakan alat-alat media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- c) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungan alam dan sosial.
- d) Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon ilmuan.
- e) Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Optimalisasi fungsi laboratorium juga dapat diukur melalui segi pengelolaan dan aktivitas laboratorium, yaitu:

#### 1. Kondisi ketersediaan alat peraga dan sarana laboratorium IPS

Menurut E. Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, salah satunya laboratorium.<sup>38</sup> hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

alat peraga pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau mata pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. dengan demikian alat peraga digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat suatu materi.

---

<sup>38</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm 49

## 2. Jumlah peserta didik yang praktikum

Peserta praktikum adalah siswa yang mengembangkan potensinya melalui kegiatan observasi, pengamatan, dan pengkajian ilmu-ilmu sosial di laboratorium.

Pada dasarnya aktivitas belajar merupakan hal yang sangat mendasar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya aktivitas siswa dalam kegiatan tersebut, maka dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat aktif karena dengan keaktifan tersebut dapat mencipta dengan baik.<sup>39</sup> Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu bekerjasama di dalam kelompok, melakukan kegiatan praktikum, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil, dan memberi kesimpulan.

## 3. Perubahan sikap peserta didik

Belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan baik di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Perubahan sikap merupakan salah satu bagian dari hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Perubahan sikap ini menunjukkan suatu perubahan yang menyangkut domain kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Senada dengan purwanto yang berpendapat bahwa setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata dan dapat diubah melalui pendidikan.<sup>40</sup>

Skinner berasumsi bahwa belajar adalah tingkah laku yang secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan dalam kejadian di lingkungan

---

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm 95-96

<sup>40</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hlm, 48

dan ditentukan oleh sifat maupun tingkah laku seseorang.<sup>41</sup> Untuk kepentingan ini guru harus selalu berlatih bersikap kritis dan analitis terhadap fenomena alam agar dapat menjadikannya sebagai sumber belajar yang selalu memberdayakan potensi peserta didik. Salah satu potensi peserta didik yang paling berharga adalah rasa ingin tahu.

Seperti yang diungkapkan oleh Van Cleave yang dikutip oleh bowo bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mampu membawa perubahan sikap peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Rasa ingin tahu ini menjadi modal utama dalam menjalankan penyelidikan dan pengamatan ilmiah.<sup>42</sup>

Dengan demikian, belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Hasil belajar tersebut dapat diketahui dari perubahan tingkah laku yang diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung.

4. Kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi

Dalam teori Burner mengemukakan bahwa tujuan belajar ialah memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa serta merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka.<sup>43</sup> Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan bukan hasil. Guru memiliki peranan untuk mengendalikan proses belajar mengajar, merencanakan pelajaran, menyajikan materi

---

<sup>41</sup>Sukardjo, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm, 38.

<sup>42</sup>Bowo, *Optimalisasi Pengelolaan Laboratorium*, (<http://bowobiologi.blogspot.co.id/>, diakses 15 mei 2016 jam 07.14 wib)

<sup>43</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006), Hlm. 82.

pelajaran, dan sebagai pembimbing ketika siswa memecahkan masalah di laboratorium.

Siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa baik dalam bentuk kelompok ataupun individual.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar baik dari cara belajar yang sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkan di masa mendatang.<sup>44</sup>

#### **F. Kerangka Berfikir**

Laboratorium penting untuk diterapkan di sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa setiap sekolah harus memiliki laboratorium pembelajaran IPS dan perlunya penanaman kompetensi kewirausahaan sejak dini. Namun kenyataan di lapangan masih rendahnya sekolah yang menyadari hal tersebut.

Meskipun ada sekolah yang telah memiliki laboratorium namun belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal. MTsN 1 Blitar merupakan salah satu sekolah yang memiliki laboratorium pembelajaran IPS. Dibandingkan dengan sekolah lain, MTsN 1 Blitar ini memiliki keunikan yaitu memanfaatkan laboratorium pembelajaran IPS sebagai praktek kewirausahaan siswa. Hal ini memberikan fasilitas ataupun kompetensi kewirausahaan kepada siswa sehingga siswa memiliki kompetensi kewirausahaan serta memotivasi mereka untuk

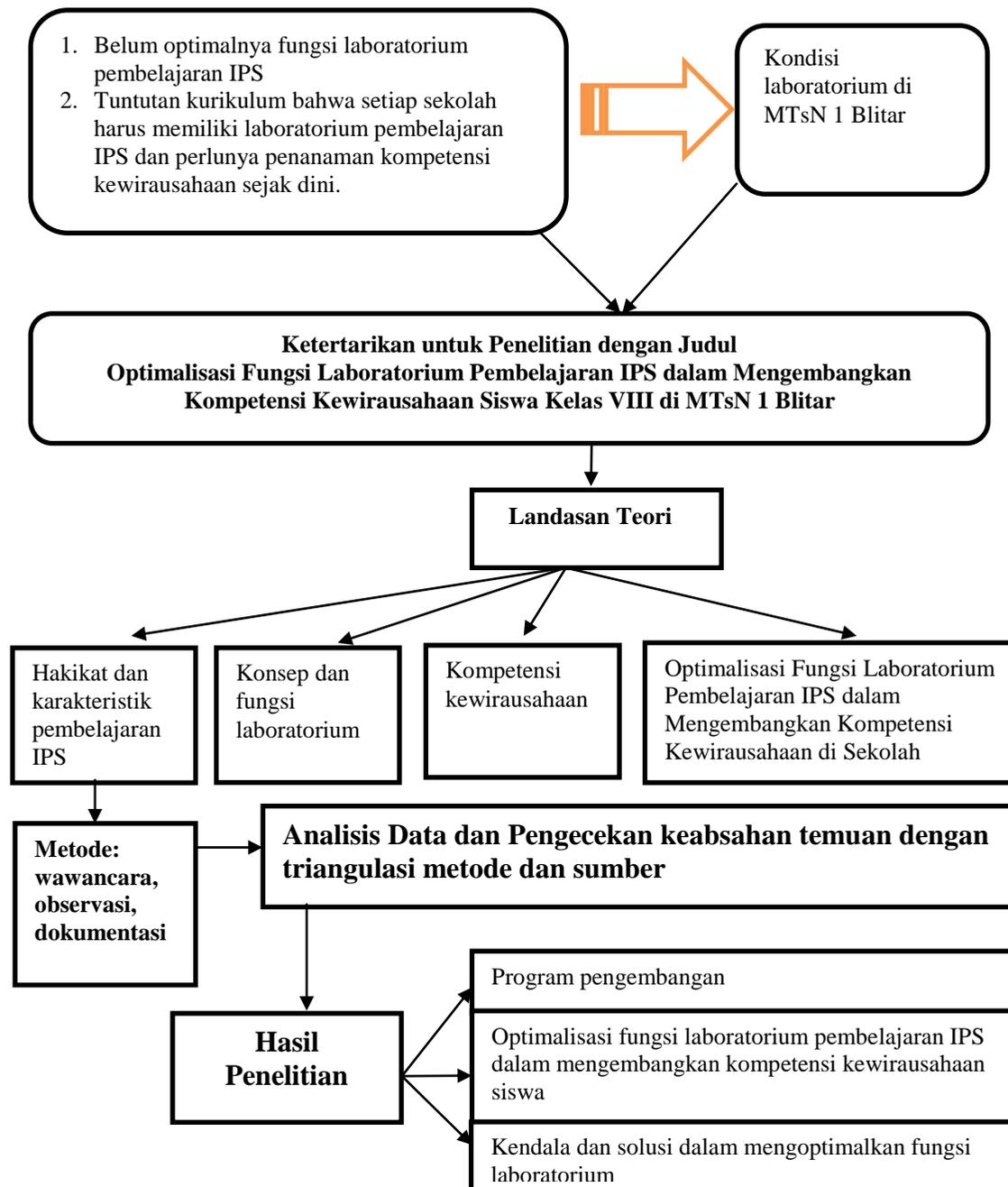
---

<sup>44</sup>Purwanto. Op.Cit, Hlm, 4.

menjadi seorang wirausaha sukses dan terbentuknya nilai kewirausahaan pada diri siswa.

Merujuk dari kerangka teori, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang optimalisasi fungsi laboratorium yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa. Sehingga laboratorium tersebut dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk praktek kewirausahaan di sekolah. Maka disusunlah kerangka berfikir penelitian sebagai berikut.

**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>46</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>47</sup>

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan

---

<sup>45</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung. Alfabeta: 2012), hlm. 9.

<sup>46</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

<sup>47</sup>Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm 76.

dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>48</sup>

Dalam penelitian tentang “Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Wirausaha Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar”, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu mengumpulkan data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan dan mendeskripsikan berbagai fenomena atau peristiwa yang ada menurut persepsi orang mengenai optimalisasi fungsi laboratorium tersebut, mendeskripsikan mengenai program pengembangan laboratorium IPS, dan juga memaparkan apa yang menjadi kendala dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh tentang bagaimana Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Wirausaha Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>49</sup> Kehadiran peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif, peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenario yang dilakukan. Peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data sampai menafsirkan data pada akhirnya peneliti juga menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih memahami latar penelitian dan konteks penelitian.

---

<sup>48</sup>Lexy Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm 6

<sup>49</sup>Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), Hlm. 222.

Pada waktu pengumpulan data di lapangan, penulis berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian. Peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan kepala sekolah beserta jajarannya, serta para siswa siswa di sekolah tersebut.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengembangkan Kompetensi Wirausaha Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar dan dalam waktu yang telah ditentukan untuk mendeteksi obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan maksimal bagi peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitiannya bertempat di MTsN 1 Blitar yang bertempat di kelurahan karangsari Blitar. Peneliti memilih madrasah tersebut karena memiliki kualitas pendidikan yang bagus dan terbukti dengan diperolehnya prestasi-prestasi yang membanggakan.

### **D. Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); untuk itu jenis data harus diungkap dalam bagian ini. Sedangkan sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh, baik berasal dari orang maupun bukan orang. Untuk itu perlu identitas informan, identitas situs sosial untuk data yang diperoleh melalui pengamatan, dan identitas dokumen untuk data yang diperoleh melalui pedoman dokumentasi.<sup>50</sup> Misalnya hasil wawancara dengan guru, tetapi data ini masih

---

<sup>50</sup>Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), Hlm. 41-42

memerlukan pengelompokan yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti, dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subyek penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Kepala laboratorium, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa MTsN 1 Blitar, dan kejadian-kejadian yang ada di lapangan dan data-data tersebut yang diperoleh oleh penulis melalui observasi dan wawancara.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi, arsip, jurnal. Data sekunder pada penelitian ini adalah data arsip dan hasil dokumenasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dilakukan secara selektif, karena peneliti tidak melakukan generalisasi temuannya dan teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan karena untuk memperoleh informasi tentang optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS maka sumber datanya adalah orang yang ahli ataupun orang-orang yang mengetahui tentang keberadaan laboratorium tersebut.

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan bagi peneliti, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang dipergunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sutrisno, observasi adalah pengamatan, perhatian dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena-fenomena dengan seluruh inderanya baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu di MTsN 1 Blitar. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana prasarana, maupun religi. Observasi langsung merupakan metode yang tepat dalam pengumpulan data karena peneliti dapat melihat secara nyata realita di lokasi penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan atau praktek pembelajaran IPS di laboratorium dan praktek kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa kelas VII dan VIII di MTsN 1 Blitar. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian di lapangan.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.<sup>52</sup>

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan maksimal. Dengan demikian, informan memiliki kesempatan untuk mengemukakan pandangan dan perasaannya sesuai kondisi sehingga

---

<sup>51</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offsct, 1994), Hlm 136

<sup>52</sup>Ibid.,

data yang diperoleh berkaitan dengan optimalisasi fungsi laboratorium dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Laboran, Guru mata pelajaran, Siswa MTs Negeri 1 Blitar.

**Tabel 3.1 Wawancara dengan Informan**

No	Informan	Tema	Waktu	Pedoman wawancara
1	Kepala Sekolah	Program pengembangan laboratorium IPS, optimalisasi fungsi laboratorium.	31 Maret 2016, pukul 10.11 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terstruktur (membawa instrumen sebagai pedoman wawancara dan tape recorder)</li> <li>- Wawancara dilakukan dengan terbuka</li> </ul>
2	Waka Kurikulum	Pengembangan pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS, program pengembangan pendidikan kewirausahaan.	04 April 2016, pukul 10.35 WIB	
3	Kepala Laboratorium	Program pelaksanaan pemanfaatan laboratorium bagi siswa, kendala dan solusi, serta optimalisasi fungsi lab dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan.	11 Desember 2015, Pukul 10.11 WIB	
4	Guru mata pelajaran IPS	Tema yang dipelajari, motivasi siswa, penilaian dalam praktek kewirausahaan, kendala dan solusi, program pengembangan, bagaimana fungsi laboratorium di sekolah, dan optimalisasi fungsi lab dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 7 April 2016, pukul 09.40 WIB</li> <li>- 09 April 2016, pukul 10.12 WIB</li> </ul>	

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang biasanya berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup> Adapun yang dikumpulkan dengan cara metode ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTsN 1 Blitar
- b. Identitas madrasah
- c. Struktur organisasi laboratorium
- d. sejarah laboratorium IPS
- e. Program pengembangan MTsN 1 Blitar
- f. Sarana dan prasarana MTsN 1 Blitar

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan cara mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

### F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menurut paton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar.<sup>54</sup>

Menurut sugiono, dalam melakukan analisis data peneliti melakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam suatu periode. Hal ini bertujuan untuk mengetahui siapakah subjek yang

---

<sup>53</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal 240

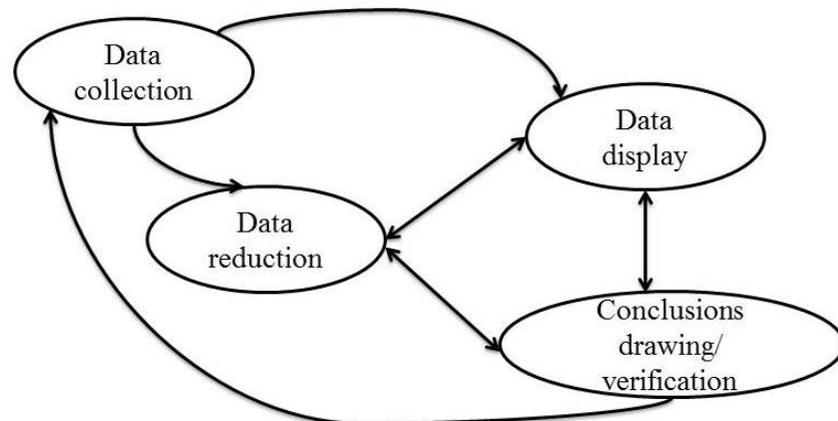
<sup>54</sup> Ibid., Hlm. 245

akan dijadikan sumber informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, kepala laboran, guru mata pelajaran, siswa MTsN 1 Blitar.

Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu reduksi data, data display dan *conclusion drawing /verification* (kesimpulan/verifikasi).<sup>55</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

**Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)**



Dalam peneitian ini digunakan analisa model interaktif melalui tiga prosedur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Loc. Ci.*, Hlm 103

## 1. Proses reduksi data

Sebelum melakukan reduksi data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, melalui wawancara secara langsung dengan informan, observasi lapangan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus mampu merekamkan data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengapstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.<sup>56</sup> Tahap akhir dari reduksi data, yaitu dimana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian.

Suatu bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti. peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

---

<sup>56</sup>Wahid Murni, *Op.Cit.*, Hal 54

Penyajian data dimaksudkan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian kemudian dipaparkan, di cari tema-tema yang terkandung di dalamnya, sehingga jelas maknanya.

### 3. Menarik kesimpulan dan diverifikasi

Menarik kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Menarik kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil peneliti dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi sebagai laporan penelitian.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Iskandar, op.cit., hlm. 223.

Pada tahap kesimpulan yang dikemukakan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan relevan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan:

1. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Di sini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa di MTsN 1 Blitar dengan tujuan untuk membandingkan kebenaran hasil dari wawancara yang dilakukan dengan segenap orang yang menurut peneliti terkait dengan apa yang peneliti tulis. Ada 2 macam triangulasi Sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu :

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau

juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>58</sup>

b. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

- 1) *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Di sini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTs Negeri 1 Blitar.
- 2) *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan data. Pertama, agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat memberikan suatu

---

<sup>58</sup> Ibid, Hal 330-331

kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Berdasarkan paparan di atas, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan pemeriksaan teman sejawat untuk menghasilkan keabsahan data. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas sampai jam pelajaran selesai, sedangkan pemeriksaan teman sejawat dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan beberapa data dandan didiskusikan bersama dosen pembimbing.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu

### **1. Tahap Persiapan**

Menyusun proposal penelitian: penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan. Peneliti menentukan objek penelitian dengan melihat bahwa MTsN 1 Blitar merupakan salah satu MTs favorit yang ada di Kota Blitar dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di sekolah tersebut yang dapat dijadikan media untuk mengembangkan kompetensi wirausaha siswa disekolah melalui laboratorium IPS. Hal ini sesuai dengan sasaran yang akan diteliti. Disamping itu pertimbangan memilih objek penelitian di sekolah ini karena tempatnya yang mudah dijangkau peneliti, dan letaknya yang strategis untuk memperlancar pada tahap selanjutnya.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian karena peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu

- a. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala MTsN 1 Blitar, Waka Kurikulum, Kepala Laboratorium, Guru IPS, mengenai Optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa kelas VIII di MTsN 1 Blitar.
- b. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap sehingga dapat segera dilengkapi.
- d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang, sehingga memperoleh data yang lebih valid.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti sudah mendapatkan data selama proses penelitian di lapangan. Data yang terkumpul masih dalam bentuk data mentah dan perlu dianalisis agar data sistematis. Dalam menganalisis keabsahan data peneliti perlu membandingkan informasi-informasi yang diperoleh dengan informasi lain sebagai pembanding, sehingga dapat memperoleh data baru untuk memperkuat kebenaran data yang diperoleh.

## 4. Tahap penulisan laporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Pada tahapan ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang

sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh pembaca.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTsN 1 Blitar<sup>59</sup>**

MTsN 1 Blitar berdiri dengan menamakan dirinya MTsN 1 Blitar pada tahun 1978 atas dasar instruksi Pemerintah atau Departemen Agama Keputusan Menag th 1978 yang isinya pada pokok instruksi ialah bahwa: Pendidikan Guru Agama 4 Tahun Blitar (PGAN 4 Tahun Blitar). Dirubah nama maupun organisasinya menjadi MTsN 1 Blitar.

Pada tahun 1978 atas dasar intruksi pemerintah atau Departemen Agama keputusan Menag. Tahun 1978 yang isinya pada pokok instruksi adalah bahwa Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun Blitar dirubah namanya maupun organisasinya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar (MTsN 1 Blitar). Berlaku untuk kelas 1 dan kelas 2. Sedangkan kelas 3 dan kelas 4 tetap berstruktur lama. Setelah Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar berjalan 4 tahun (1981) datanglah tawaran masyarakat Karang Sari bahwa tanah waqof dari bapak Sahid boleh ditempati dan di bangun gedung untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Blitar.

Dengan adanya hubungan baik dari pihak MTsN 1 Blitar serta BP3 dan masyarakat Karang Sari, maka disetujui penggunaan tanah waqof tersebut. Dan segera mengajukan daftar usulan proyek dan diterima. Kemudian di bangunlah gedung tahap pertama dan selesai pada bulan februari 1982 sebanyak 3 lokal untuk murid dan satu ruang kantor, 1 ruang kepala madrasah dan tamu, 3 ruang kamar mandi, air bersih dan listrik.

---

<sup>59</sup>Sumber data: dokumentasi MTsN 1 Blitar, tanggal 31 maret 2016, pukul 10.30 WIB, di ruang tata usaha MTsN 1 Blitar

Pada tanggal 12 April 1982 diresmikanlah penggunaan gedung MTsN Blitar oleh bapak walikota madya KDH TK II Blitar Bapak Drs. Soekirman. Dan resmi hijrahnya MTsN Blitar dari kelurahan Mbendo ke kelurahan Karang Sari Blitar, yang berlokasi di jl. Cemara Gg. X nomer. 83.

## **2. Letak Geografis MTsN 1 Blitar**

MTsN Blitar terletak di Jalan Cemara X/83 Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, memiliki lokasi yang cukup strategis, jauh dari keramaian tetapi cukup mudah untuk dijangkau, baik dari arah selatan, timur, barat dan utara Kota Blitar. MTsN Blitar berada di pusat agro wisata unggulan kota Blitar, yaitu kebun buah belimbing. Sehingga udara yang sejuk, jauh dari polusi bisa dinikmati setiap hari.<sup>60</sup>

## **3. Visi dan Misi MTsN 1 Blitar**

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan memacu MTsN Blitar untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana. MTsN Blitar memiliki cita dan citra mendambakan profil sekolah yang lebih unggul di masa depan yang diwujudkan dalam Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi Program Khusus MTsN Blitar adalah:<sup>61</sup>

### **a. Visi MTsN 1 Blitar**

Menghasilkan Derajat Kelulusan yang Peduli Lingkungan, Unggul Bidang IMTAQ dan IPTEK yang Berakhlaqul Karimah serta peduli dan berbudaya lingkungan.

---

<sup>60</sup>Sumber data: dokumentasi MTsN 1 Blitar, tanggal 31 maret 2016, pukul 10.30 WIB, di ruang tata usaha MTsN 1 Blitar

<sup>61</sup>Sumber data: dokumentasi MTsN 1 Blitar, tanggal 31 maret 2016, pukul 10.30 WIB, di ruang tata usaha MTsN 1 Blitar

**b. Misi MTsN 1 Blitar**

Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas Lebih Unggul Bidang IMTAQ dan IPTEK dengan Mewujudkan Lingkungan Bersih, Asri, Nyaman, Damai, Agamis dan dengan Meningkatkan Peran Serta Masyarakat.

Untuk mewujudkan Visi Program Adiwiyata MTsN Blitar tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis sebagaimana berikut ini:

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang lebih unggul.
3. Menumbuhkan budaya lingkungan MTsN Blitar yang bersih, asri, nyaman, damai, sehat, dan agamis.
4. Meningkatkan budaya lebih unggul baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab secara efektif.
6. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.
7. Mengalokasikan dana secara tepat guna melalui kesepakatan pada rapat dewan pendidik dan komite sekolah, menggunakan dana secara transparan, berhasil guna dan akuntabel dengan menerapkan system informasi manajemen keuangan (berbasis TIK) untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan.
8. Mendidik siswa dan seluruh civitas akademika menjadi insan yang peduli dan berbudaya lingkungan.

9. Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam Silabus Mapel.

**c. Tujuan MTsN 1 Blitar<sup>62</sup>**

1. Tujuan Umum:

Meningkatkan kinerja sekolah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan memiliki daya saing pada taraf lokal, nasional dan internasional.

2. Tujuan Khusus:

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum di dalam Standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi standar kompetensi lulusan berdaya saing pada taraf lokal, nasional maupun internasional yang memiliki karakter:

- a. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan serta berakhlauq karimah.
- b. Meningkatnya kesehatan jasmani dan rohani.
- c. Meningkatnya mutu lulusan dengan standar yang lebih tinggi dari pada standar kompetensi lulusan nasional.
- d. Meningkatnya penguasaan IPTEK.
- e. Siswa termotivasi untuk belajar mandiri, berpikir kritis dan kreatif, dan inovatif.
- f. Mampu memecahkan masalah secara efektif.
- g. Meningkatnya rasa nasionalisme dan patriotisme.

---

<sup>62</sup>Sumber data: dokumentasi MTsN 1 Blitar, tanggal 31 maret 2016, pukul 10.30 WIB, di ruang tata usaha MTsN 1 Blitar

- h. Menguasai penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- i. Membangun kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab.
- j. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab secara efektif.
- k. Siswa memiliki daya saing melanjutkan pendidikan pada sekolah unggul bertaraf nasional dan atau internasional.
- l. Meraih medali pada tingkat kota, propinsi, dan nasional.
- m. Peduli dan berbudaya lingkungan yang sejuk, indah, bersih, sehat dll.

#### **4. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Blitar**

##### **a. Tanah dan Halaman**

Tanah sekolah merupakan milik negara dalam hal ini di bawah Kementerian Agama. Terletak di sebelah utara jalan yang meliputi bangunan Masjid, ruang kantor tata usaha, ruang kantor kepala sekolah, ruang BK, ruang UKS, ruang Kopsis, ruang kelas bilingual, ruang kelas reguler, gudang dan beberapa kamar mandi dan WC. Adapun di selatan jalan terdapat lapangan bola basket, halaman untuk upacara bendera, ruang guru, ruang kelas reguler, ruang perpustakaan, ruang OSIS, ruang sekretariat kegiatan ekstrakurikuler, lapangan parker, laboratorium yang meliputi laboratorium bahasa, laboratorium internet, laboratorium computer, laboratorium IPA, laboratorium ketrampilan, laboratorium IPS, gazebo, dan beberapa kamar mandi dan WC.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Sumber data: dokumentasi MTsN 1 Blitar, tanggal 31 maret 2016, pukul 10.30 WIB, di ruang tata usaha MTsN 1 Blitar

**b. Gedung Sekolah<sup>64</sup>**

**Tabel 4.1 Gedung Sekolah MTsN 1 Blitar**

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas/teori	27	Baik
2	Laboratorium Bahasa	1	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Laboratorium Internet	1	Baik
6	Laboratorium IPS	1	Baik
7	Ruang keterampilan	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Kesenian	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang Pramuka	1	Baik
12	Ruang PMR	1	Baik
13	Ruang Guru	1	Baik
14	Ruang hall	1	Baik
15	Ruang ibadah	1	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	Ruang Tata Usaha	1	Baik
18	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
19	Ruang PKM Kurikulum	1	Baik
20	Ruang UKS	1	Baik
21	Ruang Kopsis	1	Baik
22	Kamar Mandi Guru	3	Baik
23	Kamar mandi siswa	13	Baik
24	Pos Satpam	1	Baik
25	Tempat parkir siswa	1	Baik
26	Tempat parkir guru	2	Baik
27	Gudang	1	Baik
28	Green House	1	Baik

**5. Laboratorium IPS**

**a. Alat Peraga Pendidikan<sup>65</sup>**

Alat peraga pendidikan dalam laboratorium IPS di MTsN 1 Blitar terdapat berbagai bentuk baik dua dimensi maupun tiga dimensi (visual dan radio), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Alat Peraga Laboratorium IPS MTsN 1 Blitar**

<sup>64</sup>Sumber data: dokumentasi MTsN 1 Blitar, tanggal 31 maret 2016, pukul 10.30 WIB, di ruang tata usaha MTsN 1 Blitar

<sup>65</sup>Sumber data: Pengamatan di MTsN 1 Blitar, tanggal 31 maret 2016, pukul 10.30 WIB, di ruang tata usaha MTsN 1 Blitar

No	Alat Peraga	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1.	Gambar-gambar dinding (pakaian adat, alat rumah tangga dan setiap suku di Indonesia)	√	
2.	Foto-foto peristiwa bersejarah atau tokoh sejarah (Indonesia atau dunia)	√	
3.	Peta-peta sejarah, geografis (sumber-sumber alam, ekonomi), peta dinding (informasi batas politik antar negara)	√	
4.	Karya grafis yang memuat informasi tentang penduduk (bangsa-bangsa atau kelompok etnis, ekonomi, sumber alam, agama, politik, sosial, sejarah)	√	
5.	Model bentuk tiga dimensi seperti model candi, model arca, model batuan	√	
6.	Karya kerajinan berupa model patung tokoh sejarah dari tanah liat atau bahan lain.	√	
7.	Terdapat peralatan elektronik audio seperti radio kaset, peralatan audio visual proyektor film, film layar lebar.	√	

#### b. Sejarah Berdirinya Laboratorium IPS

Laboratorium IPS (kewirausahaan) didirikan pada tahun 2014.

Laboratorium ini sebagai sarana, sumber, dan media bagi siswa-siswi MTsN 1 Blitar untuk pengamatan, mempraktekkan, serta mengkaji fenomena-fenomena yang berkaitan dengan IPS.

Laboratorium merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium juga berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, melatih kemampuan dan ketrampilan. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran IPS perlu mengembangkan ketrampilan anak dengan bimbingan guru. Misalnya dengan kita belajar sejarah purbakala akan membekali anak gambaran secara jelas mengenai hal itu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Hari Efendi, S.Pd, M.Pd beliau menyatakan:

Latar belakangnya ya karena memang yang pertama untuk anak-anak perlu untuk pembelajaran di laboratorium karena insyallah fokusnya dari guru IPS sendiri. Jadi ketika belajar sejarah menyangkut pada benda-benda prasejarah purbakala itu kan perlu minimal fotonya ada disana. kemudian anak-anak bisa diajak ke suatu tempat. Kemudian yang kedua tentang batu-batuan ada contohnya disitu. Maka ketika kita memiliki laboratorium sendiri maka tidak perlu bergabung kesekolah lain.<sup>66</sup>

Pernyataan bapak kepala sekolah didukung kuat oleh waka kurikulum Bapak Herna Putra, S.Pd yang menyatakan bahwa:

Awal mulanya ya itu tadi sebetulnya keinginan kita untuk menerapkan apapun yang menjadi bidang yang disitu memerlukan keterampilan dan mempunyai manfaat yang banyak untuk kepentingan siswa. Kita tujuannya apa, masing-masing pelajaran dari itu kita cari dan ternyata yang paling banyak manfaatnya itu butuh keterampilan. Jadi tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga keterampilan dan salah satunya adalah kewirausahaan kemudian kita praktikan dalam pendidikan maupun diluar KBM. Nah dari situ anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan baru, dan sikap yang dimunculkan. Kalau sudah sikapnya terbentuk, terampil juga. Jadi ketiganya juga mendukung.<sup>67</sup>

Belajar merupakan suatu proses atau usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Untuk memperoleh perubahan tersebut tidak hanya di lakukan didalam kelas saja namun juga dapat dilakukan di dalam laboratorium. Namun pengetahuan saja tidak cukup untuk dimiliki siswa, melainkan akan lebih bermanfaat jika diperoleh melalui praktek. Hal ini dapat diperoleh dengan belajar kewirausahaan baik itu di dalam KBM maupun di luar KBM. Jika kedua hal tersebut

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Hari Efendi, M.Pd, S.Pd Sebagai Kepala Madrasah Pada Tanggal 31 maret 2016

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Herna Putra, S.Pd Sebagai Waka Kurikulum Pada Tanggal 02 april 2016

telah dimiliki oleh siswa maka akan membentuk sikap dan terampil dalam segala hal.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini, penyajian dan analisis data merupakan hal yang sangat penting, baik dan tidaknya hasil penelitian ditentukan dari bagaimana cara memperolehnya dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis data serta mempermudah bagi para pembaca untuk menangkap isi yang terkandung dalam skripsi. Dalam skripsi ini dipaparkan data yang telah peneliti peroleh berdasarkan wawancara dan observasi.

### **1. Program Pengembangan Laboratorium Pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar?**

Program pengembangan merupakan suatu bentuk dukungan infest kepada lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu dan kualitas hasil pendidikan. Program pengembangan laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar sebagai upaya dukungan sekolah terhadap kegiatan pembelajaran di laboratorium IPS sebagai praktek kewirausahaan yang meliputi:

#### **a. Praktek Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk siswa untuk memiliki pemahaman dan keterampilan entrepreneur. Pendidikan ini harus diterapkan pada seluruh warga madrasah. Kompetensi kewirausahaan tersebut harus diintegrasikan pada setiap mata pelajaran termasuk IPS. Hal ini sesuai dengan pengembangan laboratorium IPS yang digunakan sebagai praktek kewirausahaan. seperti pendapat Ibu Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, sebagai berikut:

“Jadi laboratorium IPS di madrasah kami itu mengembangkan program kewirausahaan. hal ini memang karena tuntutan kurikulum juga yang mengamanatkan bahwa setiap sekolah itu harus memiliki laboratorium dan juga menerapkan pendidikan kewirausahaan. jadi program tersebut kami gabung mbak. Hal ini biar semuanya jalan. Dan lab ini juga dalam proses pengembangan saat ini.”<sup>68</sup>

Pengembangan program kewirausahaan di madrasah juga melihat dari potensi yang ada pada siswa dan dapat dijadikan peluang bagi penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hal ini senada dengan Herna Putra selaku Waka Kurikulum:

“Kalau dilihat seberapa pentingkah itu kita dari pihak madrasah itu sebetulnya ya bingung juga karena semua penting tetapi kita juga dituntut dalam kurikulum itu kewirausahaan nomer 2 yang nomer 1 ya tetep pengetahuannya kalau ditingkat SMP. Jadi pendidikan kewirausahaan itu hanya diintegrasikan pada mapel salah satunya ya IPS tadi. Kemudian karena di madrasah sudah ada lab IPS sekaligus di lab IPS tersebut merealisasikan untuk program kewirausahaan. Jadi apa yang menjadi bahan dan tujuan dalam pendidikan kewirausahaan itu diterapkan dalam lab IPS.”<sup>69</sup>

Mengingat kewirausahaan sebagai salah satu tuntutan kurikulum maka perlu adanya pengembangan di laboratorium. Hal ini sebagai bentuk memperkenalkan pendidikan kewirausahaan sejak dini kepada siswa sehingga siswa memiliki jiwa kewirausahaan dan membudayakan kewirausahaan di sekolah.

#### **b. Penataan Laboratorium**

Pengembangan laboratorium IPS di madrasah memang penting dan harus di dukung oleh pengurus laboratorium itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sarana laboratorium agar nantinya optimal dalam mengembangkan ketrampilan. Untuk itu perlu adanya penataan laboratorium untuk melengkapi sarana di laboratorium. Hal ini sesuai

---

<sup>68</sup> Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>69</sup> Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar

dengan pernyataan Bapak Hari Efendi, S.Pd, M.pd selaku kepala sekolah MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Ya *yang pertama* kan kami menyediakan ruangan kemudian juga didukung oleh pengurus laboratorium kemudian juga ada fasilitas-fasilitas yang lain yang dibutuhkan oleh IPS. Jadi tergantung dari mereka, mereka membutuhkan apa jika mereka membutuhkan maka kita akan merealisasikan dari program/ kebutuhan laboratorium tersebut.”<sup>70</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti amati, di bangunan berukuran 7m x 10m di lahan sekolah berdirilah laboratorium IPS sebagai praktek kewirausahaan siswa. Laboratorium ini terletak di sebelah laboratorium IPA dan ruang kelas 7C. Laboratorium ini memiliki berbagai alat peraga dan sarana yang cukup memadai. Ketika peneliti berdiri di depan laboraorium terlihat suasana yang ramai anak-anak sedang mengunjungi laboratorium. Namun alat peraga IPS belum lengkap dan masih didominasi oleh foto pahlawan dan alat peraga geografi.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti mencoba menggali informasi dengan mewawancarai ibu neni wartanti, S.Pd selaku kepala laboratorium pembelajaran IPS, beliau menyatakan bahwa:

“Alat peraga dari IPS seperti geografi, sejarah, ekonomi sudah ada tapi belum lengkap. Jadi untuk program pengembangannya ya penataan lab.”<sup>71</sup>

Alat- alat peraga merupakan salah satu penunjang dalam kegiatan praktek di laboratorium untuk membantu memberikan pemahaman kepada siswa tentang keadaan yang sesuai dengan apa yang dipelajari oleh siswa. Untuk itu madrasah membuat rencana program dalam mengembangkan laboratorium tersebut untuk memaksimalkan kegiatan belajar.

---

<sup>70</sup>Hari Efendi, Kepala Sekolah, 31 Maret 2016, pukul 10.11 WIB, Ruang Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar

<sup>71</sup>Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

### c. Studi Banding

Program pengembangan lainnya adalah studing banding. Untuk mengembangkan sarana laboratorium perlu adanya kunjungan ke sekolah lain khususnya yang telah memiliki laboratorium berkategori lengkap. Dengan adanya studi banding ini diharapkan nantinya laboratorium IPS MTsN 1 Blitar dapat lebih optimal dalam mengembangkan fungsi laboratorium sebagai kegiatan mengembangkan kompetensi kewirausahaan. Seperti pernyataan bapak Hari Efendi, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“...Jika menyangkut dana maka akan kami berikan tahun berikutnya. *Yang kedua* peralatan masih terlalu minim dan perlu melakukan studi banding pada sekolah yang memiliki laboratorium kategori lengkap. Nah program ini harus diprogramkan sebelum tahun 2016.”<sup>72</sup>

Perkembangan dunia luar sekolah begitu pesat, hal ini perlu adanya kesadaran diri dari pihak madrasah dalam melakukan evaluasi diri sehingga dengan cepat dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di luar. Seperti ungkapan Ibu Neni Wartanti, selaku Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, sebagai berikut:

“Kondisi laboratorium kan masih seperti ini kan mbak. Untuk mampu bertahan ini pun juga membutuhkan kerja keras. Jadi kami sebagai pengelola akan melakukan studi banding, baik itu terkait dengan penataan ataupun prosedur lab. Meskipun sekolah yang di blitar itu yang punya lab IPS jarang tapi kan kita juga pengennya lab ini lebih berkembang. Nah studi banding ini disarankan kemarin kalau nggak ke Batu ya ke Surabaya mbak.”<sup>73</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium merupakan unsur penting dalam pendidikan. Tujuan diadakannya Studi Banding ini dapat membuka wawasan baru tentang konsep, prosedur dan

---

<sup>72</sup>Hari Efendi, Kepala Sekolah, 31 Maret 2016, pukul 10.11 WIB, Ruang Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar

<sup>73</sup>Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

penerapan laboratorium itu sendiri, sehingga program pengembangan yang dilakukan oleh madrasah ini dapat memberikan manfaat secara langsung terhadap peningkatan dan pengelolaan laboratorium.

#### **d. Membangun Kantin-Kantin Sekolah (Pujasera)**

Dalam mengembangkan laboratorium IPS untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa membutuhkan suatu rencana strategis agar program pengembangan madrasah tersebut dapat berjalan secara optimal dan mencapai keberhasilan tujuan. Untuk itu perlu adanya program pengembangan yang tertuang dalam program jangka menengah, dan program jangka panjang sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Herna putra S.Pd selaku waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau selama ini program jangka panjangnya ada yaitu laboratorium IPS, nah selanjutnya untuk program jangka panjangnya sekolah kita kan tertutup dan semua pelayanan siswa tersebut berkaitan dengan konsumsi maunya dikelola oleh sekolah termasuk kantin. Dan diharapkan siswa-siswa itu nanti mampu untuk mengelolanya sambil berwirausaha. Kalau jangka menengahnya mengembangkan laboratorium. Jadi komite akan membangun kantin-kantin (pujasera) dan itu sudah di ACC tinggal direalisasikan.”<sup>74</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan Bapak Hari Efendi, S.Pd, M.pd selaku kepala sekolah MTsN1 Blitar, sebagai berikut:

“Ya yang pertama yang harus dilakukan yaitu setiap laboratorium itu harus memiliki program, yaitu jangka panjang, menengah, tahunan. Sehingga lebih tertata. Kalau bisa tertata insyallah akan maksimal penggunaan dari pada laboratorium tersebut. Tapi kalau tidak terprogram nanti tidak bisa maksimal. Sebenarnya kita sudah punya SDM jadi dikalangan guru dan juga dikalangan siswa. Nah ini ya kalau dari kami memberikan motivasi supaya laboratorium itu dihidupkan. Karena itu untuk memenuhi jam karena di laboratorium itu kepala laboratorium bisa di konversi jam pelajaran. Jadi kepala laboratorium itu sama dengan pengajar 1 minggunya 12 jam. Jadi syaratnya harus memiliki sertifikat, pelatihan tentang laboratorium kalau gak punya tidak diakui meskipun menjabat sebagai kepala

---

<sup>74</sup>Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar

laboratorium tidak ada konversi.”<sup>75</sup> Nah untuk jangka panjangnya madrasah akan menutup gerbang sekolah. Karena memang gerbangnya kan ada dua. Terus nanti kita akan membuat jembatan layang. Jika itu sudah terlaksana maka di gedung utara kita akan membuat kantin dan yang mengelola guru dan siswa. Ini salah satu pengembangan dari implikasi praktek di labnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana program pengembangan madrasah merupakan perwujudan dari visi misi sekolah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan usaha yang tertuang dalam program jangka panjang, menengah dan tahunan. Program kantin pujasera merupakan program jangka panjang sekolah yang masih akan dilaksanakan beberapa tahun kemudian yang nantinya akan mampu menjadi wahana sekolah untuk dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa yang telah diperoleh di laboratorium.

**e. Menjalinkan Mitra Kerja dengan Agrowisata dan Industri Belimbing di Karang Sari**

MTsN 1 Blitar juga memiliki program pendukung yaitu kerjasama dengan mitra kerja di Karang Sari berupa pembibitan blimbing dan pengelolaan minuman belimbing. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa terampil dalam melakukan kegiatan kewirausahaan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fatmah, selaku guru MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Untuk yang mendukung program pengembangan ya itu tadi lab IPS kemudian yang kedua itu berkaitan dengan kita mengadakan kerjasama. Ini kan lingkungan mitra kerjanya blimbing ya yang usaha dalam hortikulturalnya itu pembibitan kemudian pengelolaan minuman blimbing. Itu salah satu usaha untuk mengajarkan kepada anak berwirausaha mengadakan

---

<sup>75</sup>Hari Efendi, Kepala Sekolah, 31 Maret 2016, pukul 10.11 WIB, Ruang Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar

pembibitan pohon blimbing sekaligus pengolahan minuman blimbing bekerjasama LGMD karangsari.<sup>76</sup>

Manfaat dari kerjasama sekolah dengan mitra kerja karangsari juga dirasakan oleh guru IPS di MTsN 1 Blitar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Bagus Saipul, Guru IPS Kelas VII, sebagai berikut:

“Kita biasanya dalam mengajar itu ketika materi sejarah kita ajak siswa-siswi untuk mengunjungi situs bersejarah maupun museum atau candi. Kalau mengajar geografi kita ajak mereka mengamati fenomena alam. Kalau ekonomi ini kita biasanya mengajak anak mengunjungi agrowisata blimbing. Madrasah ini kan terletak di daerah agrowisata. Dan madrasah ini pun juga menjalin hubungan dengan perusahaan rumahan. Jadi lebih mudah mbak kita mengajarkan ke anak itu apalagi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi mereka malah seneng.”<sup>77</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang dirasakan oleh Zulfa Siswi MTsN 1 Blitar mereka merasa senang karena memperoleh ilmu baru dari mengunjungi tempat tersebut.

“Iya mbak saya juga pernah ikut dulu. Itu yang mengajak guru IPS. Nah disana saya memperoleh pengetahuan baru mbak bahwa buah itu akan lebih bermanfaat dan bernilai tinggi jika diolah dan menghasilkan yang lebih. Saya senang kalau belajar itu seperti itu nggak membosankan.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa hubungan mitra kerja antara sekolah dan perusahaan atau industri dapat membentuk penanaman konsep, sikap, serta pengalaman awal siswa untuk berwirausaha. Hal ini juga sebagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh madrasah dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan sebagai sumber belajar siswa.

#### **f. Bazar Milad**

---

<sup>76</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>77</sup> Muhammad Bagus Saipul, Guru IPS Kelas VII, 7 April 2016, pukul 09.40, di Rumah Bapak Muhammad Bagus Saipul

<sup>78</sup>Zulfa, Siswi Kelas VIIIIE, Pada Tanggal 9 April 2016 Pukul 10.30 WIB

Bazar milad merupakan salah satu program tahunan sekolah sebagai ajang mengembangkan keterampilan siswa. kompetensi siswa yang telah diperoleh ketika praktek kewirausahaan di laboratorium nantinya dapat diaplikasikan di ajang bazar milad baik dalam membuat dagangan maupun ketika jual beli. Seperti pernyataan Ibu Neni Wartanti, selaku Kepala Laboratorium dan Guru IPS di MTsN 1 Blitar.

“ya saya kira yo mesti to mbak kalau itu nantinya untuk ajang anak-anak karena toh nanti program sekolah itu ada lo mbak diakhir pembelajaran ada milad. Anak diminta untuk membuat bazar dengan membekalan anak-anak yang sebelumnya diajarkan nanti gak kaget untuk melakukan bazar, secara menyeluruh disekolah. Jadi nanti anak itu setiap kelas membuat produk. Kalaupun sudah dibekali seperti itu otomatis tinggal mengaplikasikannya, mereka lebih mudah dan sudah memiliki pengalaman membuat kreasi kaitannya dengan perdagangan.”<sup>79</sup>

## **2. Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausaha Siswa di MTsN 1 Blitar.**

Laboratorium merupakan suatu tempat untuk melaksanakan pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, keterampilan ilmiah, dan mengembangkan sikap ilmiah.

Keberadaan laboratorium merupakan tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang menuntut siswa aktif untuk melakukan kegiatan. Laboratorium harus menunjang kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan ketrampilan tertentu antara lain ketrampilan proses, ketrampilan motorik dan pembentukan sikap ilmiah, khususnya pengembangan minat untuk

---

<sup>79</sup> Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

melakukan penyelidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam.<sup>80</sup>

Dari uraian di atas, keberadaan laboratorium itu penting dalam pembelajaran oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium IPS. Hal ini bertujuan supaya pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu memberikan keterampilan kepada siswa.

Dalam pelaksanaan optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1. Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Berkaitan dengan pembelajaran IPS, dalam mengembangkan ketrampilan ini membutuhkan suatu analisis untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Seperti halnya pembelajaran IPS di dalam laboratorium, untuk berlatih mengembangkan ketrampilan intelektual dapat dilakukan melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan pengkaji gejala-gejala alam. Misalnya geografi, sejarah, dan ekonomi.

Dalam kegiatan ekonomi yang dipraktekkan di laboratorium mengembangkan ketrampilan intelektual siswa dapat diperoleh dengan cara mengamati kegiatan ekonomi distribusi, produksi, dan konsumsi yang kemudian untuk membentuk ketrampilannya diperoleh dengan

---

<sup>80</sup> Supardi,dkk. *Pemanfaatan laboratorium IPS SMP* (Jurnal pendidikan IPS fakultas ilmu sosial UNY)

cara mempraktekkan secara langsung. Nah dalam prakteknya siswa diminta menjadi seorang produsen, konsumen, dan distributor.

Pada tanggal 17 februari, peneliti melakukan observasi diruang kelas VII yang sedang belajar tentang mata pelajaran IPS tema kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia yang meliputi kegiatan distribusi, konsumsi, dan distribusi. Dalam pembelajaran tersebut guru menyampaikan materi dengan jelas dan lugas. Pada saat yang sama guru mengkaitkan materi tersebut dengan obyek yang nyata. Artinya mereka diberikan gambaran yang jelas bagaimana kegiatan konsumsi itu, bagaimana kegiatan distribusi itu, dan bagaimana kegiatan produksi itu. Setelah guru dan siswa saling bertukar pendapat dan informasi kemudian untuk meningkatkan ketrampilan intelektual siswa, guru memberikan tugas project untuk mencari tokoh wirausaha atau pengusaha sukses yang ada di Blitar. Yang meliputi bagaimana kegiatan produksinya dan kegiatan distribusinya. guru juga mengarahkan tugas tersebut kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS. Sebagai berikut:

“Biasanya kalau untuk meningkatkan ketrampilan intelektual ya mbak, saya biasanya kasih materi dulu kemudian dari materi itu saya kaitkan dengan konteks nyata yang dapat mereka pahami oh gini ya ternyata, nah kemudian tidak cukup dengan itu tapi saya suruh anak-anak itu buat observasi atau projectnya itu saya suruh cari pengusaha sukses. Yang nantinya mereka punya gambaran oh ternyata gini proses produksi, distribusi, dan konsumsi perusahaan. Biar mereka punya gambaran ketika nanti saya suruh praktek di lab-nya mbak.”<sup>81</sup>

Dalam mengoptimalkan kemampuan intelektual siswa ternyata juga dirasakan oleh siswa di MTsN 1 Blitar. Dengan adanya

---

<sup>81</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, ruang guru MTsN 1 Blitar

pembelajaran tersebut siswa jadi lebih mengerti akan materi tersebut dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pengetahuan yang dimiliki. Seperti ungkapan Desi siswi kelas VII, sebagai berikut:

“Saya mengerti mbak tentang materi itu namun hanya secara pemahaman saya saja. Nah dengan belajar kegiatan ekonomi bersama bu siti fatonah itu saya jadi lebih mengerti apalagi kalau dikasih tugas seperti itu, saya malah senang. Karena dengan begitu ketika saya nanti praktek di laboratoriumpun akan lebih mudah.”<sup>82</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan kemampuan intelektual harus dilakukan di ruang kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan observasi. Siswa akan memiliki konsep pembelajaran yang sempurna ketika guru menjelaskan teori dan dikaitkan dengan konteks nyata. Selain itu juga dapat diperoleh dengan memberikan project kepada siswa untuk menambah dan menguatkan materi yang telah siswa peroleh. Sehingga dalam meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan ketrampilan intelektual akan berjalan secara efektif dan efisien.

Pada tanggal 24 februari 2016, peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan praktikum kewirausahaan berlangsung di laboratorium. Dalam mendukung ketrampilan intelektual siswa tentu diperlukan sebuah sarana yang mendukung terutama ketika belajar maupun praktikum di laboratorium. Sarana laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar sudah ada tetapi untuk kategori kelengkapannya masih kurang untuk penunjang seluruh disiplin ilmu IPS yang meliputi geografi, sejarah, ekonomi. Hal ini dikarenakan laboratorium masih

---

<sup>82</sup>Desi, Siswi Kelas VII, 04 April 2016, pukul 10.00, Laboratorium IPS

baru dan masih perlu adanya optimalisasi dalam meningkatkan fungsi laboratorium IPS itu sendiri.<sup>83</sup>

Sebuah laboratorium harus memiliki program meskipun sederhana. Laboratorium digunakan sebagai tempat untuk meningkatkan ketrampilan intelektual siswa terutama pada mata pelajaran IPS atau kewirausahaan melalui praktikum. Nah untuk itu perlu adanya program yang mendukung dan juga guru yang membimbing, serta memberi motivasi kuat kepada siswa agar mereka memperoleh ketrampilan intelektual tersebut dengan optimal. Seperti pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah Hari effendi, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah.

“Ya yang pertama yang harus dilakukan yaitu setiap laboratorium itu harus memiliki program, yaitu jangka panjang, menengah, tahunan. Sehingga lebih tertata. Kalau bisa tertata insyallah akan maksimal penggunaan dari pada laboratorium tersebut. Tapi kalau tidak terprogram nanti tidak bisa maksimal. Sebenarnya kita sudah punya SDM jadi dikalangan guru dan juga dikalangan siswa. Nah ini ya kalau dari kami memberikan motivasi supaya laboratorium itu dihidupkan. Karena itu untuk memenuhi jam karena di laboratorium itu kepala laboratorium bisa di konversi jam pelajaran. Jadi kepala laboratorium itu sama dengan pengajar 1 minggunya 12 jam. Jadi syaratnya harus memiliki sertifikat, pelatihan tentang laboratorium kalau gak punya tidak diakui meskipun menjabat sebagai kepala laboratorium tidak ada konversi.”<sup>84</sup>

Tidak hanya dengan program pengembangan saja melainkan juga perlu adanya pelatihan khusus yang diberikan kepada pengelola laboratorium IPS. Hal lain yang dapat di optimalkan bahwa sebuah madrasah yang memiliki laboratorium IPS harus memiliki sebuah perencanaan dan evaluasi tentang bagaimana pengembangan laboratorium. Agar laboratorium tersebut terus berkembang dan optimal

---

<sup>83</sup>Observasi, pukul 10.01. di Laboratorium IPS

<sup>84</sup>Hari Efendi, Kepala Sekolah, 31 Maret 2016, pukul 10.11 WIB, Ruang Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar

pengelola laboratorium bekerjasama dengan koperasi sekolah dengan melibatkan anak dalam kegiatan keduanya. Sehingga anak-anak akan memperoleh pengetahuan utuh mengenai pengurusan dan mengerti tentang kewirausahaan. mereka akan memiliki tanggungjawab dan mengetahui bagaimana cara mengembangkan modal baik di laboratorium praktik kewirausahaan maupun ketika mengelola koperasi sekolah. Seperti pernyataan Ibu Siti Fatonah, S.Pd selaku guru mapel IPS MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“.....optimalisasinya yang jelas dari perencanaan yang matang evaluasinya dari kegiatan tersebut yang akhirnya merasakan apa yang akan diperoleh. Kemudian nilai harusnya dari segi pengembangan pembelajaran ini menghasilkan tanggung jawab dan mengembangkan modal. Pengembangannya berkolaborasi dengan koperasinya. Kalau disekolah tersebut ada nama koperasi sekolah tidak ada keterlibatan anak nah disitulah harusnya dilibatkan pada kegiatan anak untuk usahanya sebagai koperasi konsumsi praktek dari koperasi konsumsi. Tidak hanya kewirausahaan saja sehingga kalau koperasi anak-anak nanti memahami bagaimana peran anggota koperasi dalam bentuk kewirausahaan. ini kalau pengembangannya arahnya kesana.”<sup>85</sup>

## 2. Mengembangkan keterampilan motorik siswa

Pada tanggal 24 februari 2016, peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan praktik kewirausahaan berlangsung di dalam laboratorium. Dalam mengembangkan ketrampilan motorik siswa, guru beserta pengelola laboratorium membuat jadwal kepada siswa siswi MTsN 1 Blitar untuk praktik di laboratorium dan berperan sebagai konsumen, produsen, dan distributor. Pada saat peneliti mengamati kegiatan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:<sup>86</sup>

Pada hari rabu tanggal 24 februari, peneliti datang pagi-pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Peneliti mengamati suasana madrasah

<sup>85</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>86</sup>Observasi, Tanggal 24 februari 2016 pukul 09.45. Laboratorium IPS

ketika siswa siswi tersebut berangkat sekolah. Pada saat yang sama peneliti juga mengamati keadaan laboratorium di pagi hari. Ketika itu peneliti melihat siswi datang ke laboratorium dengan membawa dagangan. Beberapa menit kemudian dua orang siswi pun juga datang dengan membawa dagangan. Mereka menyiapkan barang dagangan di meja laboratorium dengan dibantu guru yang sedang piket. Kemudian datanglah suplier atau ibu-ibu yang menitipkan barang dagangan di laboratorium. Setelah bel masuk jam pertama berbunyi, siswi-siswi tersebut masuk kedalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bersama guru dan pada saat itu pula laboratorium sementara ditutup.<sup>87</sup>

Pada jam 09.55 siswa yang telah selesai mengikuti pelajaran dikelas segera menuju ke laboratorium untuk menata kembali kerapian barang dagangan mereka. Mereka membagi 3 tugas yaitu melayani konsumen, sebagai kasir, dan sebagai distributor yang menjual barang dagangan berupa kue dari laboratorium ke area sekolah. Pada saat itu 2 orang siswi membuat brosur atau selebaran yang ditempel di mading, depan laboratorium, kelas mereka, dan juga ada yang diberikan kepada guru atau siswa lain yang lewat. Sedangkan siswa yang menjadi distributor tadi menjualkan dagangan mereka ke kantor guru dan taman-taman sekolah. Penelii sempat merekam peran mereka masing-masing. Sebagai berikut:<sup>88</sup>

Peran sebagai distributor:

Zulfa	:	Bu neni saya sama dista yang jadi distributor ya tak ke kantor siapa tau ada guru yang mau beli.
Bu Neni	:	Iya wes
Zulfa	:	Oke bu.. ayo dis
Dista	:	Ayo

<sup>87</sup>Observasi, Tanggal 24 februari 2016 pukul 09.45. Laboratorium IPS

<sup>88</sup>Observasi, Tanggal 24 februari 2016 pukul 09.45. Laboratorium IPS

“Zulfa dan Dista menuju ke kantor, dan sesampainya di kantor...”

Zulfa dan : Assalamualaikum pak??  
 Dista  
 Bapak : Waalaikumsalam n ndok..  
 yang : Kenapa-kenapa?  
 berada di  
 meja  
 piket  
 menjawab  
 Zulfa : Ini pak kita lagi jualan praktek kewirausahaan di lab IPS  
 Ayo pak beli kue saya..  
 Bapak : Adol kue opo to cah ayu, aku tak ndelok sek reneo  
 yang : mlebu..  
 berada di  
 meja  
 piket  
 menjawab  
 Dista : Niki lo pak, wonten pisang coklat, cilot, martabak, katah  
 sih pak asline tapi mboten saget mbeto lintune teng lab  
 pak. Monggo pak njenengan tumbas namong seribuan  
 pak  
 Bapak : Yowes nduk aku tuku 5000 jupukno..  
 yang  
 berada di  
 meja  
 piket  
 menjawab  
 Zulfa dan : Nggeh pak  
 Dista : Matur suwur nggeh pak..

Tidak berhenti disitu Zulfa dan Dista melanjutkan berjualan ke ruang guru dan menawarka ke ibu guru

Zulfa : Bu kita lagi jualan, ibu berkenan mboten?  
 Salah satu : Reneo nduk pas aku luwe ditawari eo arep nuw aku.  
 Ibu guru : Jual apa?  
 Dista : Niki lo pak, wonten piscok, cilot, martabak  
 Salah satu : Saya tak beli cilotnya aja 3000  
 Ibu guru  
 Salah satu : Aku juga wes tak beli pisang coklat 2 sama martabake  
 Ibu guru : 2.  
 yang lain : Berapa  
 Dista : 4000 bu..  
 Salah satu : Iki siapa yang bikin cah?  
 Ibu guru  
 Zulfa : Kalau yang pisang coklatnya saya yang bikin bu dibantu  
 ibuk, kalau martabaknya yang bawa Dista sama Isma  
 kalau cilot dari ibu-ibu yang nitip bu.

	Ya udah bu kita mau nawarin guru-guru yang lain.
Salah satu Ibu guru	: Oh iya silahkan..

Peneliti juga memperoleh rekaman siswi yang bertugas sebagai kasir dan yang melayani konsumen sebagai berikut:

Sabila dan Umi	: Mereka melihat ada siswi yang sedang bergerompol, kemudian mereka menghampiri.. Eh mi' kae lo enek cah-cah kumpul, ayo diparani dikeki brosure kita..
Umi	: Permisi, kita lagi jualan sampean datang ya, liat nggak apa-apa kalau beli malah alhamdulillah
Siswa lain	: Hmm.. Iyaa wes nanti lex pengen.. Makasih yaa
Sabila	: Wes mi', ayo nyoba nek kelas nduwur
Umi	: Iyaa ayo
Sabila	: Permisi, ini ada brosur, kalau pngen beli langsung ke laboratorium IPS yaa?
Siswi lain	: Oh iya makasih
Sabila	: Bu saya tadi sudah nyebar brosur ke anak-anak
Bu Neni	: Iya. Trus gimana mereka tertarik nggak?
Sabila	: Nggak tau bu tapi sih katanya kalau mereka pngen nanti mau kesini bu
Bu Neni	: Oh ya sudah

Berbeda dengan siswi yang berada di dalam laboratorium, sebagai berikut:

Bu Siti	: Ketika waktu menunjukkan pukul 09.55
Fatonah	: Ayo siapa yang piket ini segera dibagi tugas, siapa yang jadi kasir dan siapa yang melayani konsumen
Isna	: Saya yang jadi kasir bu, dan syane yang melayani konsumen. Tadi zulfa, dista, sabila dan umi sudah di bagi tugas juga bu, mereka jadi distributor, dan ada yang menyebarkan brosur.
Bu Siti	: Eo wes cah..
Fatonah	
10 menit kemudian siswa-siswi MTs Negeri 1 Blitar bergegas ke laboratorium untuk membeli kue-kue	
Syane	: Ayo cah ndang tukuo Ini lo ada kue dijamin enak-enak
Siswa lain	: Saya beli cilot, sambelnya mana ya..

Isna	:	Ini sambelnya
Siswa lain	:	Saya beli kentucky ini dua sama roti satu sama pisang coklat 2
Isna	:	Oh iya ini
Dan seterusnya..		
Kemudian konsumennya pun membayar di kasir		
Siswa lain	:	Ini berapa?
Syane	:	2000
Siswa lain	:	Kalau kentucky ini dua sama roti satu sama pisang coklat 2
Syane	:	Semuanya 4000..
Syane pun menerima uang dan mengembalikan jika ada kembaliannya. Kemudian dia menulis di buku untuk mengetahui barang yang terjual dan mengetahui labanya.		

Agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik guru piket mengawasi kegiatan praktikum dan menilai kemampuan mereka menjadi produsen, konsumen, dan distributor. Kemudian setelah bel masuk berbunyi, siswi yang praktek di laboratorium bergegas untuk membersihkan dan merapikan dagangan lagi. Serta menghitung dan merekap hasil penjualan hari ini. Kemudian membayar dagangan yang dititipkan di laboratorium tersebut kepada suplier. Siswa dibantu oleh guru piket menghitung bersama laba atau hasil yang diperoleh siswa. Dan gurupun mencatat laba tersebut, namun tidak langsung diberikan kepada siswa, melainkan disimpan terlebih dahulu dan diberikan di akhir kenaikan kelas. Setelah selesai siswa bergegas kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan KBM.

Hasil observasi tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“Jadi anak-anak-anak itu sekarang lebih terampil mbak. Sudah mau bertindak karena memang kita terus memotivasi. Akhirnya ketika praktek kewirausahaan itu sedang berlangsung mereka segera bertindak tau situasi dan kondisinya lah. Mereka jadi apa jadi apa gitu. Bahkan ada yang memiliki strategi penjualan

mbak. Seperti membuat pamflet kalau beli berapa di diskon berapa. Itu salah satu cara untuk menarik customer datang ke kantin kewirausahaan yang ada di laboratorium.”<sup>89</sup>

Tidak hanya ketika materi ekonomi atau pengetahuan kewirausahaan saja, melainkan ketika menyangkut disiplin materi lain guru juga mengembangkan ketrampilan motorik siswa dengan cara observasi ketempat bersejarah. Hal ini merupakan salah satu cara agar siswa mampu bertindak dan mengetahui atau mencari tahu tentang lingkungan sekitar. Seperti pernyataan Bapak Muhammad Bagus Saipul, selaku Guru IPS kelas VII di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Jadi pernah kita mengadakan kunjungan ke musium itu anak disuruh mengamati. Mereka mengambil foto-foto mengenai objek tersebut. Paling tidak dari situ anak tergerak dan memiliki tindakan. Dia mulai menjaga, melestarikan kebersihan maupun keutuhan dari musium tersebut.”<sup>90</sup>

Perubahan motorik siswa tersebut juga dirasakan pada tema-tema ekonomi saja melainkan juga pada sejarah dan geografi. Seperti pendapat Zulfa kelas VIII E, sebagai berikut:

“Saya senang mbak sekarang belajar IPS karena bisa mengembangkan motorik saya dalam mencari kebenaran. Misalnya pas waktu sejarah dulu sama pak bagus diberi tugas untuk mengamati foto-foto candi dan musium. Terus kita jadi ngerti bagaimana cara merawatnya, kemudian juga sejarahnya. Terus kalau yang untuk tema kegiatan ekonomi yang praktek di laboratorium saya juga senang mbak karena saya jadi tau bagaimana bertindak menjadi produsen itu, distributor itu, bagaimana menciptakan makanan yang sehat agar di minati pelanggan, pokoknya senenglah mbak.”<sup>91</sup>

Dari hasil penemuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa. Untuk mengoptimalkan ketrampilan motorik siswa perlu diajarkan dan di bimbing secara terus menerus dan kontinyu karena

---

<sup>89</sup>Siti Fatonah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>90</sup>Muhammad Bagus Saipul, Guru IPS Kelas VII, 7 April 2016, Pukul 09.40, di Rumah Bapak Muhammad Bagus Saipul

<sup>91</sup>Zulfa, Siswi Kelas VIII E, Pada Tanggal 9 April 2016 Pukul 10.30

motorik siswa tidak bisa diasah secara singkat untuk mengetahui sesuatu yang nyata.

3. Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakekat kebenaran ilmiah dari sesuatu objek dalam lingkungan alam dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari kebenaran ilmiah, laboratorium pembelajaran IPS membuat jadwal piket pada saat jam istirahat berlangsung. Melalui praktek ini, siswa MTsN 1 Blitar memiliki kompetensi kewirausahaan sehingga diharapkan dapat melatih rasa keberanian di dalam berwirausaha, baik itu menjadi produsen, distributor, konsumen. Mereka diberikan wewenang atas barang dagangan yang akan dijual di laboratorium kewirausahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“...Kelas 8 sebagai pengusahanya dan kelas 7 membantu sebagai suplier jadi yang mengisi barang dagangan itu juga diberikan kepada kelas 7 terus sebenarnya praktek itu untuk kegiatan konsumsi, distribusi, produksi, dan koperasi, sementara suplier itu semua melibatkan siswa karena untuk materi tersebut di materi kelas 8. Jadi dengan model piket itu masing-masing berlaku sebagai produsen, distributor, konsumen.”<sup>92</sup>

Ketika pembelajaran sedang berlangsung guru selalu mengembangkan keberanian siswa dengan cara bertukar pendapat atau tanya jawab baik itu ketika guru menerangkan maupun dengan cara diskusi. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Bagus Saipul selaku guru IPS kelas VII di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Kan pada waktu pertama masuk biasanya ada pengantar ilmu sosial. Biasanya disini guru menanamkan bgmn keilmuan, objek kajiannya, paling tidak setiap awal pembelajaran sering ada tanya jawab. Nah tanya jawab ini bisa dikembangkan oleh guru

---

<sup>92</sup>Siti Fatonah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, Pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

untuk memancing keberanian siswa, misalnya kok bisa jawabanya gini itu dari mana, paling tidak ada metodologinya untuk mencari jawaban. Contohnya kalau misalnya ke candi anak mesti tanya bentuknya, reliefnya, nah guru nanti bisa mengembangkan karakteristiknya,”<sup>93</sup>

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru diberi kebebasan dalam menggunakan metode yang tepat agar materi tersebut dapat diterima oleh siswa.

#### 4. Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah.

Rasa ingin tahu siswa dapat diperoleh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan mengaktualisasikan pembelajaran. Mereka dapat memperoleh pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan teman atau dengan guru. Pada saat praktikum berlangsung rasa ingin tahu mereka muncul ketika guru meminta untuk praktek langsung menjadi produsen maupun distributor. Seperti ungkapan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“....*Yang kedua* manfaatnya untuk pembelajaran anak-anak. Jadi anak-anak itu diberikan kesempatan bisa mempraktekkan mengaktualisasikan pembelajaran ekonomi terutama IPSnya karena mereka disana berinteraksi dengan individu dengan individu, individu dengan kelompok. Itu bagian dari IPS juga. Kemudian anak-anak belajar juga bagaimana menjadi atau memanfaatkan peluang usaha sebagai produsen distributor.”<sup>94</sup>

Tidak hanya dengan berinteraksi untuk memupuk rasa ingin tahu siswa melainkan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada secara optimal. Selain itu di dukung dengan sarana yang memadai dengan media yang ada. Dengan dua hal tadi siswa akan bisa mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan itu dijalankan. Seperti ungkapan Ibu Neni Wartanti, S.Pd selaku kepala laboratorium selaku kepala laboratorium.

---

<sup>93</sup>Muhammad Bagus Saipul, Guru IPS Kelas VII, 7 April 2016, Pukul 09.40, di Rumah Bapak Muhammad Bagus Saipul

<sup>94</sup>Siti Fatonah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

“Kalau sumber belajar iya kemudian sarana pembelajaran juga iya. Jadi media sama sumber belajar karena nanti anak-anak bisa mengetahui secara langsung bagaimana mengelola, bagaimana menjadi produsen, distributor yang baik sehingga dapat menarik konsumen.”<sup>95</sup>

Dengan dipenuhinya semua sarana pendidikan serta mampu memanfaatkan media dan sumber belajar dengan optimal, maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga menyebabkan siswa-siswi lebih nyaman dan senang dalam belajar. Serta apa yang mereka cari dapat diperoleh. Belajar dengan memanfaatkan semua panca indra akan jauh lebih optimal terserap oleh siswa dari pada hanya menggunakan pendengaran sebagai pesan yang diperoleh siswa. Seperti ungkapan dari Bapak Kepala Sekolah Hari effendi, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah.

Kalau menurut yang saya amati anak-anak kok ya antusias, artinya ketika dipiketkan mereka juga mau. Bahkan mereka juga ada informasi bahwa mereka itu senang karena apa belajar itu kalau hanya mendengarkan, menulis itu mungkin juga akan lebih efektif ketika melakukan.<sup>96</sup>

Dalam menanamkan pendidikan kewirausahaan kepada siswa sejak dini harus diintegrasikan melalui mata pelajaran salah satunya IPS. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui atau memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan. Seperti ungkapan dari Bapak Herna Putra selaku Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Kalau untuk mapel kewirausahaan itu masih terintegrasi pada mapel IPSnya karena apa itu berkaitan dengan aturan juga karena kurikulum kita itu tidak boleh melebihi kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah K13. Jadi hanya pada mapel IPS itu kemudian dikembangkan pada tema tersebut.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Neni Hartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>96</sup>Hari Efendi, Kepala Sekolah, 31 Maret 2016, pukul 10.11 WIB, Ruang Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar

<sup>97</sup>Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar

Dalam menginternalisasikan pendidikan kewirausahaan siswa terutama melalui praktek di laboratorium, memang siswa itu harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan tindakan untuk dapat terampil dan memiliki jiwa kewirausahaan. Namun dalam tingkat madrasah, siswa siswi tersebut hanya diberikan pengetahuan dan prakteknya saja dilaboratorium agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang riil. Jadi tujuan MTsN 1 Blitar ini adalah lebih ke cara pandang mereka terhadap kegiatan kewirausahaan. Seperti pernyataan Bapak Bagus Saipul selaku guru IPS di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Lebih ke mindsetnya atau cara pandang anak-anak, jadi orang berwirausaha itu tidak perlu kaya, tidak harus punya uang, tapi skill yang diutamakan disini. Jadi nilai-nilai kewirausahaan itu sudah di terapkan semua. Tapi kembali lagi pada anak-anak mampu nggak. Tp biasanya anak-anak itu mampu tapi bertahap, mulai dari beraninya, uletnya, daya ciptanya. Apalagi anak-anam MTs ini kan tergolong sekolah yang siswanya itu pilihan jadi insyallah mudah menyerap. Karena anak kota itu diarahkan lebih mudah.”<sup>98</sup>

Dari hasil temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memupuk rasa ingin tahu siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang pertama dalam pembelajaran di kelas siswa-siswi akan saling berinteraksi dan saling bertukar pendapat tentang apa yang mereka ketahui, kedua dengan memanfaatkan sumber belajar, media dan sarana penunjang pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki dapat diterima siswa secara efektif dan optimal. Dengan memupuk rasa ingin tahu siswa dalam berwirausaha dapat diterapkan sejak dini dengan sekolah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS.

---

<sup>98</sup>Muhammad Bagus Saipul, Guru IPS Kelas VII, 7 April 2016, pukul 09.40, di Rumah Bapak Muhammad Bagus Saipul

5. Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Rasa percaya diri dapat dibina melalui kompetensi-kompetensi yang di berikan oleh guru. Salah satunya dengan menggunakan metode project dalam pembelajaran IPS, siswa mampu memperoleh pengetahuan baru dan optimis pada temuannya ketika dipresentasikan di ruang kelas. Seperti pernyataan Bapak Bagus Saipul selaku guru IPS di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Ya paling tidak misalnya kls 1 barusan ini mengumpulkan batu-batu yang ada didaerahnya kemudian pertama dia memandang itu batu biasa tidak ada gunanyatapi setelah mendengar penjelasan dari guru, eh ternyata itu usianya ratusan tahun, dan batuan ini mengalami proses pelapukan alami yang panjang, makanya anak mulai mengerti dan memahami temuannya. Nah temuan itu nanti diletakkan di lab. Paling tidak memberikan contoh oh kalau ada fosil seperti ini bisa dijaga, dilestarikan, paling tidak dia tau fungsinya, bagaimana pengembangannya.”<sup>99</sup>

Untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan kepada siswa, guru perlu memupuk rasa percaya diri agar mereka tidak malu untuk berjualan. Bahkan mereka harus memiliki strategi yang khusus untuk berjualan dan optimis dengan apa yang mereka jual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“....Jadi dari mereka mempraktekkan bersama-sama nanti akan dilihat dengan yang lain bahkan anak-anak memanfaatkan dan menarik minat pembeli dari kelas lain. Bahkan kelas F yang termasuk kelas paling aktif jadi suplier dan aktif dalam pemasarannya. Mereka membuat strategi penjualan dengan kupon, brosur. Jadi mereka kulaan kemudian dia ambil keuntungan itu dengan jika membeli 2 diskon berapa gitu. Ternyata anak-anak sudah bisa berfikir kesana. Jadi anak-anak bekerjasama dengan kelas sendiri bagaimana menciptakan

---

<sup>99</sup>Muhammad Bagus Saipul, Guru IPS Kelas VII, 7 April 2016, pukul 09.40, di Rumah Bapak Muhammad Bagus Saipul

kantin itu menjadi bagus. Misal variasi barang dagang, tempat penataan, dan pemasarannya.”<sup>100</sup>

Rasa percaya diri yang muncul dari diri siswa tidak hanya dirasakan oleh guru mata pelajaran IPS, melainkan juga siswa-siswi MTsN 1 Blitar yang telah praktek kewirausahaan di laboratorium. Mereka percaya diri karena usaha yang mereka perjuangkan mendapatkan hasilnya. Mereka mencoba membuat brosur untuk disebarakan sehari sebelum praktek. Dan keesokan harinya banyak siswa-siswi yang membeli dagangan mereka. Bahkan guru-gurupun juga menyukai dagangan mereka. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ajeng siswi kelas VIII E MTsN 1 Blitar, sebagai berikut

“Awalnya saya dengan kelompok itu nggak percaya diri mbak, tapi karena ada kelas lain yang juga sudah membuat semacam brosur, dan kami juga membuat variasi kue baru akhirnya temen-temen itu suka mbak. Bahkan gurunya pun juga iut memborong buat dimakan pas istirahat.”<sup>101</sup>

Dukungan dan semangat dari guru serta teman kelompok akan membuat rasa percaya diri itu muncul. Bahkan mereka mampu membuat inovasi baru dan berupaya untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Untuk mengetahui apakah fungsi laboratorium tersebut telah optimal atau belum dilihat dari 2 segi, pertama dari segi bentuknya ada 5 fungsi laboratorium sesuai dengan hasil temuan diatas, dan yang kedua dilihat dari segi pengelolaan laboratorium. Data ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan dan teori yang ada tentang laboratorium, diantaranya:

---

<sup>100</sup>Siti Fatimah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>101</sup>Ajeng, Siswi Kelas VIII E, Pada Tanggal; 09 April 2016, Pukul 10.30, Ruang Laboratorium

- Dilihat dari kondisi ketersediaan alat peraga dan sarana Lab IPS

**Tabel 4.3 Kondisi Ketersediaan Alat Peraga Dan Sarana Lab IPS**

No	Alat Peraga dan ketersediaan sarana	Keterangan		Penilaian
		Ada	Tidak ada	
1.	Gambar-gambar dinding (pakaian adat, alat rumah tangga dan setiap suku di Indonesia)	√		Sangat Baik
2.	Foto-foto peristiwa bersejarah atau tokoh sejarah (Indonesia atau dunia)	√		Baik
3.	Peta-peta sejarah, geografis (sumber-sumber alam, ekonomi), peta dinding (informasi batas politik antar negara)	√		Cukup
4.	Karya grafis yang memuat informasi tentang penduduk (bangsa-bangsa atau kelompok etnis, ekonomi, sumber alam, agama, politik, sosial, sejarah)	√		Cukup
5.	Model bentuk tiga dimensi seperti model candi, model arca, model batuan	√		Cukup
6.	Karya kerajinan berupa model patung tokoh sejarah dari tanah liat atau bahan lain.	√		Baik
7.	Terdapat peralatan elektronik audio seperti radio kaset, peralatan audio visual proyektor film, film layar lebar.	√		Sangat Baik
8.	Perabot	√		Baik
9.	Perkakas	√		Cukup
10.	Kumpulan buku	√		Kurang

Keterangan:

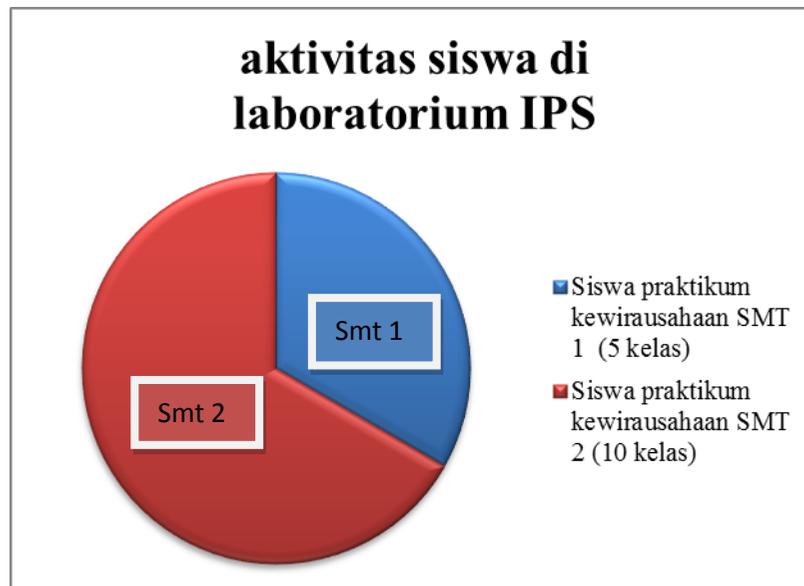
- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang
- 0 = Tidak ada

Dari data di atas menunjukkan bahwa nilai ketersediaan alat peraga dan sarana rata-rata cukup. Dari data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Laboratorium, dan Guru IPS, salah satu penyebab belum optimalnya ketersediaan sarana lab IPS di madrasah adalah pengembangan laboratorium IPS di madrasah masih relatif baru, kurangnya dana, dan masih membutuhkan usaha berbagai unsur sekolah bahwa laboratorium IPS itu penting.

- Dilihat dari jumlah peserta didik yang praktikum

Salah satu bentuk optimalisasi fungsi laboratorium IPS adalah bertambahnya jumlah siswa yang praktek dilaboratorium. Pernyataan ini sesuai dengan tabel berikut:

**Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Siswa di Laboratorium**



Dari gambar diagram batang diatas, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas dilaboratorium dari semester 1 dan semester 2. Meskipun keberadaan laboratorium di madrasah masih tergolong baru dan belum memadainya sarana laboratorium, namun hal ini menunjukkan adanya upaya optimalisasi pihak sekolah dan pengelola laboratorium IPS dalam mengembangkan Laboratorium. Bahkan jika masih memungkinkan bentuk optimalisasi dalam menambah jam laboratorium dengan aktivitas siswa akan dilakukan pada periode berikutnya.

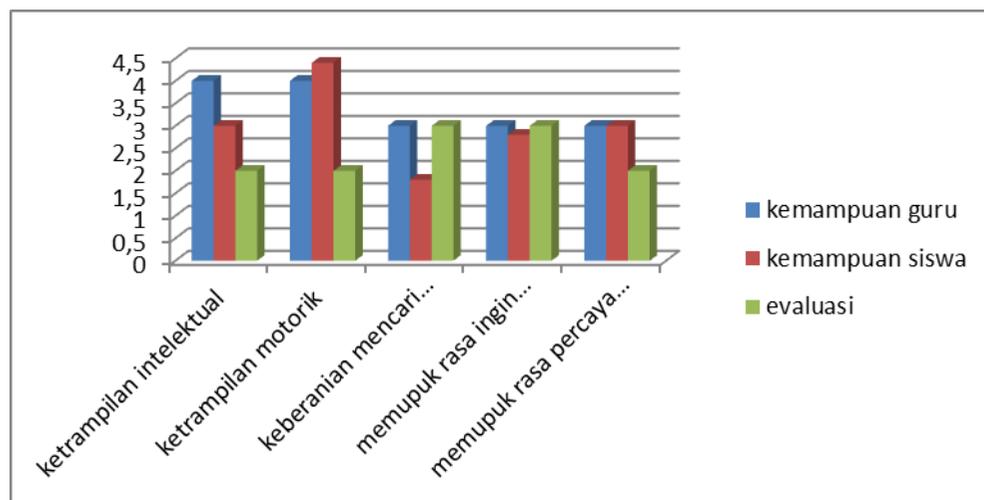
- Dilihat dari perubahan sikap siswa

Dari hasil temuan penelitian di atas, untuk mengukur sejauh mana kegiatan tersebut optimal dapat dilihat dari perubahan siswa dari yang tidak tau menjadi tahu. Perubahan tersebut peneliti peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru dan siswa. hal ini di ukur ketika siswa mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan program laboratorium. Seperti ketika guru mengadakan bazar milad setiap tahunnya

sebagai program sekolah. Siswa-siswi tersebut sangat antusias dan mereka dapat mengaplikasikan teori tersebut dari apa yang mereka peroleh dari belajar di kelas dan laboratorium. Sehingga siswa siswi MTsN 1 Blitar sudah memiliki pengalaman untuk membuat sebuah kreasi yang berkaitan dengan dagang atau jual beli.

- Dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi.

**Gambar 4.4 Diagram Grafik Kemampuan Guru, Siswa, Dan Evaluasi**



Dari gambar diagram diatas, menunjukkan efektivitas pembelajaran dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium IPS sebagai praktek kewirausahaan. hasilnya dari kemampuan guru yang paling maksimal dalam mengelola pembelajaran ketika mengembangkan ketrampilan intelektual, sedangkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang paling maksimal diperoleh adalah kemampuan motorik siswa, kemudian untuk evaluasi atau penilaiannya terletak pada memupuk keberanian, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri karena memiliki nilai yang sama.

### **3. Kendala dan Solusi dalam Mengoptimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar.**

Dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar terdapat kendala dan solusi. Kendala ini dapat menjadi penghambat keberhasilan dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya membutuhkan solusi yang dapat memecahkan masalah sehingga dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa dapat berjalan secara efektif dan efisien.

**a. Kendala Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa**

Laboratorium IPS sebagai tempat praktik kewirausahaan menjadi salah satu penunjang dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa. Kompetensi tersebut diperoleh dari pengetahuan kewirausahaan, ketrampilan melakukan jual beli (sebagai konsumen, produsen, distributor). Namun, dalam pelaksanaannya pasti menghadapi kendala. Faktor-faktor yang menghambat dalam optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa kelas VIII yaitu:

1) Belum tersedianya sarana yang lengkap

Sarana laboratorium yang dimiliki oleh MTsN 1 Blitar memang belum lengkap. Tetapi dari pihak sekolah meminta pengelola laboratorium untuk membuat proposal berkaitan dengan kelengkapan laboratorium pembelajaran IPS. Seperti ungkapan Ibu Neni Wartanti, S.Pd selaku kepala laboratorium, sebagai berikut:

“Kalau untuk kendalanya ada, pertama peralatan, tempatnya kurang luas, benda atau alat peraga yang belum lengkap berkaitan dengan pembelajaran belum tertata dengan baik. Kondisinya belum sempurna lah karena ini masih lab baru dan ruangnya mau diperbaharui.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Neni Hartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

Belum berjalannya pendidikan kewirausahaan di madrasah secara maksimal dan belum tercapainya tujuan dari pada pendidikan kewirausahaan tersebut menjadi salah satu kendala dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Herna Putra, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Blitar, sebagai berikut:

“Ya sejauh ini memang belum begitu jalan untuk kewirausahaan tapi minimal dari lab IPS saat ini sudah ada pendidikan kewirausahaan yang diberikan untuk anak-anak”<sup>103</sup>

Selain itu salah satu faktor penghambat lainnya adalah dana. Karena untuk merealisasikan perlengkapan laboratorium pembelajaran IPS membutuhkan dana. Seperti ungkapan dari Bapak Kepala Sekolah Hari effendi, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah.

“Sementara ini ya ruangan yang masih sempit, sehingga untuk pelaksanaan masih belum terlaksana secara optimal. Benda-benda atau alat peraga yang belum lengkap, belum tertata dengan baik yang berkaitan dengan pembelajaran belum. Kemudian kendala yang paling mempengaruhi adalah dananya”<sup>104</sup>.

Sarana memang penting dalam mengembangkan laboratorium sebagai tempat berwirausaha. Namun karena biaya yang terlalu besar untuk merealisasikannya pihak madrasah hanya memanfaatkan sarana yang ada. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Siti Fatonah, Guru IPS kelas

### VIII.

“Sejauh ini pihak pengelola juga sudah berupaya mengembangkan mbak, kemudian juga karena dana sampai sekarang belum direalisasikan, dan butuh waktu juga. Apalagi lab ini juga masih baru”<sup>105</sup>.

---

<sup>103</sup>Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum

<sup>104</sup>Hari Efendi, Kepala Sekolah, 31 Maret 2016, pukul 10.11 WIB, Ruang Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar

<sup>105</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

Selain dari kendala-kendala yang ada yang telah dikutip di atas, ada juga kendala-kendala yang muncul dari beberapa siswa siswi MTsN 1 Blitar. Seperti yang dikatakan oleh Alfi, selaku siswi kelas VIII yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami sangat nyaman dengan proses pembelajaran dengan memanfaatkan laboratorium. Kami juga mempraktekkan kewirausahaan yang telah kami pelajari dikelas. Tapi ya kami merasa untuk mengembangkan ketrampilan ya belum sepenuhnya bisa, karena ya memang sarprasnya memang sudah ada tapi belum memadai. Jadi ya kurang efektif lah mbak”<sup>106</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Indra yang juga sebagai siswa kelas VII di MTs Negeri Malang, sebagai berikut:

“Kami belum pernah praktek kewirausahaan di laboratorium mbak, karena memang jadwalnya masih anak cewek. Tapi kami pernah praktek sejarah disana. Kami senang sih mbak dengan adanya laboratorium IPS tapi sarana prasarana belum lengkap. Kalau pas materi IPS contoh bendanya ada disitu ya enak mbak kita tinggal memanfaatkan. Kalau nggak ada ya kita harus nyari di internet mbak.”<sup>107</sup>

## 2) Kurangnya motivasi siswa

Banyak faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium salah satunya adalah motivasi. Padahal guru selalu memberikan motivasi bahwa seorang wirausaha itu harus memiliki motivasi tinggi, tetapi keberanian, percaya diri, dan rasa ingin tahunya masih belum melekat pada diri siswa. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti Fatonah, Guru Kelas VIII.

“Saya setiap masuk pembelajaran terutama pada tema ekonomi, saya selalu memotivasi anak agar nantinya bisa terjun ke dunia wirausaha. Tetapi tindakan mereka itu belum ada. Istilahnya itu kurang greget. Padahal saya bilang kemereka bahwa praktek di laboratorium itu sebagai bekal nantinya mereka termotivasi untuk menjadi wirausaha. Kalau mereka sudah kepepet baru mereka akan bertindak.”<sup>108</sup>

<sup>106</sup>Alfi, Siswi Kelas VII, Pada Tanggal 09 Maret 2016, Pukul 10.10, Ruang Laboratorium IPS

<sup>107</sup>Indra, Siswa Kelas VIII, Pada Tanggal; 16 Maret 2016, Pukul 10.05, Ruang Laboratorium

<sup>108</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

Senada dengan pernyataan salah satu siswi MTsN 1 Blitar yang bernama nanda, yang menyatakan bahwa:

“Kita kalau jualan seneng-seneng aja mbak. Tapi kita belum punya keberanian untuk menawarkan kepada temen-temen yang lain apalagi kakak kelas. Terus kita ya hanya membantu guru saja mbak. Karena itu kan kewajiban bukan dari kitanya sendiri.”<sup>109</sup>

Dengan demikian, jika siswa kurang memiliki keberanian atau sikap untuk mencari kebenaran baik itu dari pengamatan maupun gejala-gejala yang muncul sesuai dengan fakta-fakta, maka untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan akan mengalami kendala. Hal ini Sesuai dengan penjelasan Ibu Siti Fatonah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“..... ke empat dari anak-anak sendiri yang hanya mampu jadi suplier dengan yang mau berupaya dan mengusahakan. Sementara ada kelas yang tidak mau jadi suplier akhirnya barang dagangan diambil dari pedagang lain padahal tujuan utamanya itu adalah memunculkan jiwa kewirausahaan.”<sup>110</sup>

Hal ini juga dikuatkan ketika wawancara dengan Ibu Neni Wartanti selaku kepala laboratorium IPS di MTsN 1 Blitar, yang menyatakan bahwa:

“...Kalau yang tidak datang saja ditanya piketnya siapa udur-uduran akhirnya karena itu tadi tidak memiliki keberanian buat dagang cuman rata-rata mereka suka dan dikasih kesempatan untuk berkreasi.”<sup>111</sup>

Banyak faktor yang menghambat siswa dalam praktek berwirausaha. Salah satunya yaitu kurangnya rasa ingin tahu. Padahal rasa ingin tahu ini merupakan salah satu modal awal untuk menjadi

---

<sup>109</sup> Nanda, Siswi kelas VII, pada tanggal 12 Maret 2016, pukul 09.30, Di Taman Depan Laboratorium

<sup>110</sup> Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>111</sup> Neni Hartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

seorang wirausaha. Seperti ungkapan Ibu Siti fatonah, selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Blitar:

“....saya selalu mengkaitkan materi IPS dengan kegiatan ekonomi/ kewirausahaan misal materi lapisan tanah. Saya menggunakan metode proyek dari segi ekonomi media tanam dapat menjadi peluang ekonomi yang bisa kalian bidik, karena peluangnya luas. Ngunu lo mbak eo masih ada ae anak yang nggak ngerti. Disuruh praktek media tanam sampek 2 minggu gk jadi lo mbak.”<sup>112</sup>

Kendala tersebut juga diungkapkan oleh salah satu siswa di MTsN 1 Blitar yang bernama via, yang mengungkapkan bahwa:

“Bu guru juga sering mengkaitkan materi IPS dengan kewirausahaan mbak. Beliau juga mengajari kami tentang kegiatan ekonomi yang menghasilkan keuntungan dan memotivasi untuk pandangannya kewirausaha. Ya sebetulnya pengen sih mbak tapi ya nggak tau kalau nanti soalnya kan pikiran saya belum kesitu, nggak PD saya mbak kalau sekolah sambil berjualan.”<sup>113</sup>

Adanya rasa kurang percaya diri menjadikan anak kurang terampil sehingga mereka kurang kreatif dalam praktek kewirausahaan. Seperti ungkapan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“Sebenarnya anak itu juga sudah diajari baik teori atau prakteknya, namun ya kadang mereka itu tidak percaya diri dari produk yang mereka buat, ini mungkin ya karena keterbatasan waktu juga jadi butuh keberlanjutan”<sup>114</sup>

Kendala lain dalam praktek kewirausahaan di laboratorium pembelajaran IPS adalah kurang disiplinnya siswa siswa dalam mengikuti praktek terutama siswa siswi yang sedang piket dilaboratorium padahal mereka telah diberikan jadwal praktek oleh guru mata pelajaran IPS. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS.

<sup>112</sup> Siti Fatonah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>113</sup> Via, Siswi Kelas VII, Pada Tanggal 12 Maret 2016, Pukul 10.25, Ruang Laboratorium IPS

<sup>114</sup> Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, ruang guru MTsN 1 Blitar

“...kemudian ketepatan anak-anak terutama pada saat mereka piket itu ternyata kedalanya dirasakan oleh guru-guru yang lain. Kita sudah mengatur jadwal keaktifan mereka. Jadi jadwalnya itu 3x setiap anak jadi satu minggu itu kelompoknya itu tiap pagi, istirahat, dan pulang sekolah. Jadi anak-anak itu sebagian ada yang memanfaatkan yang tidak suka pada mata pelajaran dikelasnya dengan alasan itu piket di laboratorium pembelajaran IPS tapi hanya sebagian kelas saja. Tapi untuk kelas yang lain itu tidak ada. Kendalanya pada waktu keterlibatan anak-anak itu kita sudah menjadwalkan semacam itu pun masih juga kadang anak itu tledor datang seharusnya pada jam itu. Akhirnya waktu yang seharusnya mereka masuk kelas malah telat”<sup>115</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Herna Putra, S.Pd selaku waka kurikulum di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Ya kalau untuk respon siswa mayoritas memiliki respon positif tapi ya itu selama ini kita belum bisa mengusahakan secara maksimal. Jadi anak-anak itu ada juga yang belum sadar, artinya yang datang ke lab itu ya hanya beberapa saja dan belum bisa semuanya...”<sup>116</sup>

Sebagian siswa malu untuk praktek di laboratorium. Hal ini mengakibatkan omset yang mereka peroleh sedikit karena kurang adanya kerja sama dengan kelompok serta kurangnya semangat mereka. Padahal salah satu kompetensi yang dimiliki seorang wirausaha siswa adalah memiliki jiwa-jiwa yang semangat dan inovasi sebagai perubahan. Seperti pernyataan Ibu Siti fatonah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Ya jadi dengan pembelajaran ini anak-anak bisa melihat, bisa berperan. Kemudian ternyata juga ada yang kesulitan karena mereka tidak memiliki basic untuk berdagang karena malu. Jadi anak kelas itu yang memiliki omset kecil banget karena gak ada kerjasama, gak ada inovasi terus semangat mereka untuk berdagang.”<sup>117</sup>

### 3) Keterbatasan waktu

<sup>115</sup>Siti Fatonah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>116</sup>Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar

<sup>117</sup>Siti Fatonah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

Dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium pengelola mengalami kesulitan karena jumlah waktu yang singkat tidak cukup dalam menanamkan kompetensi kewirausahaan kepada siswa. Padahal jika waktunya terbatas hasilnya tidak akan bisa maksimal. Seperti ungkapan Ibu Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS.

“Sebenarnya anak-anak itu senang tapi dengan waktu hanya 20 menit praktek itu hasilnya belum maksimal. Apalagi untuk praktek berikutnya masih nunggu giliran kelas lain.”<sup>118</sup>

Hal ini senada dengan ungkapkan Bapak Herna Herna Putra selaku Waka Kurikulum.

“Jadi gini tujuan dari laboratorium itu kan untuk mengembangkan kompetensi anak, baik dari kognitifnya, afektifnya, psikomotoriknya. Jika itu maksimal perilaku tersebut akan drwujudkan sebagai ketrampilan intelektual dan verbal. Tapi pada kenyataannya semua itu masih terkendala waktunya juga.

Karena keterbatasan waktu anak-anak mengakitbakan pembagian waktu belajar menjadi sulit. Seperti yang diungkapkan Ibu Siti fatonah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“...Setelah mereka praktek kita dapat menyampaikan apa namanya pembelajaran yang kita peroleh sementara masih ada dikelas. Prakteknya di lab, dan evaluasinya juga kembali lagi di dalam kelas tidak dilabnya karena keterbatasan waktu anak-anak.”<sup>119</sup>

Hal ini juga dirasakan oleh siswi yang sedang praktek bahwa keterbatasan waktu menjadikan mereka tidak bisa optimal dalam praktek. Seperti ungkapan Via siswi kelas VII.

“Iya sih mbak, kita kan sama gurunya waktu istirahat berbunyi langsung ke lab, terus kalau pas kelasnya deket kalau jauh yang terburu-buru mbak selain itu pembagian perannya juga gk maksimal meskipun istirahat berikutnya kesini lagi”<sup>120</sup>

#### 4) Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

<sup>118</sup>Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>119</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>120</sup>Via, Siswi Kelas VII, Pada Tanggal 12 Maret 2016, pukul 10.25, Ruang Laboratorium IPS

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembangkan laboratorium di madrasah. Sumber daya manusia di sini adalah Pengelola laboratorium.

Namun terbatasnya sumber daya alam mengakibatkan terbatasnya usaha dalam mengembangkan laboratorium itu sendiri. Hal ini juga dirasakan oleh madrasah yang terkendala karena kurangnya guru yang kompeten dalam laboratorium. Seperti pernyataan Bapak Herna Putra selaku Waka Kurikulum.

“ya itu tadi sebetulnya keinginan kita untuk menerapkan apapun yang menjadi bidang yang disitu memerlukan keterampilan dan mempunyai manfaat yang banyak untuk kepentingan siswa kan gitu jadi dari kita masing-masing itu. Kita tujuannya apa, masing-masing pelajaran dari itu kita cari dan ternyata yang paling banyak manfaatnya itu butuh keterampilan. Tapi yang masih belum optimal mbak. Karena memang hanya beberapa guru saja yang mengembangkan ketrampilan itu, yang lain ya nggak mau tau. Guru IPS saja yang mau membimbing Cuma dua orang saja...”<sup>121</sup>

##### 5) Belum disosialisasikannya laboratorium sebagai program sekolah

Belum disosialisasikannya program sekolah ke warga sekolah mengakibatkan terjadinya miskomunikasi antara pengelola dan guru-guru lain. Seperti yang diungkapkan diungkapkan Ibu Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, sebagai berikut:

“...Yang kedua kendalanya adalah dari keterlibatan sekolah. Itu kemarin kita belum disampaikan kepada civitas sekolah bahwa itu adalah program sekolah. Kemarin hanya sebagai percobaan untuk lab IPS itu difungsikan sebagai apa. Akhirnya muncul ide seperti itu akhirnya belum teralokaikan dengan warung yang lain sehingga ada selisih pendapat pemilik warung dengan usaha sekolah “kok guru dodolan ndek sekolahan.”<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup>Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar

<sup>122</sup>Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

Hal ini senada dengan Ibu Siti fatonah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Praktek berwirausaha siswa belum diketahui oleh guru-guru disekolah kalau itu sebenarnya media pembelajaran bukan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan tapi itu sebenarnya untuk pembelajaran anak-anak. Sehingga keuntungan itu tidak menjadi prioritas. Jadi kendalanya dari sekolah sendiri yang belum mensosialisasikan kepada semua guru-guru/ mapel yang lain. Anak-anak hanya dari IPS saja ada praktek. Adanya miskomunikasi antara guru-guru, mereka merasa anak-anak mencari alasan untuk praktek sehingga guru-guru yang lain merasa terganggu karena kegiatan anak-anak itu dijadikan alasan padahal kita sudah memberikan peluang kepada wali murid yang punya usaha dirumah bisa diperjualbelikan di kantin, dititipkan, dari guru-guru yang punya usaha/ kratifitas juga bisa dititipkan.”<sup>123</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterlibatan sekolah dalam membuat rencana program maupun telah direalisasikan belum sepenuhnya diketahui oleh seluruh warga sekolah termasuk laboratorium IPS sebagai wahana siswa mengembangkan kompetensi kewirausahaan. sehingga saat ini menjadi kendala yang mengakibatkan kesenjangan antara pengelola dan guru-guru lainnya.

#### 6) Belum maksimalnya evaluasi laboratorium

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program madrasah tersebut telah tercapai atau belum. Namun pada kenyataannya dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium tersebut masih terkendala. Seperti yang diungkapkan diungkapkan Ibu Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, sebagai berikut:

“Harusnya ada tapi belum. Akhirnya penilaiannya sederhana saja yang meliputi keterlibatan anak, keaktifan, kerjasama, hasil yang dicapai oleh masing-masing kelas. Untuk rubriknya karena pembelajaran menyeluruh ya masuk pada materi ekonomi. harusnya memang ada. Tapi untuk menyusun jadwal dan

---

<sup>123</sup> Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

perlengkapan masih kerepotan. Karena perencanaannya mendadak.”<sup>124</sup>

Selain itu juga terdapat evaluasi kerja laboratorium. Seperti ungkapan Ibu Siti fatonah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN1 Blitar, sebagai berikut:

“Evaluasi untuk keterlibatan guru belum semua. Jadi yang mengadakan itu hanya 6 guru itu hanya 2 orang saja yang terlibat. Itupun mereka tidak memberikan kontribusi hanya sebagai konsumen saja. Jadi memang memerlukan pembenahan terkait programnya sendiri. Kemudian semua kelengkapan pembelajaran di laboratorium. Harusnya kelengkapan itu ada hasilnya nanti mau dikemakan juga harus jelas dari sekolah. Jadi bukan sekedar kantin yang ada disekolah. Kita langsung pada kemitraan. Sementara kita memperoleh kendala dalam mengelola lab.”<sup>125</sup>

**b. Solusi Optimalisasi Fungsi Laboratorium dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa.**

Dalam mengatasi kendala atau permasalahan yang dihadapi madrasah dalam mengoptimalkan fungsi lab membutuhkan solusi. Solusi yang mendukung optimalisasi fungsi laboratorium antara lain:

1) Melengkapi sarana di laboratorium

Dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium tentu saja berhubungan dengan penataan sarana prasarana laboratorium itu sendiri. Untuk itu perlu adanya upaya yang relevan dengan kebijakan sekolah. Adanya renovasi laboratorium menjadi salah satu hal baik agar pengembangan laboratorium tersebut nantinya dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah Hari effendi, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“.....Ya kalau saya salut saja Cuma masih perlu banyak pembenahan laboratorium kalau sempit kan kurang representatif.

---

<sup>124</sup>Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>125</sup> Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

Sehingga kedepan kita usahakan ada.... akan kita renovasi laboratoriumnya terus untuk laboratorium itu kemarin kita programkan untuk dipindah di gedung utara.”<sup>126</sup>

Dalam merealisasikan renovasi tersebut membutuhkan sebuah perencanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Neni Hartanti selaku guru IPS kelas VII, sebagai berikut:

“.....Seperti Misal ada alat yang kurang, pelaporan, membuat proposal pengajuan sarpras atau kebutuhan laboratorium dan diajukan ke kepala sekolah.”<sup>127</sup>

Selain itu, salah satu sarana lain yang dapat dijadikan solusi tersebut adalah dengan adanya koperasi sekolah. Koperasi sekolah ini dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“Sementara ini ya mbak kalau solusi dalam praktek materi ekonomi, jika tidak tersedia di laboratorium maka kita ajak anak untuk ke koperasi. Nanti kita ajarkan ke mereka tentang perkoperasian terutama koperasi konsumsinya. Koperasi kan juga bisa kita manfaatkan sebagai sarana.”<sup>128</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan sarana dapat dilakukan dengan membuat perencanaan yang strategis dan nantinya dapat terealisasi untuk merenovasi laboratorium IPS.

## 2) Memupuk motivasi siswa

Semangat siswa untuk berperan aktif disini tidak akan berjalan tanpa adanya kemauan dari diri siswa. Untuk itu madrasah selalu menginternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dikelas. Hal ini

---

<sup>126</sup> Hari Efendi, Kepala Sekolah, 31 Maret 2016, pukul 10.11 WIB, Ruang Kepala Sekolah MTsN 1 Blitar

<sup>127</sup> Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>128</sup> Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

sesuai dengan pernyataan Ibu Neni Wartanti selaku guru IPS kelas VII, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran IPS, pada tema-tema ekonomi tentunya saya selalu memberikan dorongan kepada siswa agar tidak malu untuk memulai kegiatan wirausaha untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Ini merupakan salah satu cara dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan terutama dalam mindset siswa.”<sup>129</sup>

Siswa tidak hanya memiliki *mindset* tentang kompetensi kewirausahaan saja melainkan juga mampu memiliki sikap dan tindakan untuk mampu melakukan aktivitas praktek kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak herna putra, S.Pd selaku waka kurikulum di MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“.....Jadi tidak hanya pengetahuan saja tapi butuh keterampilan dan salah satunya adalah kewirausahaan dan itu kita praktikan dalam pendidikan maupun diluar KBM. Nah dari situ anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan baru. Nanti sikap mereka munculkan bagaimana. Kalau sudah sikapnya terbentuk, terampil juga. Jadi ketinganya juga mendukung. Untuk itu pula kita akan menambah bimbingan ketrampilan dari guru ips itu sendiri agar ke enam guru itu dapat membimbing siswa yang sedang praktek.”<sup>130</sup>

Selain pengetahuan dan keterampilan, dalam memupuk motivasi siswa perlu adanya dorongan dari guru agar siswa memiliki keberanian dalam bertindak. Seperti pernyataan Ibu Siti Fatonah selaku guru IPS kelas 7 dan juga sebagai kepala laboratorium. Sebagai berikut:

“Ya insyallah diharapkan seperti itu. Mereka didik seperti itu tidak malu untuk berjualan, bisa mengelola modal dan memperoleh laba.”<sup>131</sup>

Hal ini juga bertujuan agar siswa tidak hanya berani bertindak ketika praktek di laboratorium saja sebagai kewajiban mereka, melainkan

---

<sup>129</sup>Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>130</sup>Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar

<sup>131</sup>Siti Fatonah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

juga tergerak dirinya untuk menjadi seorang wirausaha sukses. Untuk itu guru IPS selalu menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan cara menyampaikan tokoh-tokoh pengusaha sukses. Sehingga siswa siswi tertarik dan memiliki keberanian, anak menjadi lebih senang belajar di laboratorium dari pada belajar di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Neni Wartanti S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“Iya disampaikan tokoh pengusaha sukses jadi anak lebih senang belajar IPS karena bisa terjun langsung. Strateginya ya di beri pengetahuan, praktek, tidak dilepas sendiri. Kemudian . Pembelajaran yang bisa diambil bagaimana mereka memiliki keberanianterus mereka juga menjadi suplier misal mereka kulaan untuk barang dagangannya beberapa snak misalnya, bagaimana mereka bisa bekerja sama dengan orang lain untuk menempatkan barang tersebut. Terus kemudian sebagai konsumen seminggu itu menjadi tanggung jawab dan wajib menjadi konsumennya. Jadi mereka tidak boleh mengkonsumsi di tempat lain harus dikantin usahanya sendiri. Sedangkan kelas lain menjadi konsumen sunah.”<sup>132</sup>

Salah satu cara agar siswa semangat dalam belajar dapat dilakukan dengan pemberian *reward*. *Reward* ini tidak hanya berupa bentuk hadiah tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk nilai atau poin. Sehingga anak-anak akan termotivasi dan optimis dalam membuat karya atau keterampilan. Seperti ungkapan Ibu Neni Wartanti S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“Kalau saya sih mbak biasanya itu meningkatkan optimis siswa itu ya kadang dalam pembelajaran di kelas saya iming-imingi poin plus. Karena siswa akan termotivasi dan berebut untuk memperoleh poin itu. Tapi kalau kaitannya dengan optimis dalam berwirausaha siswa saya ya menggunakan *reward* juga mbak. Siapa yang bisa membuat barang dagangan bagus dan laku terjual itu nanti kan juga menambah keuntungan mereka.”<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup>Neni Hartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>133</sup>Neni Hartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

Mendorong anak untuk terus berkarya itu merupakan suatu hal yang tidak mudah, namun harus terus dilakukan agar anak mau dan ingin mencoba, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga mereka memiliki gambaran peluang apa yang bisa mereka bidik dan terus berkomitmen untuk menjalankannya tanpa menyerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“...Itu buat pembelajaran anak bahwa cari duit ki angel dapet pun tidak sebesar mereka minta uang saku ke orang tua. Akhirnya evaluasi ini yang kita sampaikan ke anak-anak bahwa kalian juga memiliki potensi, kalian sudah mencoba, peluang apa yang bisa kalian bidik kalian bisa melakukan itu. Ternyata dari peluang yang bisa kita bidik itu kita bisa memperoleh keuntungan dengan bekerjasama, berkomitmen, bisa membaca peluang pasar itu sendiri.”<sup>134</sup>

Rasa percaya diri seseorang itu dapat muncul dari dirinya sendiri. Karena dengan adanya dorongan kuat dari diri anak akan muncul adanya kemauan keras, mandiri dalam menjalankan segala hal termasuk menjadi wirausaha siswa. Seperti ungkapan Bapak Herna Putra, S.Pd selaku waka kurikulum MTsN 1 Blitar, sebagai berikut:

“Sebenarnya ya kalau untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa itu kan pendorong utamanya ya dari diri siswa itu sendiri. Kita sebagai guru berupaya menjadi fasilitator yang baik agar mereka tergerak nantinya untuk berwirausaha.”<sup>135</sup>

Motivasi tersebut juga dirasakan oleh Faiza siswi kelas VII. Faiza sudah merintis usaha sederhana meskipun hasilnya tidak banyak, namun tindakannya merupakan salah satu implikasi dari pendidikan kewirausahaan.

“Guru IPS selalu memberikan dorongan kepada kita untuk tidak malu untuk merintis usaha. Awalnya saya juga malu untuk

---

<sup>134</sup>Siti Fatonah, Guru IPS Kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>135</sup>Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar

berjualan pulsa di sekolah, namun karena semangat dari guru-guru, akhirnya saya memutuskan untuk berani memulai usaha pulsa ke teman-teman.<sup>136</sup>

### 3) Efisiensi waktu

Dalam mengatur efisiensi waktu pengelola harus *manage* waktu dan pelaksanaannya perlu adanya penjadwalan baik itu kelas 7 maupun kelas 8. Seperti ungkapan Bapak Herna Putra, S.Pd selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1 Blitar, sebagai berikut:

“Kalau untuk siswa ya itu tadi anak itu kita piketkan. Karena mereka juga harus belajar untuk mapel IPS jadi kesempatan untuk kesana adalah diatur oleh pengelola laboratorium secara bergantian.”<sup>137</sup>

### 4) Meningkatkan keterlibatan Guru IPS

Kerjasama merupakan sebuah usaha dalam mencapai tujuan bersama. Dalam mengembangkan laboratorium perlu adanya kerja sama pengelola dan guru. Sehingga semua guru IPS dapat terlibat dalam mengembangkan laboratorium tersebut. Seperti pernyataan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

“Kalau solusi dalam meningkatkan keterlibatan guru ya saya kira harus ada kerjasama mbak. Karena itu penting dan dari situ kita nanti bisa membuat jadwal piket. Sebenarnya sudah ada tapi belum maksimal jadi memang harus ada komitmen dari guru-guru IPS itu sendiri”<sup>138</sup>

### 5) Adanya sosialisasi laboratorium sebagai program sekolah

Sosialisasi merupakan salah satu cara agar semua pihak sekolah mengetahui program laboratorium dan hal ini merupakan sebuah penegasan bahwa nantinya kemana arah tujuan laboratorium tersebut. Seperti pernyataan Ibu Siti Fatonah S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, sebagai berikut:

---

<sup>136</sup>Faiza, Siswi Kelas VII, Pada Tanggal 12 Maret 2016, Pukul 09.00, Ruang Laboratorium IPS

<sup>137</sup>Herna Putra, Waka Kurikulum, 04 April 2016, pukul 10.35, Ruang Waka Kurikulum MTsN 1 Blitar

<sup>138</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

“Gini ya pertama melakukan sosialisasi, kemudian dari pihak sekolah sendiri lab ini seharusnya bagaimana dijalkannya. Kalau kami sebagai pengelola pengennya apa yang kita rencanakan itu disosialisasikan kepada guru-guru dan wali murid dan lab ini menjadi salah satu sarana pembelajaran IPS dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan diakui oleh sekolah dan wali murid. Terus hasil usahanya ini mau dialokasikan kemana harus jelas yang harus kita munculkan sebagai pengelola.”<sup>139</sup>

#### 6) Evaluasi laboratorium

Untuk menilai sejauh mana fungsi laboratorium itu telah dijalankan, maka diperlukan sebuah evaluasi. Salah satu upaya penilaian kinerja siswa di laboratorium dilihat dari keefektifan, kersama dalam bermain peran. Seperti ungkapan Ibu Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS sebagai berikut:

“Penilainnya yaitu cara kerjasama siswa, dari menjadi produsen, distributor, melayani konsumen dengan baik, cara menjadi pengusaha.”<sup>140</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ibu Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII yang menyatakan bahwa:

“Kalau sekolah akhirnya memberikan standar pengelolaan maka akan kita siapkan karena memang dari sekolah aturan belum pada aturan pengelolaan lab. Penilaian dari hasil dagang anak-anak dan guru-guru urunan untuk membelikan perlengkapan dari modal dan nanti labnya dikembalikan lagi untuk anak-anak dan untuk pengembangan lab.”<sup>141</sup>

---

<sup>139</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>140</sup>Neni Wartanti, Kepala Laboratorium Pembelajaran IPS, 11 Desember 2015, Pukul 10.1, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>141</sup>Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti sajikan pembahasan mengenai hasil penelitian di lapangan dan diskusi dengan teori-teori yang relevan sebagai berikut.

#### **A. Program Pengembangan Laboratorium Pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar**

Program pengembangan laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar ada enam, meliputi: (1) kewirausahaan, (2) penataan laboratorium, (3) studi banding, (4) membangun kantin-kantin sekolah (pujasera), (5) menjalin mitra kerja dengan agrowisata dan industri makanan belimbing di Karang Sari dan, (6) Bazar Milad. Hal ini sesuai dengan program sekolah yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan, sikap ilmiah, dan membentuk *mindset* wirausaha. Tidak hanya kompetensi kognitif dan afektif tetapi juga bertujuan menumbuhkan sikap dan tindakan wirausaha, serta tertanam nilai-nilai kewirausahaan.

Dari hasil temuan di atas menunjukkan bahwa untuk mengembangkan program laboratorium harus dibuat perencanaan terlebih dahulu, misalnya membuat pengembangan laboratorium IPS untuk praktik kewirausahaan. laboratorium berfungsi sebagai wahana belajar bagi siswa untuk mempelajari kegiatan ekonomi. Setelah siswa mendapatkan teori di dalam kelas, siswa dapat mengaplikasikan kompetensi kewirausahaan di laboratorium sehingga program ini merupakan salah satu strategi guru dalam menanamkan jiwa kewirausahaan di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh pendapat Ibu Siti Fatimah, Guru IPS kelas VIII, sebagai berikut:

Praktek kewirausahaan di madrasah ini merupakan salah satu pengembangan dari program laboratorium IPS. Program tersebut juga merupakan tuntutan kurikulum yang mengamanatkan bahwa sekolah

harus memiliki laboratorium dan menerapkan pendidikan kewirausahaan. Oleh sebab itu supaya programnya terlaksana harus ada gabungan antar keduanya. Implikasinya diharapkan siswa mampu mengaplikasikan kompetensi kewirausahaan baik dalam pembelajaran di kelas maupun di lab<sup>142</sup>

Kegiatan praktikum di laboratorium sangatlah membantu siswa dalam memahami materi karena mereka dapat secara langsung menerapkan teori yang diajarkan ke dalam pekerjaan nyata. Untuk itu perlu adanya perencanaan yang matang dalam mengembangkan program pengembangan sekolah terutama untuk tercapainya tujuan sekolah.

Muhaimin memiliki pandangan yang sama bahwa untuk mengembangkan madrasah harus dibuat visi, misi dan perencanaan pengembangan atau rencana kerja madrasah (RKM). Hal ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana suatu Visi dapat dicapai.<sup>143</sup>

Rencana program pada dasarnya merupakan upaya implementasi strategi utama organisasi. Rencana program merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, madrasah sebagai salah satu lembaga perlu menyusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara penyampaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah atau madrasah.

Salah satu cara penyusunan rencana kerja madrasah dapat dilakukan dengan cara: *pertama*, persiapan dengan membentuk tim penyusun rencana kerja. *Kedua*, perumusan RKM yang meliputi identifikasi tantangan, analisis pemecahan tantangan dan rencana strategis. *Ketiga*, penyusunan program yang meliputi menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program,

---

<sup>142</sup> Siti Fatonah, Guru IPS kelas VIII, 09 April 2016, pukul 10.12, Ruang Guru MTsN 1 Blitar

<sup>143</sup> Muhaimin, Dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah? Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) Hlm, 184

menetapkan penanggung jawab, dan menyusun kegiatan. *Keempat*, penyusunan rencana biaya dan pendanaan.

Rencana kerja madrasah merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan dimasa mendatang. Rencana kerja tersebut harus berorientasi ke depan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan. Program pengembangan laboratorium pembelajaran IPS yang ada di MTs Negeri 1 Blitar adalah:

1. Praktek Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan salah satu program pengembangan laboratorium di MTsN 1 Blitar. Program ini menjadi salah satu wahana bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar lebih terampil, memiliki kompetensi kewirausahaan, serta membentuk jiwa-jiwa kewirausahaan.

Laboratorium pembelajaran IPS yang tersedia di MTs Negeri 1 Blitar dimanfaatkan sebagai praktikum IPS dan juga sebagai praktek kewirausahaan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki untuk nantinya di terapkan ketika praktek secara riil di laboratorium maupun di dunia kerja di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk kompetensi kepada siswa dan harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, nilai-nilai kewirausahaan perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah ataupun kedalam mata pelajaran termasuk IPS.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Basrowi bahwa pendidikan entrepreneurship harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah, baik itu oleh

kepala sekolah, guru, staf sekolah maupun maupun oleh peserta didik. Nilai-nilai entrepreneurship perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan memperhatikan jenis-jenis kegiatan disekolah yang dapat merealisasikan pendidikan entrepreneurship.<sup>144</sup>

Serupa dengan yang dikatakan oleh yunus bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan harus diarahkan kepada pemanfaatan pengetahuan dan kemampuan untuk bekal hidup sasaran didik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, sehingga belajar sambil bekerja menjadi sangat penting. Untuk itu proses pembelajaran harus memperhatikan keseimbangan faktor bawaan (minat, motivasi, bakat) dan faktor lingkungan (masyarakat dan pendidikan). Karena itu guru memegang peran sebagai fasilitator, inovator, motivator bagi belajar siswa, maka proses belajar individual menjadi sangat penting dengan memilih metode pembelajaran yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan sesuai dengan keinginan, minat, motivasi, dan bakat siswa.<sup>145</sup>

Hal ini dipertegas oleh Buchari Alma bahwa kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju sukses. Menurut drucker yang dikutip oleh alma, kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Basrowi, Op.Cit, Hlm 62

<sup>145</sup> Muh Yunus, Islam & Kewirausahaan Inovatif (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), Hlm 88-89

<sup>146</sup> Buchari Alma, *kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 55

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat dikembangkan salah satunya melalui laboratorium sebagai tempat untuk memberikan siswa berbagai pelatihan aplikatif dengan memperhatikan minat, motivasi, bakat, dan lingkungan siswa. Sehingga akan terbentuk *mindset* yang akan melahirkan entrepreneur yang kreatif, inovatif.

## 2. Penataan Laboratorium

Penataan laboratorium dengan melengkapi sarana dan prasarana laboratorium dapat digunakan sebagai penunjang bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPS. Hal ini tentu akan menjadikan siswa lebih nyaman belajar, serta memberikan kemudahan dalam mendalami pelajaran IPS.

## 3. Studi Banding

Perkembangan dunia luar sekolah begitu pesat, hal ini perlu adanya kesadaran diri tentunya dari pihak madrasah dalam melakukan evaluasi diri sehingga dengan cepat dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di luar. Studi banding merupakan salah satu program pengembangan yang akan di jalankan pada tahun 2017 sebagai program tahunan sekolah. Studi banding ini diharapkan menjadi salah satu kegiatan sekolah yang nantinya dapat membangun kualitas pendidikan di madrasah terutama dalam mengembangkan fungsi laboratorium agar berjalan secara efektif dan efisien serta pemanfaatannya lebih optimal.

## 4. Membangun Kantin Sekolah (Pujasera)

Pembangunan kantin sekolah merupakan program jangka panjang sekolah. Untuk mewujudkan program tersebut dibutuhkan SDM yang mendukung dan juga kerjasama pihak sekolah.

#### 5. Menjalin Kemitraan Belimbing di Karang Sari

Kelurahan karangsari merupakan salah satu kawasan agrowisata belimbing. Banyak produk olahan yang dihasilkan oleh kelurahan tersebut, seperti buah blimbing segar, manisan blimbing, minuman blimbing, dan dodol blimbing. Hal ini merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh madrasah dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan pada siswa. MTsN 1 Blitar juga memiliki program pendukung pengembangan yaitu kerjasama dengan mitra kerja di karangsari berupa pembibitan belimbing dan pengelolaan minuman blimbing. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa- siswi terampil dalam melakukan kajian ilmiah serta memiliki jiwa kewirausahaan. Para siswa dapat mengetahui langsung bagaimana proses pembibitan, memetik buah, pengolahan menjadi produk makanan, sampai dengan memasarkan produk tersebut ke konsumen. Program ini menjadi salah satu pendukung madrasah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan kepada siswa.

#### 6. Bazar Milad

Bazar milad merupakan salah satu agenda sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak dalam mengaplikasikan pendidikan kewirausahaan sekolah. Kegiatan ini juga sebagai ajang memupuk keberanian siswa untuk memiliki jiwa-jiwa kewirausahaan kepada siswa.

Hal ini senada dengan teori manajemen yang mengajarkan bahwa setiap kegiatan apabila direncanakan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula. Dengan demikian untuk mencapai tujuan program pengembangan laboratorium

secara strategis yang akan dilaksanakan yaitu dengan memberdayakan semua komponen sekolah dan masyarakat sekitar agar berpartisipasi dalam menyukseskan seluruh program sekolah. Kemudian dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS tentunya pihak madrasah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan dan dikembangkannya laboratorium pembelajaran IPS demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, diharapkan siswa-siswi akan termotivasi untuk belajar IPS terutama ketika belajar tentang kewirausahaan di laboratorium.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sejumlah program pengembangan laboratorium IPS di MTsN 1 Blitar tersebut yang telah dilaksanakan adalah praktek kewirausahaan, penataan laboratorium, kerjasama dengan kemitraan, dan bazar milad. Sedangkan program pendukung yang masih dalam rencana atau proses pelaksanaan adalah studi banding dan pembangunan kantin-kantin sekolah. Rencana kerja madrasah (RKM) di MTsN 1 Blitar juga sudah dibuat sesuai dengan ketentuan penyusunan RKM berdasarkan Standart Pengelolaan Pendidikan.

#### **B. Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa di MTsN 1 Blitar**

Optimalisasi fungsi laboratorium dapat dilihat dari dua segi, yaitu (1) dari segi fungsinya, (2) dari segi pengelolaan dan aktivitas praktikum siswa.

##### **1. Dari segi fungsi laboratorium**

Seperti yang kita ketahui bahwa peran guru adalah mengaktualisasikan pengetahuan siswa dan mengembangkan lebih lanjut dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan demikian siswa mampu memanfaatkan pengetahuan maupun ketrampilan yang mereka peroleh di sekolah dalam proses belajar di kehidupan mereka sehari-hari. Hasil akhirnya

diharapkan kedalaman dan keluasan pemahaman siswa atas pengetahuan dan ketrampilan yang mereka tekuni lebih meningkat.

Peran guru penting dalam proses pendidikan dan di harapkan dengan adanya laboratorium IPS ini dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran IPS di madrasah. Keberadaan laboratorium merupakan tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang menuntut siswa aktif untuk melakukan kegiatan.<sup>147</sup>

Laboratorium harus menunjang kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan ketrampilan tertentu antara lain ketrampilan proses, ketrampilan motorik dan pembentukan sikap ilmiah, khususnya pengembangan minat dalam berwirausaha di sekolah. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Nahl berikut ini:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri alasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(QS Al-Nahl: 97)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya ketika orang berbuat kebaikan akan mendapatkan kemuliaan dan dengan mencari ilmu Allah menjanjikan peningkatan derajat serta bekerja dijanjikan dengan pertemuan Allah. Seperti yang terjadi di MTsN 1 Blitar Proses pembelajaran IPS tidak hanya dilaksanakan di kelas saja melainkan juga di tempat lain seperti laboratorium. Kegiatan praktikum di laboratorium ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk membuka *mindset* siswa bahwa ketika kita melakukan pekerjaan yang baik

---

<sup>147</sup> Supardi,dkk. *Pemanfaatan laboratorium IPS SMP* (Jurnal pendidikan IPS fakultas ilmu sosial UNY)

dengan usaha, optimis, memiliki motivasi tinggi akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Sukarso yang dikutip oleh Supardi, Secara garis besar fungsi laboratorium dalam proses pendidikan diantaranya memberikan pelajaran teori dan keterampilan intelektual, menambah keterampilan motorik siswa, memupuk keberanian dalam mencari kebenaran ilmiah, memupuk rasa ingin tahu dan membina rasa percaya diri siswa.<sup>148</sup>

a. Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual

Pengembangan ketrampilan intelektual siswa di MTsN 1 Blitar dilakukan dengan cara mengkaitkan materi dengan konteks nyata atau keadaan yang riil dilapangan serta menugaskan anak-anak untuk melakukan pengamatan. Kegiatan praktikum tersebut merupakan implementasi dari materi yang berkaitan dengan tema ekonomi, oleh sebab itu siswa diarahkan ke proses kegiatan ekonomi secara langsung, baik itu kegiatan distribusi, produksi, dan konsumsi.

Seperti yang kita ketahui dalam proses belajar mengajar yang menekankan konstruksi pengetahuan, kegiatan utama berlangsung adalah berpikir atau mengembangkan ketrampilan intelektual. Karena itu pengorganisasian materi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan ketrampilan intelektual untuk mengembangkan suatu eksplanasi. Keterampilan intelektual adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan bersumber dari materi subyek.

Gagne mengatakan bahwa kemampuan intelektual adalah manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar ini merupakan kecakapan yang berfungsi untuk

---

<sup>148</sup> Ibid., hlm 41

berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang yang meliputi, deskripsi, klasifikasi, defisi, sebab akibat, proses dan analisis, serta pemecahan masalah.<sup>149</sup>

b. Mengembangkan keterampilan motorik siswa.

Dengan adanya integrasi pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran IPS guru dapat dengan mudah mengembangkan keterampilan motorik siswa. MTsN 1 Blitar berupaya terus memberikan motivasi kepada siswanya untuk mampu bertindak menjadi seorang wirausaha di laboratorium dan sekolah. Hal ini terbukti dari cara mereka yang telah mampu membuat strategi penjualan. Selain itu, pada pelajaran IPS tema sejarah dengan guru mengajak siswa mengunjungi museum menunjukkan perubahan sikap pada diri siswa.

c. Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari kebenaran ilmiah

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjadwalkan piket praktek kewirausahaan di laboratorium. Sehingga anak-anak mampu melatih keberanian ketika bermain peran untuk menjadi seorang produsen, konsumen, dan distributor. Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung guru MTsN 1 Blitar selalu memupuk keberanian siswa dengan cara memberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat baik itu dalam metode diskusi maupun metode lainnya.

d. Memupuk rasa ingin tahu siswa

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara berinteraksi. Sehingga mereka akan memperoleh pengetahuan baru. Begitu juga dengan siswa yang belajar ekonomi atau praktek kewirausahaan di laboratorium, rasa ingin tahu

---

<sup>149</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006), Hlm. 118.

mereka muncul ketika diminta untuk praktek langsung menjadi produsen maupun distributor.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhadi bahwa rasa ingin tahu siswa dapat ditumbuhkan dengan mengajarkan untuk selalu membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru ataupun hal-hal yang sudah pernah mereka pelajari, mengajari siswa untuk tidak selalu menerima suatu hal sebagai sesuatu kebenaran yang bersifat final, mengajarkan siswa untuk selalu banyak bertanya, mengajarkan anak untuk tidak pernah sekalipun memberikan label terhadap sesuatu hal sebagai sesuatu yang membosankan atau tidak menarik, mengajarkan anak untuk melihat dan menyadari bahwa itu sesuatu yang menyenangkan, membiasakan siswa untuk membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplorasi pengetahuan baru bagi mereka.<sup>150</sup>

- e. Membina rasa percaya diri sebagai akibat keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya.

Rasa percaya diri dapat dibina melalui kompetensi-kompetensi yang di berikan oleh guru. Salah satunya dengan menggunakan metode project dalam pembelajaran IPS, siswa mampu memperoleh pengetahuan baru dan optimis pada temuannya ketika dipresentasikan di ruang kelas.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki harapan agar terwujud, bahkan mereka tetap berfikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut merasa mampu untuk bisa mencapai

---

<sup>150</sup>Suhadi, tips untuk guru: rasa ingin tahu itu penting. <http://wordpress.com>, diakses pada tanggal 18 April 2016 Pukul 08.20 WIB

berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>151</sup> Ada beberapa hal yang memunculkan rasa percaya diri salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

## 2. Dari segi pengelolaan dan aktivitas laboratorium

Dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan tentu membutuhkan usaha dalam memaksimalkan kegiatan tersebut, sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah atau laboratorium dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dari segi pengelolaan dan aktivitas praktikum laboratorium pembelajaran IPS dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa adalah:

### a. Dilihat dari kondisi ketersediaan alat peraga dan sarana Lab IPS

Menurut E. Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, salah satunya laboratorium.<sup>152</sup> Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Seperti yang kita ketahui bahwa alat peraga pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau mata pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. dengan demikian alat peraga digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat suatu materi.

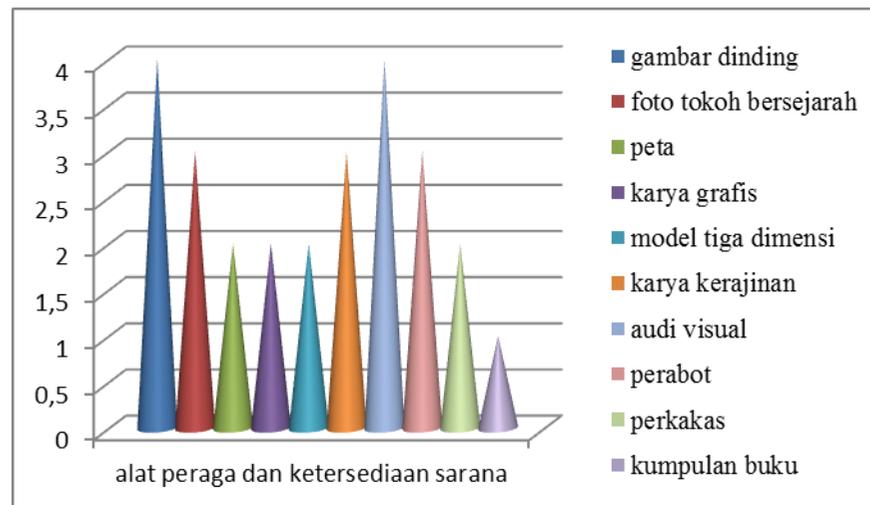
---

<sup>151</sup>Ita Rohayati, *Usaha Sekolah untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul* (Yogyakarta: Skripsi PAI FITK UIN SUNAN KALIJAGA, 2014), Hlm 13

<sup>152</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm 49

Hasil observasi dan dokumentasi sarana dan alat peraga laboratorium di MTsN 1 Blitar dapat diketahui dari diagram kerucut di bawah ini.

**Gambar 5.1 Kondisi Ketersediaan Alat Peraga dan Sarana Lab IPS**



Keterangan:

4 = Sangat lengkap

3 = Lengkap

2 = Cukup

1 = Kurang

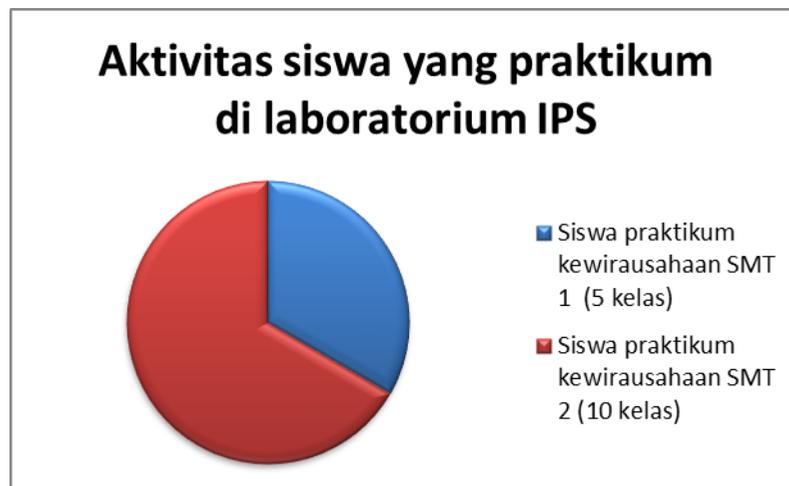
0 = Tidak ada

Dari data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kepala Laboratorium, Guru IPS, dan pengamatan di lapangan salah satu penyebab belum optimalnya ketersediaan sarana lab IPS di madrasah adalah pengembangan laboratorium IPS di madrasah masih relatif baru, dan masih membutuhkan usaha berbagai unsur sekolah bahwa laboratorium IPS itu penting. Hal ini terlihat dari rata-rata diagram kerucut yang menunjukkan kategori 2 – 3 dan berkategori cukup.

- Dilihat dari jumlah peserta didik yang praktikum

Salah satu bentuk optimalisasi fungsi laboratorium IPS adalah bertambahnya jumlah siswa yang praktek dilaboratorium. Hal ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

**Gambar 5.2 Aktivitas Praktikum Siswa di Laboratorium IPS**



Dari gambar diagram batang di atas, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas di laboratorium dari semester 1 dan semester 2. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh partisipasi siswa di laboratorium berubah menjadi lebih baik. Peningkatan tersebut didukung oleh kerjasama siswa dalam melakukan kegiatan praktikum, mampu menggunakan peralatan dengan baik, dan mampu memecahkan masalah dan mengkomunikasikan hasil praktikum.

Seperti pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa pada dasarnya aktivitas belajar merupakan hal yang sangat mendasar. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya aktivitas siswa dalam kegiatan tersebut, maka dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat aktif karena dengan keaktifan tersebut dapat mencipta dengan baik.<sup>153</sup> Indikator peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu bekerjasama di dalam kelompok, melakukan kegiatan praktikum, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil, dan memberi kesimpulan.

<sup>153</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hlm 95-96

Dengan demikian aktivitas dalam kegiatan praktikum apabila dilaksanakan secara terus menerus serta terjadi perubahan yang lebih baik akan optimal sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan akan tercapai.

5. Perubahan sikap peserta didik

Belajar merupakan proses perubahan melalui kegiatan baik di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Perubahan sikap merupakan salah satu bagian dari hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Perubahan sikap ini menunjukkan suatu perubahan yang menyangkut domain kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Senada dengan Purwanto yang berpendapat bahwa setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata dan dapat diubah melalui pendidikan.<sup>154</sup>

b. Dilihat dari perubahan sikap siswa

Dari hasil temuan penelitian di atas, untuk mengukur sejauh mana kegiatan tersebut optimal dapat dilihat dari perubahan siswa dari yang tidak tau menjadi tahu. Perubahan tersebut peneliti peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru dan siswa. Hal ini diukur ketika siswa mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan program laboratorium. Seperti ketika mengadakan bazar milad setiap tahunnya sebagai program sekolah. Siswa-siswi tersebut sangat antusias dan mereka dapat mengaplikasikan teori tersebut dari apa yang mereka peroleh dari belajar di kelas dan laboratorium.

Seperti yang kita ketahui bahwa perubahan sikap merupakan salah satu bagian dari hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Perubahan

---

<sup>154</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hlm, 48

sikap ini menunjukkan suatu perubahan yang menyangkut domain kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Senada dengan Purwanto yang berpendapat bahwa setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata dan dapat diubah melalui pendidikan.<sup>155</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Van Cleave yang dikutip oleh Bowo bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mampu membawa perubahan sikap peserta didik dari tidak tahu menjadi mau tau. Rasa ingin tahu ini menjadi modal utama dalam menjalankan penyelidikan dan pengamatan ilmiah.<sup>156</sup>

- c. Dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi.

Dalam teori Burner mengemukakan bahwa tujuan belajar ialah memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual siswa serta merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka.<sup>157</sup> Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan bukan hasil. Guru memiliki peranan untuk mengendalikan proses belajar mengajar, merencanakan pelajaran, menyajikan materi pelajaran, dan sebagai pembimbing ketika siswa memecahkan masalah di laboratorium serta melakukan evaluasi.

Siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari

---

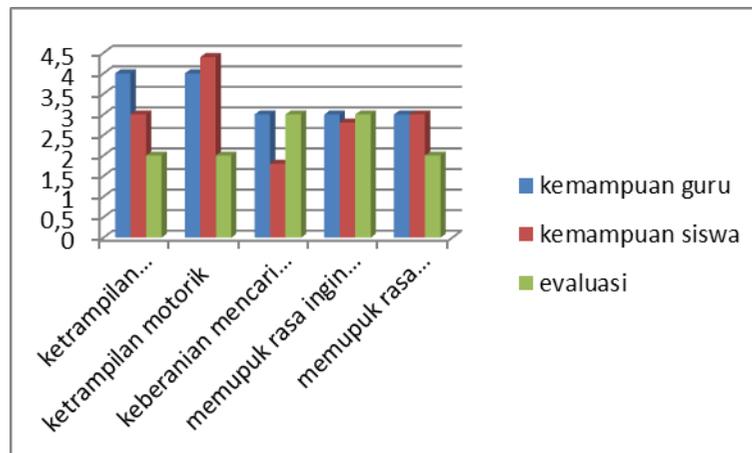
<sup>155</sup>Purwanto. Op. Cit. Hlm, 48.

<sup>156</sup>Bowo, Optimalisasi Pengelolaan Laboratorium (<http://bowobiologi.blogspot.co.id>, diakses 15 Mei 2016 jam 20.01 wib)

<sup>157</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2006), Hlm.

kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa baik dalam bentuk kelompok ataupun individual. Untuk melihat sejauh mana keefektifitas proses pembelajaran dari kemampuan guru, siswa dan evaluasi di MTsN 1 Blitar, dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini.

**Gambar 5.3 Kemampuan Guru, Kemampuan Siswa, Evaluasi**



Dari gambar diagram di atas, menunjukkan efektivitas pembelajaran dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium IPS sebagai praktek kewirausahaan. Hasilnya dari kemampuan guru yang paling maksimal dalam mengelola pembelajaran ketika mengembangkan ketrampilan intelektual, sedangkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang paling maksimal diperoleh adalah kemampuan motorik siswa, kemudian untuk evaluasi atau penilaiannya terletak pada memupuk keberanian, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri karena memiliki nilai yang sama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi laboratorium telah dilaksanakan dengan bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan 5 fungsi laboratorium secara maksimal, kondisi ketersediaan sarana dan alat peraga laboratorium dengan perolehan nilai 65 berkategori cukup, jumlah peserta didik yang praktikum mengalami peningkatan dari semester 1 dan semester 2, sikap siswa yang mulai mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan dari kemampuan guru mengelola

pembelajaran, aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran serta evaluasi mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

**C. Kendala dan Solusi dalam Mengoptimalkan Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS Untuk Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa di MTs Negeri 1 Blitar**

**1. Kendala Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa**

a. Belum tersedianya sarana yang lengkap di laboratorium

Setiap madrasah pasti memiliki kendala dalam mengembangkan program madrasah. Begitu juga dengan MTsN 1 Blitar yang memiliki kendala dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium dan kendala tersebut salah satunya adalah pada sarana laboratorium.

Padahal laboratorium IPS sebagai sarana praktikum bagi siswa yang tentunya harus memiliki sarana yang berkategori cukup lengkap. Namun faktanya keadaan laboratorium di MTsN 1 Blitar belum tertata dengan baik. Selain terkendala pada sarana dan prasarannya yang paling mempengaruhi adalah dana. Hal ini dikarenakan tanpa adanya dana program tidak akan pernah terealisasikan.

Dengan demikian, kendala tersebut akan mempengaruhi berjalannya pendidikan kewirausahaan di madrasah sehingga tujuan pendidikan belum sepenuhnya dapat dicapai terutama dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran IPS.

b. Kurangnya motivasi siswa.

Banyak faktor-faktor yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium salah satunya adalah motivasi untuk praktek kewirausahaan di laboratorium. Padahal guru selalu memberikan motivasi bahwa seorang wirausaha itu harus memiliki motivasi tinggi, tetapi keberanian, percaya diri, dan rasa ingin tahunya

masih belum melekat pada diri siswa. Kurangnya keberanian dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh menjadi salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru dan madrasah. Namun untuk melakukannya tidak semudah yang kita harapkan.

Begitu juga dengan MTsN 1 Blitar yang mengalami kendala dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium untuk praktek kewirausahaan siswa yaitu kurangnya keberanian siswa. Padahal untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki keberanian. Siswa-siswi hanya berani untuk menjadi supplier saja tanpa berusaha meningkatkan keberanian untuk menjadi produsen dan distributor. Padahal tujuan utama pendidikan kewirausaha adalah mengembangkan kompetensi kewirausahaan serta memunculkan jiwa dan sikap kewirausahaan kepada siswa.

Kurangnya rasa ingin tahu, tidak optimis siswa sebagai modal sikap ilmiah seseorang calon wirausaha. Rasa ingin tahu merupakan salah satu modal awal untuk menjadi seorang wirausaha sukses. Namun faktanya dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa kurang memiliki rasa ingin tahu. Sehingga ketika siswa praktek di laboratorium hanya mengikuti perintah guru tanpa mencari pengetahuan yang lebih yang belum mereka miliki.

c. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadikan praktek kewirausahaan menjadi tidak optimal. Siswa harus dapat mengejar waktu karena selisih antara jam pelajaran dengan kegiatan praktek di laboratorium hanya sedikit.

d. Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengembangkan laboratorium di Madrasah. Sumber daya manusia di sini adalah Pengelola laboratorium. Namun terbatasnya sumber daya alam mengakibatkan terbatasnya usaha dalam mengembangkan laboratorium itu sendiri. Hal ini juga dirasakan oleh madrasah yang terkendala karena kurangnya guru yang kompeten dalam laboratorium

- e. Belum disosialisasikannya laboratorium sebagai program sekolah

Belum disosialisasikannya program sekolah ke warga sekolah mengakibatkan terjadinya miskomunikasi antara pengelola dan guru-guru lain. Hal ini karena kurangnya keterlibatan sekolah dalam pengembangan laboratorium IPS.

- f. Belum maksimalnya evaluasi laboratorium

Penilaian kegiatan praktikum dan evaluasi kerja madrasah masih sederhana. Guru dan pengelola masih menggunakan penilaian secara manual dengan melihat kemampuan siswa menjadi produsen, konsumen, dan distributor, keaktifan dan kerjasama. Selain itu evaluasi untuk keterlibatan guru masih kurang. Dari guru IPS yang jumlahnya 6 terhitung hanya 2 saja yang terlibat.

## **2. Solusi Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa**

- a. Melengkapi sarana di laboratorium

Sarana dan prasarana laboratorium pembelajaran IPS di madrasah memang sudah ada tetapi belum memadai. Hal ini terjadi karena banyak faktor yaitu, laboratorium yang masih baru dan kurangnya dana. Upaya yang dapat dilakukan madrasah adalah merealisasikan program penataan

laboratorium dengan merenovasinya sehingga kegiatan praktikum siswa akan lebih efektif.

b. Memupuk motivasi siswa

Semangat, keberanian, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi siswa untuk berperan aktif disini tidak akan berjalan tanpa adanya kemauan dari diri siswa tersebut. Melatih siswa agar termotivasi dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan madrasah agar siswa-siswinya memiliki kompetensi kewirausahaan. Untuk itu guru selalu menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan pada setiap pembelajaran di kelas mengaplikasikannya melalui kegiatan praktikum di laboratorium.

c. Efisiensi waktu

Melakukan sebuah kegiatan memang tidak selamanya berjalan dengan lancar. Untuk mengatasi hal tersebut pengelola madrasah *manage* waktu dalam praktikum kewirausahaan dengan membuat jadwal yang tepat dan efektif.

d. Meningkatkan keterlibatan Guru IPS.

Kerjasama merupakan sebuah usaha dalam mencapai tujuan bersama. Dalam mengembangkan laboratorium perlu adanya kerja sama pengelola dan guru. Sehingga semua guru IPS dapat terlibat dalam mengembangkan laboratorium tersebut. Madrasah juga harus memiliki komitmen dalam mencapai keberhasilan dalam mengembangkan program tersebut.

e. Adanya sosialisasi laboratorium sebagai program sekolah

Sosialisasi merupakan salah satu cara agar semua pihak sekolah mengetahui program laboratorium dan hal ini merupakan sebuah

penegasan bahwa nantinya kemana arah tujuan laboratorium tersebut akan diarahkan. Seperti halnya MTsN 1 Blitar agar tidak adanya kesenjangan di lingkungan madrasah terutama dalam pengembangan laboratorium IPS maka pihak sekolah akan mensolialisasikan kepada warga madrasah dan membuat kebijakan baru.

f. Evaluasi laboratorium

Evaluasi merupakan kegiatan akhir sebuah organisasi untuk mengetahui tujuan madrasah telah tercapai atau belum. Salah satu upaya dalam evaluasi laboratorium di MTsN 1 Blitar yaitu penilaian kinerja siswa di laboratorium dilihat dari keaktifan, kersama dalam bermain peran.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan judul “Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa di MTsN 1 Blitar” maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Program pengembangan laboratorium IPS di MTsN 1 Blitar diarahkan pada aspek tercapainya 6 fungsi laboratorium, Program tersebut meliputi kewirausahaan, penataan laboratorium, studi banding, membangun kantin pujasera, menjalin mitra kerja dengan agrowisata dan industri makanan Blimbing di Karang Sari, bazar milad. Program tersebut dikembangkan sesuai dengan cara penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Dari ke enam fungsi laboratorium tersebut yang telah di jalankan meliputi: kewirausahaan, penataan laboratorium, menjalin mitra kerja dengan agrowisata dan industri makanan Blimbing di Karang Sari, bazar milad. Sedangkan program pendukung yang masih akan dijalankan meliputi studi banding, dan membangun kantin pujasera.
2. Optimalisasi fungsi laboratorium pembelajaran IPS di MTsN 1 Blitar bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari dua segi. *Pertama*, dari segi fungsinya ditunjukkan dengan tercapainya 5 fungsi laboratorium secara maksimal yang meliputi mengembangkan keterampilan intelektual siswa, motorik siswa, memupuk keberanian siswa mencari hakikat keberanian ilmiah, rasa percaya diri, dan rasa ingin tahu siswa. *Kedua*, dapat dilihat dari segi kelengkapan dan aktivitas laboratorium meliputi: meningkatnya aktivitas praktikum siswa

yang pada semester satu dan semester 2, adanya perubahan sikap dari siswa dari yang tidak tau menjadi tahu, adanya evaluasi praktikum, dan kemampuan guru serta pengelola yang maksimal, dan sarana laboratorium berkategori cukup dengan nilai 65.

3. Beberapa kendala dalam optimalisasi fungsi laboratorium IPS meliputi: sarana yang belum memadai, kurangnya motivasi siswa, keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), belum disosialisasinya laboratorium sebagai program sekolah, evaluasi yang belum maksimal. Kendala tersebut dapat memperlambat pengembangan ketrampilan intelektual, motorik, keberanian, percaya diri, dan rasa ingin tahu siswa dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan disekolah. Solusi hambatan tersebut meliputi: mengoptimalkan sarana laboratorium, memupuk motivasi siswa, efisiensi waktu, meningkatkan keterlibatan guru IPS, serta adanya sosialisasi laboratorium sebagai program sekolah dan evaluasi.

## **B. Saran**

### 1. Saran bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya melakukan rapat bersama dengan para guru beserta pengelola laboratorium IPS mengenai pemanfaatan laboratorium sebagai sarana dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan bagi siswa.
- b. Kepala sekolah hendaknya membuat kebijakan untuk mengadakan perbaikan dan inovasi sarana yang belum lengkap di laboratorium.

### 2. Saran bagi pengelola laboratorium

Pengelola laboratorium hendaknya sebulan sekali mengadakan evaluasi melalui pertemuan dengan pihak madrasah Dan pengelola laboratorium IPS.

### 3. Saran bagi guru IPS

- a. Pelaksanaan praktik kewirausahaan hendaknya selalu diawasi atau dibimbing langsung oleh guru IPS sehingga siswa lebih fokus.
- b. Hendaknya memperhatikan kemampuan siswa dan memberikan semangat serta dorongan kepada siswa sehingga dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan akan optimal.

### 4. Saran bagi lembaga pendidikan

Perlu membuat program pengembangan lain untuk menunjang kegiatan kewirausahaan di lab seperti mengadakan organisasi atau ekstrakurikuler untuk membuat produk baik itu dari bahan bekas, membuat aneka macam kue dan sebagai tempat pelatihan anak-anak untuk ajang kreativitas bagi mereka. Apalagi sekarang didukung dengan program adiwiyata sekolah sehingga program tersebut dapat menumbuhkan kompetensi kewirausahaan pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anggriani, Elva Puspita. 2014. *Peran Koperasi Sekolah Sebagai Laboratorium Belajar IPS Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMPN 20 Malang*. Malang: skripsi fitk uin malang.
- Azhar, Yulia. *Pengelolaan Laboratorium IPS* ([Http: www.google.com](http://www.google.com)) Diakses pada Tanggal 3 Desember 2015 Jam 10.30 WIB
- Barnawi, Dkk. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013. Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offsct.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Juniarwibisana.blogspot.co.id/2015/05/contoh-makalah-kreatifitas-dan-inovasi.html?m=1 (diakses pada 25 oktober 2015)
- Kufroh, Novia Asrotul. 2012. *Kendala Sekolah dalam Menyediakan Laboratorium IPS Di SMA Negeri Se-Kecamatan Brebes*. Jurusan Geograsi FIS Universitas Negeri Semarang.
- Martini, Wiedy, dkk. 2014. *pengembangan laboratorium kewirausahaan terpadu*. Surakarta: Pendidikan ekonomi FKIP universitas negeri surakata.
- Media jati, *koperasi sekolah laboratorium ekonomi calon wirausahawan* (<http://linkilmupengetahuan.blogspot.com>,diakses 27 desember 2015 jam 11.45 wib)
- Mulyani, Endang dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Muhaimin, Dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Noviani, Leni. 2015. *Model Aplikasi Laboratorium Ekonomi di Sekolah Menengah*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sedarmayanti, Syarifusin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Suciati, dkk. 2014. *Buku guru: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penulisan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, dkk. 2012. *Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP*. Jurnal Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Supardi, dkk. 2014. *Pemanfaatan laboratorium IPS SMP*. Yogyakarta: Jurnal pendidikan IPS fakultas ilmu sosial UNY.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penulisan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanita, Wahyu. *Bimbingan Dan Konseling Fungsi Dandan Manfaat Laboratorium Sebagai Sumber Belajar* ([Http:Www.Google.Com](http://www.google.com)) Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2015 Jam 10.01 WIB)
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yunus, Muh. 2008. *Islam & Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN-MALANG PRESS



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2015  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

03 Desember 2015

Kepada  
 Yth. Kepala MTs Negeri 1 Blitar  
 di  
 Blitar

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eva Nurviana  
 NIM : 12130085  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)  
 Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016  
 Judul Skripsi : **Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Wirausaha Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
 Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :  
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS  
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BLITAR**

NSM : 12113572001

NPSN : 20583797

*Jl. Cemara Gg. x/83 Blitar 66125 Telp/Fax : (0342)802185// Website: www.mtsnegeriblitarsch.id*

Email : mtsn.blitars@yahoo.com

Nomor : Mts.15.37.1/PP.00.5/140/2016

Blitar, 14 April 2016

Lamp : -

Perihal : **Penelitian**

**Kepada**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

TEMPAT

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Menindak lanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang No. UN.3.1/ TL.00.1/2881/2015, tanggal 3 Desember 2015 tentang Izin penelitian, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Eva Nurviana
NIM	: 12130085
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester	: Ganjil 2015-2016

Telah melaksanakan Observasi/penelitian pada tanggal 4 s/d 31 Januari 2016 dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul “ **Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Wirausaha Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar**”

Demikian Surat Keterangan untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Kepala  
H. Hari Afendi, S.Pd, M.MPd  
NIP. 195909111985031003



TATA TERTIB PRAKTIKUM  
LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN IPS

1. Peserta piket hadir 10 menit sebelum pelajaran di mulai untuk membersihkan ruangan dan menyiapkan peralatan.
2. Peserta piket hadir 5 menit sebelum istirahat di mulai dengan terlebih dulu minta ijin kepada guru yang mengajar pada jam tersebut.
3. Peserta piket wajib membuat laporan administrasi tentang pemasukan dan pengeluaran uang yang terjadi dalam satu hari kerja. Laporan dibuat sesuai dengan format yang sudah ditentukan dan ditandatangani guru pendamping, serta melampirkan hasil laporan.
4. Peserta piket setelah selesai praktek kewirausahaan membersihkan ruangan dan peralatan yang sudah dipakai.
5. Setiap siswa yang berkunjung ke Laboratorium Kewirausahaan IPS harus menjaga kebersihan, ketertiban, dan kesopanan.
6. Setiap siswa wajib menjaga piket kejujuran dalam proses transaksi jual beli.

Blitar, .... September  
2015  
Kepala Lab.  
Kewirausahaan IPS

Neni Wartati, S.Pd  
NIP.  
195911131981012001



**JADWAL PENGGUNA LAB. KEWIRAUSAHAAN IPS  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>KELAS</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1	SENIN	VII	1. Neni Wartati, S.Pd 2. M. Bagus Saiful R, S.Pd
2	SELASA	VII	1. Neni Wartati, S.Pd 2. Drs. M. Thoyib
3	RABU	VII	1. Siti Fatonah, S.Pd 2. Drs. M. Thoyib
4	KAMIS	VIII	1. Siti Fatonah, S.Pd 2. M. Bagus Saiful R, S.Pd
5	JUMAT	VIII	1. Fatonah Hayati, SE 2. Neni Wartati, S.Pd
6	SABTU	VIII	1. Fatonah Hayati, SE 2. Neni Wartati, S.Pd

**Blitar, 30 Juli 2015**

**Mengetahui**

**Kepala MTsNegeri 1 Blitar**

**Koordinator Lab. IPS**

**HARI AFENDI, SPd, M.MPd.**  
**NIP. 195909111985031003**

**NENI WARTATI, S.Pd**  
**NIP. 195911131981012001**



**MTs NEGERI 1 BLITAR**  
**PROGRAM KEGIATAN LABORATORIUM IPS**  
**TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

NO	PROGRAM	KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
1	Buku Peminjaman Lab. IPS	Pembuatan buku peminjaman dan pengguna lab. IPS	Juli 2015	Kep. Labortorium
2	Buku Jurnal Kegiatan Lab. IPS	Pembuatan buku jurnal kegiatan Lab. IPS	Juli 2015	Kep. Labortorium
3	Jadwal Pengguna Lab. IPS	Membuat jadwal pengguna Lab. IPS	Juli 2015	Kep. Labortorium
4	Penataan ruang Lab. IPS	Penataan kembali barang-barang Lab. IPS	Agustus 2015	Semua guru IPS
5	Inventaris Lab. IPS	Mendata semua inventaris (barang) Lab. IPS	September 2015	Kep. Labortorium
6	Praktek kewirausahaan	Membimbing siswa dalam praktek kewirausahaan	Agustus s/d Desember 2015	

Mengetahui  
Kepala MTs Negeri 1 Blitar

Blitar, 10 Juli 2015  
Kepala Lab. IPS

HARI AFENDI, SPd, M.MPd.  
NIP. 195909111985031003

Neni Wartati SPd  
NIP:195911131981012001

**PROGRAM PENGEMBANGAN DAN JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN**

**MTsN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013 - 2015/2016**

No.	Standar	Kegiatan		Penanggung Jawab	2012/2013		2013/2014		2014/2015		2015/2016	
					Smt 1	Smt 2						
1.1	<b>ISI</b>	1.1.1	Review dan Revisi Kurikulum	Kepala, Waka Kur	√		√		√		√	
		1.1.2	Pengesahan KTSP ke Kementerian Agama Kota Blitar	Kepala, Waka Kur	√		√		√		√	
		1.1.3	Workshop Analisis Kurikulum secara keseluruhan (karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran).	Kepala, Waka Kur	√		√		√		√	
		1.1.4	Workshop pembuatan kurikulum yang menunjukkan adanya alokasi waktu, rencana program remedial, dan pengayaan	Kepala, Waka Kur	√		√		√		√	
		1.1.5	Pengajuan usulan Penambahan jumlah Guru BP PNS (sesuai latar belakang pendidikan) dan guru Bahasa Indonesia	Kepala, Waka Kur	√		√		√		√	
1.2	<b>PROSES</b>	1.2.1	Review Silabus	Waka Kurikulum	√		√		√		√	
		1.2.2	Penggalakan MGMP lingkungan kemenag kota Blitar	Waka Kurikulum	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.2.3	<b>Review RPP</b>	Waka Kurikulum	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.2.4	Workshop penyusunan RPP yang sesuai dengan kemampuan siswa, <b>memperhatikan</b> perbedaan gender, kemampuan awal, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya	Waka Kurikulum	√		√		√		√	



		1.3.5	Pengadaan kunjungan ke pengusaha Home Industri masyarakat sekitar.	Waka Humas		√		√		√		√
		1.3.6	Pengembangan Potensi dan minat peserta didik melalui partisipasi mereka dalam berbagai jenis kegiatan serta <b><u>memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa estetika selain keterampilan.</u></b>	Waka Kesiswaan	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.3.7	Pemberian Motivasi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama, adat istiadat, norma/aturan yang berlaku	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√
1.4	<b>PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN</b>	1.4.1	Pengusulan pengadaan Guru untuk <b><u>peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus</u></b>	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.4.2	Pengusulan Penambahan Jumlah tenaga kependidikan	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.4.3	Pembinaan / pelatihan / workshop pendidik untuk memberikan pengalaman belajar <b><u>dengan kualitas tinggi</u></b> bagi semua peserta didik, termasuk peserta <b><u>didik yang mempunyai kebutuhan khusus</u></b>	Kepala Madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.4.4	Pendidikan/diklat Tenaga Kependidikan penanganan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Ka TU / BP/BK	√		√		√		√	
		1.4.5	Diklat peningkatan kompetensi pelayanan <b><u>peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus</u></b>	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.4.6	Workshop/diklat Kompetensi tenaga kependidikan untuk <b><u>membantu</u></b> menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	Ka TU / BP/BK	√		√		√		√	
1.5	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	1.5.1	Rehabilitasi dan penambahan sarana-prasarana madrasah	Waka Sarana	√		√		√		√	
		1.5.2	Penstandaran ratio siswa dengan sarpras	Waka Kesiswaan	√		√		√		√	
		1.5.3	Penambahan jumlah ruang belajar	Waka Sarana	√		√		√		√	
		1.5.4	Penambahan alat dan sumber belajar	Waka Sarana	√		√		√		√	
		1.5.5	Peningkatan volume pemeliharaan sarana-prasarana	Waka Sarana	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.5.6	Pengadaan perlengkapan pemadam	Waka Sarana	√							

			kebakaran									
		1.5.7	Pengadaan penangkal petir	Waka Sarana	√							
		1.5.8	Pengadaan sarana-prasarana untuk <b>peserta didik yang berkebutuhan khusus</b>	Waka Sarana	√							
<b>1.6</b>	<b>PENGELOLAAN</b>	1.6.1	Peningkatan kemitraan dengan semua pihak	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.6.2	Sinkronisasi RKS/M dengan EDM	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.6.3	Sosialisasi rencana kerja madrasah melalui pemanfaatan IT	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.6.4	Sosialisasi RKT	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.6.5	Pembuatan EDM dengan melibatkan seluruh warga madrasah	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.6.6	Pembuatan skala prioritas perbaikan/ pengembangan Madrasah	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.6.7	Penerapan program pengelolaan sistem informasi SMASh (Sistem Manajemen Aplikasi Sekolah)	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.6.8	Pembukaan website / situs madrasah	Waka Humas	√							
		1.6.9	Workshop/diklat pengembangan profesi PTK	Waka Kurikulum	√		√		√		√	
		1.6.10	Pengadaan supervise dan evaluasi	Kepala Madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.6.11	Peningkatan keterlibatan seluruh warga Madrasah dalam <b>kegiatan pengembangan Madrasah</b>	Kepala Madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.6.12	Peningkatan kemitraan anggota masyarakat dalam kegiatan nonakademis, dan memberikan <b>kesempatan untuk berkreasi</b>	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>1.7</b>	<b>PEMBIAYAAN</b>	1.7.1	Perumusan RAPBM dengan melibatkan Dunia Usaha dan Dunia Industri.	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.7.2	Pembuatan laporan pertanggungjawaban pendapatan dan penggunaan keuangan secara berkala dan <b>menyeluruh</b> kepada Pemerintah dan pemangku kepentingan	Kepala Madrasah		√		√		√		√
		1.7.3	Peningkatan program kerjasama madrasah dengan pihak lain/Komite Madrasah	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.7.4	Peningkatan kerjasama dengan Home Industri, Dunia Usaha, Dunia Industri	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√

			dan kelompok masyarakat									
		1.7.5	Pembentukan Organisasi alumni	Waka Humas		√		√		√		√
		1.7.6	Penambahan tenaga untuk melayani siswa yang memiliki kebutuhan khusus	Ka TU	√		√		√		√	
		1.7.7	Peningkatan akurasi data	Ka TU	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.7.8	Pengalokasian dana khusus untuk siswa sangat miskin	Waka Kesiswaan	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.7.9	Pengiriman peserta Diklat Manajemen Keuangan	Ka TU	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>1.8</b>	<b>PENILAIAN PENDIDIKAN</b>	1.8.1	Pemberian motivasi Peningkatan penyampaian informasi silabus dan system penilaiannya	Kepala Madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.8.2	Workshop system penilaian	Waka Kurikulum	√		√		√		√	
		1.8.3	Pemberian Motivasi penggunaan berbagai jenis penilaian	Waka Kurikulum	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.8.4	Pelatihan pembuatan instrumen yang tepat dan dapat diandalkan untuk menerapkan berbagai teknik, bentuk dan jenis penilaian	Waka Kurikulum	√		√		√		√	
		1.8.5	Peningkatan kepedulian guru terhadap aktifitas siswa	Kepala Madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.8.6	Pemberian motivasi kepada seluruh guru agar selalu menggunakan hasil penilaian peserta didik dalam mereview rencana pembelajaran	Kepala Madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.8.7	Pemberian motivasi guru agar mendiskusikannya secara mendetail untuk masing-masing peserta didik secara berkala sesuai kesepakatan dengan orangtua wali murid	Kepala Madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.8.8	Pemberian motivasi guru agar semua guru menawarkan kesempatan untuk mendiskusikan kemajuan anak mereka serta mengajukan usulan-usulan peningkatan hasil belajar peserta didik	Kepala Madrasah	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>1.9</b>	<b>Pengembangan Budaya dan Lingkungan</b>	1.9.1	Sosialisasi Madrasah Adiwiyata	Kepala Madrasah	√		√		√		√	

	<b>sekolah/madrasah</b>											
		1.9.2	Workshop Upaya perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup	Kepala Madrasah	√		√		√		√	
		1.9.3	Study Banding ke Sekolah yang mendapat predikat Adiwiyata tingkat Nasional	Waka Humas		√		√		√		√
		1.9.4	Pengelolaan Green House	Waka Sarana	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.5	Kegiatan Sabtu bersih	Waka Sarana & Kesiswaan	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.6	Lomba Karya Ilmiah, puisi, artikel, lagu, gambar, karya daur ulang dalam upaya perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup	Waka Humas		√		√		√		√
		1.9.7	Lima menit bersih lingkungan	Waka Kesiswaan	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.8	Melaksanakan aksi Lingkungan hidup di luar sekolah	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.9	Lomba kebersihan kelas	Waka Kesiswaan		√		√		√		√
		1.9.10	Penyediaan rubrik tentang lingkungan hidup pada mading, majalah, dan website madrasah	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.11	Membuka Kantin sehat	Waka Sarana	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.12	Pemeliharaan taman, pembibitan	Waka Sarana	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.13	Tempat pengelolaan sampah	Waka Sarana	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.14	Pembuatan Biopori	Waka Sarana	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.15	Penjalinan kemitraan untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup dengan orang tua, alumni, LSM, Media masa, Dunia usaha, Instansi pemerintah dll	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.16	Penambahan pohon peneduh dan penanaman rumput	Waka Sarana	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.9.17	Penambahan sarana perawatan taman ( kran )/sumur	Waka Sarana	√							
<b>1.10</b>	<b>Pengembangan Pendidikan karakter dan budaya bangsa serta kewirausahaan</b>	1.10.1		PHBI	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.2		PHBN	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√

		1.10.3	Manasik Haji	Waka Humas		√		√		√		√
		1.10.4	Smart Student	Waka Kesiswaan		√		√		√		√
		1.10.5	Ibadah Yaumiah	Ketua MGMP PAI	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.6	Muhadatsah	Ketua MGMP B. Arab	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.7	Conversation	Ketua MGMP B. Inggris	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.8	15 menit membaca Al Qur'an	Ketua MGMP PAI	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.9	Sholat Dhuha	Ketua MGMP PAI	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.10	Sholat Dhuhur, Ashar berjamaah	Ketua MGMP PAI	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.11	SMS ( Sholat Malam Serentak )	Ketua MGMP PAI	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.12	Tartil Al Qur'an	Ketua MGMP PAI	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.13	Pondok Romadhon	Ketua MGMP PAI	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.14	Upacara Bendera	Waka Kesiswaan	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.15	Koperasi	Waka Humas	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.16	Pembuatan kantin pugasera	Waka Humas								√
		1.10.17	Bazar Milad	Waka Humas	√		√		√		√	
		1.10.18	English Day,English Area, Arabic Area.	Waka Kurikulum	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.10.19	Bulan Bahasa	Ketua MGMP Bahasa Indonesia	√		√		√		√	
		1.11.1	Jelajah perpustakaan	Kepala Perpustakaan		√		√		√		√
		1.11.2	Mengikuti Lomba Akademis dan Non Akademis	Waka Kurikulum & Kesiswaan	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>1.11</b>	<b>Program Khusus / Full day class</b>	1.11.3	Penambahan sarana prasarana	Ketua PK	√		√		√		√	
		1.11.4	Peningkatan kompetensi guru	Ketua PK	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.11.5	Peningkatan kualitas peserta didik	Ketua PK	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.11.6	IHT	Ketua PK	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.11.7	Matrikulasi Bahasa Inggris , B.Arab dan MIPA	Ketua PK	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.11.8	Praktik penguasaan Bahasa Inggris	Ketua PK	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.11.9	Out bond	Ketua PK	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.11.10	Literatur bilingual	Ketua PK	√	√	√	√	√	√	√	√
		1.11.11	Uji mutu	Ketua PK	√	√	√	√	√	√	√	√

## NILAI PENGETAHUAN (KI-3)

KKM 3,00

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas : VII -F Nama Guru : Neni Wartati,S.Pd

## MENGUNAKAN SKALA NILAI 1 - 100, ISIKAN PADA KD YANG SUDAH DIAJARKAN SAJA

NO	NAMA SISWA	TEMA												UTS	UAS	STATUS	NILAI ASLI	PREDIKAT
		1			2			3			4							
		Tes Tertulis	Observasi	Penugasan														
1	AGNES HAPPY JULIANTO	75	85	90	92	80	85	82	85	90	91	80	85	92	87	TUNTAS	3,52	A-
2	ALFINA AULIYAUL CHUSNA	85	80	86	85	90	85	86	85	90	85	86	90	80	80	TUNTAS	3,28	B+
3	ANISSA TRISNA AYUT	94	85	85	90	86	89	96	85	89	94	80	85	86	89	TUNTAS	3,51	A-
4	ANNISA FAUZIAH	94	80	86	90	87	87	88	90	86	95	86	80	82	80	TUNTAS	3,33	B+
5	ANNISA NUR ERDINA	95	85	90	95	86	87	88	86	87	90	80	85	95	85	TUNTAS	3,57	A-
6	AUFA SYIFA SYAHIDA	90	85	85	95	85	85	88	85	90	85	85	85	92	85	TUNTAS	3,52	A-
7	AURYA CHURUN 'AIN	90	85	87	92	85	90	95	86	90	90	87	90	88	86	TUNTAS	3,51	A-
8	BADINGATUS SANIAH	90	85	87	94	87	85	90	85	87	90	86	89	90	85	TUNTAS	3,51	A-
9	BELINDA SAFA SALSABILA ZUHRI	94	85	85	85	85	87	95	85	87	90	85	87	77	80	TUNTAS	3,26	B+
10	BETRIS NELTA ABYANA	90	86	87	94	85	90	90	86	85	90	86	90	80	80	TUNTAS	3,31	B+
11	DEVA MAULIDA PUTRI	90	85	90	94	85	86	90	87	86	95	85	90	89	80	TUNTAS	3,43	B+
12	DHEA ANINDIA ARIFIN	95	85	90	95	85	90	90	86	90	94	85	90	91	85	TUNTAS	3,54	A-
13	ELIDEA WINDI CHUSNITA	95	85	90	91	85	85	94	86	85	93	85	90	91	80	TUNTAS	3,46	B+
14	ERLINA NUR HAVIDA	95	85	85	95	85	85	80	85	87	90	85	90	96	80	TUNTAS	3,51	A-
15	FARHAMNA NUWAFFI ASFIROH	75	80	80	80	80	85	80	80	80	80	80	80	80	80	TUNTAS	3,20	B+
16	FIRDAUSA MARSHANDA OKTAVIANI	95	86	88	95	85	86	92	85	90	90	85	88	91	80	TUNTAS	3,46	B+
17	FITRI NUR ROHMAH	95	85	90	95	85	87	80	85	90	90	86	88	92	80	TUNTAS	3,47	B+

18	FITRIA ANAKSYA ARSY	95	86	90	92	85	87	94	86	88	90	85	90	92	80	TUNTAS	3,48	B+
19	HESTI CATUR WULANSARI	95	85	90	95	85	90	90	85	90	88	85	85	86	88	TUNTAS	3,50	B+
20	HILYA KARIMA	95	85	90	95	85	90	92	85	90	85	85	90	90	85	TUNTAS	3,52	A-
21	IFA FUAD DINA	95	85	90	95	85	87	93	85	90	91	85	90	95	80	TUNTAS	3,52	A-
22	INDANA ALIATUL HIMA	94	85	90	95	85	90	90	85	90	90	85	90	86	88	TUNTAS	3,51	A-
23	INTAN FARAH DIBA	95	85	90	95	85	90	90	85	88	90	85	88	80	80	TUNTAS	3,32	B+
24	KURNIA ULLA APRILIANA	95	85	90	90	86	90	90	85	90	90	85	85	90	80	TUNTAS	3,45	B+
25	LILIA QOTRUN NADA	95	85	90	95	85	90	90	85	90	80	80	86	92	80	TUNTAS	3,46	B+
26	NAWAL MANILA SOFIYATI	94	85	90	95	85	90	90	85	90	82	85	90	84	80	TUNTAS	3,37	B+
27	NAZILA ISYFI RAMADANI	95	85	90	94	85	90	92	85	90	82	85	90	92	80	TUNTAS	3,47	B+
28	NOVA CHOLIFATUL MUKARROMAH	95	85	90	92	85	90	93	85	90	95	85	90	92	80	TUNTAS	3,49	B+
29	PUTRI RIGITA CAHYANI	94	85	90	95	85	90	90	85	85	90	85	88	94	80	TUNTAS	3,50	B+
30	RIZQY NUR FADHILAH	95	85	90	95	85	90	90	85	90	92	85	85	88	78	TUNTAS	3,40	B+
31	SALMA NURHALIZA	95	85	90	95	65	90	92	85	88	90	85	85	80	80	TUNTAS	3,29	B+
32	SEKAR AISHWARA SHAFAMA HARANI	80	85	90	90	85	90	90	85	90	90	85	90	88	89	TUNTAS	3,53	A-
33	SIRI NUR LAILI RAHMATIKA	95	85	85	95	85	90	90	85	90	90	85	88	84	84	TUNTAS	3,42	B+
34	SYIFAU VIANA LUTFI	88	85	90	95	85	85	83	85	85	90	85	85	80	82	TUNTAS	3,32	B+

## NILAI KETERAMPILAN (KI-4)

## KKM 3,00

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas : VII -F Nama Guru : Neni Wartati,S.Pd

NO	NAMA SISWA	Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang					Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar					Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar					STATUS	NILAI ASLI	PREDIKAT
		1					2					3							
		Praktik	Projek	Produk	Portofolio	Tertulis	Praktik	Projek	Produk	Portofolio	Tertulis	Praktik	Projek	Produk	Portofolio	Tertulis			
1	AGNES HAPPY JULIANTO	85				82	85				82	85				82	TUNTAS	3,34	B+
2	ALFINA AULIYAUL CHUSNA	85				85	85				85	85				85	TUNTAS	3,40	B+
3	ANISSA TRISNA AYUT	85				90	85				90	85				90	TUNTAS	3,50	B+
4	ANNISA FAUZIAH	85				90	85				90	85				90	TUNTAS	3,50	B+
5	ANNISA NUR ERDINA	85				90	85				90	85				90	TUNTAS	3,50	B+
6	AUFA SYIFA SYAHIDA	85				90	85				90	85				90	TUNTAS	3,50	B+
7	AURYA CHURUN 'AIN	85				88	85				88	85				88	TUNTAS	3,46	B+
8	BADINGATUS SANI'AH	85				91	85				91	85				91	TUNTAS	3,52	A-
9	BELINDA SAFA SALSABILA ZUHRI	85				82	85				82	85				82	TUNTAS	3,34	B+
10	BETRIS NELTA ABYANA	85				88	85				88	85				88	TUNTAS	3,46	B+
11	DEVA MAULIDA PUTRI	85				90	85				90	85				90	TUNTAS	3,50	B+
12	DHEA ANINDIA ARIFIN	85				88	85				88	85				88	TUNTAS	3,46	B+
13	ELIDEA WINDI CHUSNITA	85				82	85				82	85				82	TUNTAS	3,34	B+

14	ERLINA NUR HAVIDA	85				91	85				91	85			91	TUNTAS	3,52	A-
15	FARHAMNA NUWAFFI ASFIROH	85				84	85				84	85			84	TUNTAS	3,38	B+
16	FIRDAUSA MARSHANDA OKTAVIANI	85				90	85				90	85			90	TUNTAS	3,50	B+
17	FITRI NUR ROHMAH	85				78	85				78	85			78	TUNTAS	3,26	B+
18	FITRIA ANAKSYA ARSY	85				88	85				88	85			88	TUNTAS	3,46	B+
19	HESTI CATUR WULANSARI	85				80	85				80	85			80	TUNTAS	3,30	B+
20	HILYA KARIMA	85				90	85				90	85			90	TUNTAS	3,50	B+
21	IFA FUAD DINA	85				90	85				90	85			90	TUNTAS	3,50	B+
22	INDANA ALIATUL HIMA	85				75	85				75	85			75	TUNTAS	3,20	B+
23	INTAN FARAH DIBA	85				76	85				76	85			76	TUNTAS	3,22	B+
24	KURNIA ULLA APRILIANA	85				79	85				79	85			79	TUNTAS	3,28	B+
25	LILIA QOTRUN NADA	85				89	85				89	85			89	TUNTAS	3,48	B+
26	NAWAL MANILA SOFIYATI	85				82	85				82	85			82	TUNTAS	3,34	B+
27	NAZILA ISYFI RAMADANI	85				88	85				88	85			88	TUNTAS	3,46	B+
28	NOVA CHOLIFATUL MUKARROMAH	85				79	85				79	85			79	TUNTAS	3,28	B+
29	PUTRI RIGITA CAHYANI	85				75	85				75	85			75	TUNTAS	3,20	B+
30	RIZQY NUR FADHILAH	85				79	85				79	85			79	TUNTAS	3,28	B+
31	SALMA NURHALIZA	85				75	85				75	85			75	TUNTAS	3,20	B+
32	SEKAR AISHWARA SHAFAMA HARANI	85				75	85				75	85			75	TUNTAS	3,20	B+
33	SIRI NUR LAILI RAHMATIKA	85				88	85				88	85			88	TUNTAS	3,46	B+
34	SYIFAUL VIANA LUTFI	85				75	85				75	85			75	TUNTAS	3,20	B+

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di MTsN 1 Blitar?
2. Di MTsN 1 Blitar ini kan telah ada laboratorium pembelajaran IPS.  
Apakah laboratorium ini ada sejak bapak menjabat atautkah merupakan program lama?
3. Apa program pendukung dari laboratorium ini?
4. Saat ini pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu program pengembangan pendidikan yang diintegrasikan pada mapel dan mewajibkan setiap sekolah untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan. lalu bagaimana caranya MTs ini mengembangkan kompetensi kewirausahaan kepada siswa?
5. Bagaimana respon bapak dengan adanya laboratorium pembelajaran IPS ini?
6. Apa yang melatar belakangi berdirinya laboratorium pembelajaran IPS?
7. Bagaimana respon siswa dengan adanya praktek kewirausahaan?
8. Bagaimana cara mengoptimalkan fungsi laboratorium IPS dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan.
9. Apa kendala dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium IPS dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan?
10. Bagaimana solusi dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium IPS dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan?

### **B. Wawancara Dengan Waka Kurikulum**

1. Bagaimana pengembangan guru IPS sejauh ini?
2. Saat ini kan pendidikan kewirausahaan harus diterapkan disekolah, lalu bagaimana dengan integrasi pendidikan kewirausahaan pada mata pelajaran IPS?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan ini menjadi mapel yang berdiri sendiri atautkah terintegrasi dengan mapel lainnya?

4. Apa program pendukung dalam mengembangkan kompetensi Kewirausahaan?
5. Bagaimana anda sebagai waka kurikulum mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS?
6. Bagaimana respon bapak dengan adanya lab IPS sebagai praktek kewirausahaan siswa?
7. Bagaimana sejauh ini penerapan kompetensi kewirausahaan siswa?
8. Apa progam jangka panjang, menengah laboratorium IPS?
9. Apa kendala dalam mengembangkn kompetensi kewirausahaan?
10. Bagaimana solusi dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan?
11. Apakah dengan adanya laboratorium ini dapat mencapai keberhasilan dalam menginternalisasikan kompetensi kewirausahaan siswa?
12. Bagaimana respon siswa dengan adanya praktek kewirausahaan?
13. Bagaimana cara mengoptimalisasi fungsi lab agar berjalan secara efektif dan efisien?
14. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Lab IPS?

C. Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VII Dan Sebagai Kepala Laboratorium

1. Laboratorium IPS di MTs ini digunakan praktek kewirausahaan kelas berapa?
2. Kapan lab IPS ini ada?
3. Sejak itu apakah lab ini sudah difungsikan sebagai lab IPS saja atau sudah dikembangkan menjadi lab kewirausahaan?
4. Bagaimana kondisi laboratorium IPS?
5. Apakah sudah memenuhi standar laboratorium?
6. Bagaimana aspek kelengkapannya?
7. Sekolah ini memposisikan lab IPS sebagai apa?
8. Bagaimana pemanfaatan lab IPS dalam pembelajaran?
9. Bagaimana jadwal piket bagi siswa yang akan praktek di lab IPS?
10. Apakah dengan adanya lab IPS ini membantu ibu dalam mengajar IPS?
11. Bagaimana respon siswa dengan adanya lab IPS itu sendiri?

12. Apakah lab juga dipakai untuk praktek selain kewirausahaan?
13. Apakah kendala dalam mengoptimalkan fungsi lab dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan?
14. Apakah perlu adanya optimalisasi? Kalau ada bagaimana optimalisasinya?
15. Bagaimana program pengembangan lab?
16. Kapan pelaksanaan lab ini?
17. Bagaimana penilaian siswa yang praktek di lab?
18. Bagaimana evaluasi kerja lab?
19. Siapa yang mengawasi siswa yang sedang praktek di lab?
20. Bagaimana hasil belajar siswa setelah praktek kewirausahaan?
21. Apakah dengan adanya praktek kewirausahaan siswa termotivasi untuk menjadi wirausaha?
22. Apakah ibu memberikan motivasi tokoh wirausaha sukses dan bagaimana respon siswa?

#### D. Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VIII

1. Laboratorium IPS di MTs ini digunakan praktek kewirausahaan kelas berapa?
2. Kapan lab IPS ini ada? Sejak itu apakah lab ini sudah difungsikan sebagai lab IPS saja atau sudah dikembangkan menjadi lab kewirausahaan?
3. Bagaimana kondisi laboratorium IPS?
4. Apakah sudah memenuhi standar laboratorium?
5. Bagaimana aspek kelengkapannya?
6. Sekolah ini memposisikan lab IPS sebagai apa?
7. Bagaimana pemanfaatan lab IPS dalam pembelajaran?
8. Bagaimana jadwal piket bagi siswa yang akan praktek di lab IPS?
9. Apakah dengan adanya lab IPS ini membantu ibu dalam mengajar IPS?
10. Bagaimana respon siswa dengan adanya lab IPS itu sendiri?
11. Apakah lab juga dipakai untuk praktek selain kewirausahaan?

12. Apakah kendala dalam mengoptimalkan fungsi lab dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan? Bagaimana solusinya?
13. Apakah perlu adanya optimalisasi? Kalau ada bagaimana optimalisasinya?
14. Bagaimana penilaian siswa yang praktek di lab?
15. Bagaimana evaluasi kerja lab?
16. Bagaimana cara mengembangkan keterampilan intelektual siswa?
17. Bagaimana cara anda mengembangkan keterampilan motorik siswa?
18. Apakah dengan cara itu keterampilan motorik anak semakin baik terutama dalam kegiatan praktikum ini?
19. Bagaimana cara anda memupuk keberanian, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri siswa?
20. Apakah dengan cara itu anak akan memiliki kemampuan itu?

PEDOMAN OBSERVASI

OPTIMALISASI FUNGSI LABORATORIUM PEMBELAJARAN IPS  
TERPADU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI  
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS VIII DI MTSN 1 BLITAR

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
<b>Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Melalui Pembelajaran IPS</b>				
1	Guru selalu mengkaitkan materi IPS dengan kompetensi kewirausahaan			
2.	Guru menggunakan metode tertentu agar siswa memiliki gambaran kewirausahaan			
3.	Siswa bekerjasama di dalam kelas untuk mengerjakan tugas kelompok			
4.	Guru memberi penugasan mencari tokoh wirausaha sukses			
5.	Terjadi perubahan sikap siswa/ termotivasi untuk berwirausaha			
<b>Optimalisasi Fungsi Laboratorium Sebagai Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan</b>				
1.	Guru selalu mengembangkan ketrampilan intelektual siswa dengan mengarahkan pada konteks nyata			
2.	Siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah			
3.	Guru selalu memberi motivasi agar siswa mau bertindak pada situasi apapun			
4.	Siswa mampu membuat strategi penjualan maupun inovasi penjualan di laboratorium			

5.	Siswa memiliki rasa percaya diri			
6.	Siswa selalu memupuk rasa ingin tahu dalam pembelajaran baik di kelas maupun di laboratorium			
7.	Siswa yang piket sebelum istirahat sudah di laboratorium untuk menyiapkan barang dagangan yang akan dijual.			
8.	Setiap kelompok yang piket membagi tugas yaitu ada yang melayani dan ada yang bertugas sebagai kasir.			
9.	Ketika jam istirahat berlangsung siswa yang melaksanakan tugas diatas sebagai praktek kewirausahaan.			
10.	Setelah jam istirahat berakhir para siswa yang piket merekap keuangan atau laba yang diperoleh.			
11.	Ketika kegiatan berlangsung guru piket mengawasi kinerja siswa yang sedang praktek.			
12.	Siswa membersihkan laboratorium ketika jam istirahat usai.			
13.	Menghitung barang dagangan yang terjual dan yang masih sisa			
14.	Apabila masih memungkinkan waktunya dan barang dagangan masih tersisa maka siswa menjual ke tempat lain			
15.	Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa tips untuk menjadi wirausaha yaitu harus blater dan mampu merayu pelanggan.			



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
 MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Gajayana 50, Telp. 0341-552398, Fax. 0341-552398 Malang  
<http://www.fik.um-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Natta Peneliti : Eva Nurvianna  
 NIM/ Jurusan : 12130085/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si  
 Judul : Optimalisasi Fungsi Laboratorium Pembelajaran IPS dalam Mengembangkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Blitar

NO	TANGGAL	CATATAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
1.	06-11-2015	Konsultasi Proposal	<i>[Signature]</i>
2.	24-11-2015	Revisi proposal	<i>[Signature]</i>
3.	05-12-2015	ACC proposal	<i>[Signature]</i>
4.	28-03-2016	Instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	31-03-2016	Konsultasi hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	04-04-2016	Konsultasi BAB 1-4	<i>[Signature]</i>
7.	11-04-2016	ACC BAB 1-4	<i>[Signature]</i>
8.	25-04-2016	Konsultasi BAB 5	<i>[Signature]</i>
9.	38-04-2016	ACC BAB 5	<i>[Signature]</i>
10.	06-05-2016	Konsultasi BAB 6	<i>[Signature]</i>
11.	09-05-2016	ACC BAB 6	<i>[Signature]</i>
12.	17-05-2016	Konsultasi Abstrak	<i>[Signature]</i>
13.	18-05-2016	ACC keseluruhan	<i>[Signature]</i>

Malang 19 Mei 2015  
 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ilmu  
 Tarbiyah dan Keguruan,  
  
 Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
 NIP.196504031998031002



## 2. ALAT PERAGA SEJARAH



Gambar 5 (Alat Bantu Sejarah)



Gambar 6 (Peninggalan Sejarah)



Gambar 7 (Patung Candi)  
Pahlawan)



Gambar 8 (Peta dan Gambar Tokoh  
Pahlawan)



Gambar 9 (Wayang Dan Foto Wali Songo)



Gambar 10 (Fosil Batuan)

### 3. ALAT PERAGA GEOGRAFI



Gambar 11 (Peta Persebaran Indonesia)



Gambar 12 (Bola Dunia Atau Globe)

**B. KEADAAN SISWA PRAKTIKUM KEWIRAUSAHAAN DI LABORATORIUM**



Gambar 13 (Dagangan Awal Semester 1)



Gambar 14 (Kulkas Penyimpan Minuman)



Gambar 15

Gambar 16  
(Aktivitas Konsumsi Siswa)  
Siswa)

(Aktivitas Kegiatan Ekonomi



Gambar 17

(Siswa Melakukan Pembayaran)



Gambar 18

(Siswa Melakukan Jual Beli)

### C. KEGIATAN WAWANCARA



Gambar 20

(Wawancara Dengan Siswa Kelas VII)



Gambar 21

(Wawancara Dengan Siswa Kelas VII)



Gambar 22

(Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII)  
Telah



Gambar 23

(Wawancara Dengan Siswa Yang  
Praktikum)



Gambar 24

(Wawancara Dengan Kepala Lab)  
VIII)



Gambar 25

(Wawancara Dengan Guru IPS Kelas



Gambar 26 (Wawancara Dengan Kepala Madrasah)

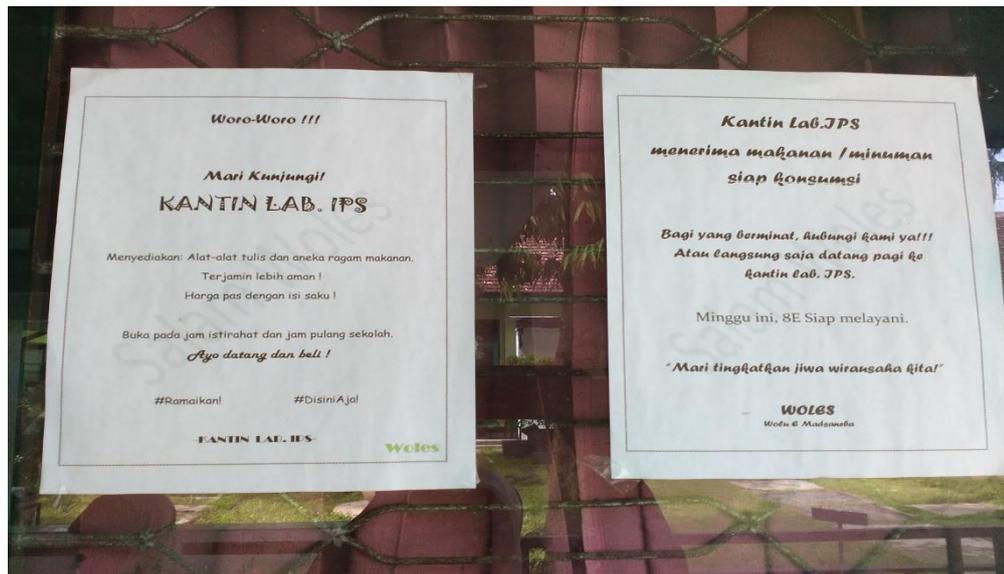
**JADWAL PIKET LAB IPS VIII**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
AYUN	HASMAH	BELLA	NOVI	DITA	ELYA
ANIS	SITA	ASNA	NURUL	FINA	RINA
ALDA	SHOBAB	LELA	NATSUKI	RINI	MENTARI
FASA	LUTTIA	TATA	PRILI	ROHMAH	ENIK
ICHA	DIRA	AYA	FANNYA	HASNA	AYU
RIRIS	INTAN	ABIDAH	ANIVA	MELANI	MEILIA

**Jadwal Piket Lab. IPS**  
**Kelas 8 E**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Nabilla	Asfi	Zuifa	Dea	Rifka	Fia
Ella	Laila	Dista	Khonti	Wulan	Devi
Rosi	Tahta	Şabila	Dhia	Arbi	Haya
Şti	Anis	Umi	Dinda	Aifina	Şoha
Diyah	Elin	Isna	Julian	Şari	Nia
Amajet	Anna	Şyane	Aulia	Ajeng	Bettris

Gambar 27 (Jadwal Piket Kelas VIII)



Gambar 28 (Contoh Brosur Buatan Siswa)

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Eva Nurviana  
Nim : 12130085  
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 15 – 04- 1994  
Fax./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial / IPS Terpadu  
Tahun Masuk : 2012  
Alamat Rumah : Ds. Kebonsari RT/RW 001/002  
: Kec. Kademangan  
: Kab. Blitar  
No Tlp Rumah/Hp : -

Malang, 23 Mei 2016

Mahasiswa

(Eva Nurviana)

## BIODATA PENELITI



1. Nama : Eva Nurviana
2. NIM : 12130085
3. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 15 April 1994
4. Alamat : Ds. Kebonsari RT/RW 001/002 Kec.  
Kademangan Kab. Blitar
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ pend. IPS
8. Nomor Telepon : 085755960743
9. Email : [eva.nurviana15@gmail.com](mailto:eva.nurviana15@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	SD	SDN Kebonsari 1	2006
2.	SMP	SMPN 3 Kademangan	2009
3.	MA	MAN Kota Blitar	2012
4.	Perguruan Tinggi	UIN Maliki Malang	2016